



LAPORAN KINERJA SEMESTER I TAHUN 2025



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Semester I Tahun 2025 dapat tersusun berkat kerja sama yang baik dari seluruh anggota Tim Penyusun Laporan Kinerja yang terlibat.

Laporan kinerja ini disusun sebagai pertanggungjawaban Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya selama satu tahun yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pencapaian program-program kegiatan Tahun 2025. Laporan kinerja ini merupakan evaluasi kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang pada Semester I Tahun 2025 yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana kinerja selanjutnya.

Laporan kinerja Semester I Tahun 2025 ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kami mengharapkan saran dan kritik untuk penyempurnaan laporan kinerja yang lebih baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dan berkerjasama dalam pencapaian indikator kinerja dan berkontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja Semester I Tahun 2025.

Semoga laporan ini dapat memberikan informasi tentang penyelenggaraan program di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dan sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, penyempurnaan dokumen perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan periode yang akan datang.

Pangkalpinang, 25 Juni 2025
Hormat Saya,



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.
NIP. 197207081998031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	2
C. ISU STRATEGIS	2
D. VISI DAN MISI	10
E. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	10
F. STRUKTUR ORGANISASI	12
G. SUMBER DAYA MANUSIA	14
H. SISTEMATIKA PENULISAN	18
BAB II PERENCANAAN KINERJA	20
A. PERENCANAAN KINERJA	20
B. PERJANJIAN KINERJA	23
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	25
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	25
B. REALISASI ANGGARAN	108
C. EFISIENSI SUMBER DAYA	115
BAB IV PENUTUP	118
A. KESIMPULAN	118
B. RENCANA TINDAK LANJUT	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu	17
Tabel 1. 2 Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan Fungsional Umum	18
Tabel 2. 1 Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2025	21
Tabel 2. 2 Target Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2020 – 2025.....	22
Tabel 2. 3 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025	23
Tabel 3. 1 Capaian Kinerja Tahun 2025.....	26
Tabel 3. 2 Parameter Pemeriksaan.....	27
Tabel 3. 3 Pengukuran 4 Parameter Pemeriksaan.....	28
Tabel 3. 4 Perhitungan Parameter dengan Metode USG	29
Tabel 3. 5 Hasil pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Januari - 24 Juni 2025	40
Tabel 3. 6 Distribusi Faktor Risiko yang ditemukan pada orang dan pengendalian yang dilakukan Januari-24 Juni 2025.....	41
Tabel 3. 7 Distribusi Faktor Risiko yang ditemukan pada alat angkut dan pengendalian yang dilakukan Januari-Juni 2025.....	42
Tabel 3. 8 Distribusi Faktor Risiko yang ditemukan pada alat angkut dan pengendalian yang dilakukan Januari-Juni 2025.....	42
Tabel 3. 9 Parameter indikator parameter Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	50
Tabel 3. 10 Perhitungan indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan metode USG	51
Tabel 3. 11 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Target Nasional	57
Tabel 3. 12 Parameter Penilaian IKPA.....	76
Tabel 3. 13 Realisasi Anggaran per Jenis Belanja per 18 Juni Tahun 2025	103
Tabel 3. 14 Alokasi Anggaran Blokir per Jenis Belanja Tahun 2025	110
Tabel 3. 15 Alokasi Anggaran Blokir per Jenis Sumber Dana Tahun 2025	111
Tabel 3. 16 Alokasi Anggaran Blokir per Jenis RO Tahun 2025.....	111
Tabel 3. 17 Alokasi Anggaran per Jenis Belanja	112
Tabel 3. 18 Realisasi Anggaran per Indikator	113

Tabel 3. 19 Perbandingan Realisasi dan Anggaran per Rincian Output 114

Tabel 3. 20 Nilai Efisiensi per Indikator Kinerja Semester I Tahun 2025 117

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	14
Grafik 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan.....	15
Grafik 1. 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan	15
Grafik 1. 4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan	16
Grafik 3. 1 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara.....	30
Grafik 3. 2 Grafik Perbandingan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 s.d. Semester I Tahun 2025	31
Grafik 3. 3 Grafik Perbandingan Capaian Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan.....	31
Grafik 3. 4 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Target RAK	33
Grafik 3. 5 Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara dengan satker lain	33
Grafik 3. 6 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan, Januari - 24 Juni 2025	40
Grafik 3. 7 Perbandingan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan.....	43
Grafik 3. 8 Perbandingan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan Target RAK	44
Grafik 3. 9 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan satker lain	45
Grafik 3. 10 Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	52
Grafik 3. 11 Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2022 - 2025.....	55

Grafik 3. 12 Perbandingan realisasi indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan target RAK	56
Grafik 3. 13 Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan satker lain	58
Grafik 3. 14 Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per Semester I Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025	66
Grafik 3. 15 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2020 s.d per Semester I Tahun 2025	67
Grafik 3. 16 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK.....	68
Grafik 3. 17 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai kinerja anggaran dengan satker lain	69
Grafik 3. 18 Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per 31 Mei 2025 dan Proyeksi Tahun 2025	75
Grafik 3. 19 Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 - 31 Mei Tahun 2025 .	76
Grafik 3. 20 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK.....	78
Grafik 3. 21 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan satker lain.....	79
Grafik 3. 22 Target dan Realisasi Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per Semester I Tahun 2025	85
Grafik 3. 23 Perbandingan Implementasi WBK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 s.d Juni Tahun 2025	86
Grafik 3. 24 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK.....	87
Grafik 3. 25 Perbandingan realisasi kinerja indikator implementasi Kinerja WBK dengan satker lain	88
Grafik 3. 26 Target dan Realisasi indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Kelas II Pangkalpinang per 26 Juni Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025	93
Grafik 3. 27 Perbandingan indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2021 s.d Juni Tahun 2025	94

Grafik 3. 28 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan Target RAK	95
Grafik 3. 29 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya dengan Satker Lain	96
Grafik 3. 30 Target dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per 16 Juni Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025	102
Grafik 3. 31 Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 - Tahun 2025.....	103
Grafik 3. 32 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK.....	104
Grafik 3. 33 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan satker lain.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025	13
Gambar 2. 1 Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025	24
Gambar 3. 1 Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Pangkalpinang Semester I Tahun 2025	64
Gambar 3. 2 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Mei Tahun 2025	74
Gambar 3. 3 Hasil Self Assessment menuju WBK Kemenkes Triwulan I Tahun 2025 ..	84
Gambar 3. 4 Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per 16 Juni Tahun 2025.....	101

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja ini sebagai salah satu cara untuk evaluasi yang objektif, efisien, dan efektif terhadap kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang. Pelaporan disusun untuk menjelaskan tentang pencapaian target indikator-indikator sasaran sebagaimana telah ditetapkan pada dokumen Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025.

Analisis Kinerja yang digunakan yaitu analisis kinerja dari tiap capaian indikator kinerja, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja kegiatan dan tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja. Hasil analisis capaian indikator kinerja menunjukkan tingkat capaian kinerja sebesar 85,48% dengan capaian realisasi anggaran 41,31%. Bila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2024 sebesar 107% dengan realisasi anggaran sebesar 98,39%, terlihat jelas capaian pada Semester I pada Tahun 2025 ini capaian kinerja masih di bawah capaian pada tahun 2024, namun estimasi di akhir tahun dapat peningkatan capaian indikator kinerja dan realisasi anggaran.

Capaian 8 Indikator Kinerja Semester I Tahun 2025 yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang dijanjikan oleh Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang kepada Direktur Jenderal P2 adalah sebagai berikut :

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan target 0,91 tercapai sebesar 0,96 dengan presentase capaian kinerja sebesar 106%.
2. Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan tercapai sebesar 100% dari target 100% dengan persentase capaian kinerja sebesar 100%.
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara tercapai sebesar 0,97 dari target 0,90 dengan capaian kinerja sebesar 107%. Target indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Terdiri dari 10 parameter yaitu :
 - a. Target persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% sebanyak 3 sinyal dengan persentase capaian sebesar 100%.

- b. Target persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 target 100% Pelabuhan/ bandara dengan pemeriksaan 24 kali dan persentase capaian sebesar 100%.
 - c. Target persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) target 90% Pelabuhan/ bandarad dengan pemeriksaan 9 kali dan persentase capaian sebesar 100%.
 - d. Target persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 target 90% Pelabuhan/ bandara dengan pemeriksaan 48 kali dan persentase capaian sebesar 100%.
 - e. Target persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 target 90% Pelabuhan/ bandara dengan pemeriksaan 48 kali dan persentase capaian sebesar 100%.
 - f. Target persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 target 90% Pelabuhan/ bandara dengan pemeriksaan 99 kali dan persentase capaian sebesar 100%.
 - g. Target persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 target 90% Pelabuhan/ Bandara dengan pemeriksaan 99 kali dan persentase capaian sebesar 80%.
 - h. Target persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan target 90% Lokasi dengan pemeriksaan 143 kali dan dan persentase capaian sebesar 100%.
 - i. Target persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan target 90% Lokasi dengan pemeriksaan 209 kali dan persentase capaian sebesar 100%.
 - j. Target persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis target 80% dengan pemeriksaaan 243 kali dan dan persentase capaian 95%.
4. Nilai Kinerja Anggaran tercapai sebesar 59,62 dari target 89 dengan capaian kinerja 66,99%.
 5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai sebesar 96,60 dari target 92 dengan capaian kinerja sebesar 108,26%.

6. Kinerja Implementasi WBK Satker tercapai sebesar 90,39 dari target 80 dengan capaian kinerja sebesar 112,9%.
7. Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya tercapai sebesar 76,8% dari target 90% dengan persentase capaian kinerja sebesar 85,3%.
8. Persentase realisasi anggaran tercapai sebesar 41,31% dari target 96% dengan persentase capaian kinerja sebesar 43%.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 memiliki total pagu anggaran sebesar Rp. 15.867.476.000,- dengan total blokir Rp. 3.060.646.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp.6.555.328.803 dengan capaian sebesar 41,31%. Alokasi anggaran belanja pegawai sebesar Rp. 8.932.415.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 5.107.125.263,- dan persentase capaian 57,18%. Alokasi anggaran belanja barang Rp.6.782.061.000, dengan anggaran blokir Rp. 2.907.646.000, realisasi anggaran sebesar Rp. 1.448.203.540 dan persentase capaian sebesar 21,35%, dan alokasi anggaran belanja modal sebesar Rp. 153.000.000 dengan anggaran blokir Rp. 153.000.000, realisasi anggaran sebesar Rp. 0.0 dengan persentase capaian 0,0%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Permenkes RI No. 10 Tahun 2023, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan, Balai Kekeparantinaan Kesehatan adalah UPT yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit ,dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekeparantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan obat makanan kosmetik alat kesehatan dan bahan berbahaya (OMKABA) serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia, dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara yang menjadi wilayah kerjanya.

Sebagai instansi pemerintahan di bawah Kementerian Kesehatan RI maka Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berkewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Semester I Tahun 2025 yang bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian secara menyeluruh tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah dan Permenkes RI Nomor 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

Laporan Kinerja Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Semester I Tahun 2025 menjelaskan pencapaian target indikator-indikator sasaran sebagaimana yang telah ditetapkan pada dokumen Perjanjian Kinerja. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan penyusunan pelaporan akuntabilitas kinerja di lingkungan Kementerian Kesehatan, isi laporan meliputi uraian pelaksanaan kegiatan

/program/kebijaksanaan selama Tahun 2025 dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi sesuai dengan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang tahun 2020 - 2024. Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan pelaporan kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan wujud melaksanakan Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenpan dan RB Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang adalah

1. Memberikan informasi kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang selama Semester I Tahun 2025 yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja
2. Sebagai bentuk pertanggung jawaban Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam mencapai sasaran/indikator kinerja kegiatan instansi.
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang untuk meningkatkan kinerja.
4. Sebagai salah satu upaya mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil yang merupakan salah satu agenda penting dalam reformasi pemerintah.

C. ISU STRATEGIS

Permasalahan kesehatan yang dihadapi Indonesian dari waktu ke waktu semakin kompleks. Permasalahan kesehatan tersebut tidak hanya fokus pada penyakit tidak menular yang sudah menjadi tantangan kesehatan diseluruh negara, namun Indonesia juga masih berupaya dalam proses pengendalian penyakit menular yang

terus menjadi ancaman serius jika tidak dicegah maupun dikendalikan dengan segera. Upaya untuk mengambil langkah strategis dan efektif menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit yang ada.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa penyelenggaraan kesehatan menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bersama seluruh komponen bangsa yang ada. Kementerian Kesehatan yang merupakan representasi Pemerintah Pusat dalam bidang kesehatan terus melakukan upaya harmonisasi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mencapai target nasional. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang telah disusun, agenda ke-3 yakni meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing dengan cara salah satunya melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi.

Seiring dengan perkembangan dan dinamika penyakit yang ada dalam lingkup domestik di Indonesia dan eskalasi di dunia, arah kebijakan kesehatan selanjutnya diterjemahkan kedalam lima strategi kesehatan dimana salah satunya yaitu peningkatan pengendalian penyakit dalam bidang penguatan health security terutama peningkatan kapasitas untuk pencegahan, deteksi, dan respons cepat terhadap ancaman penyakit termasuk penguatan sistem kewaspadaan dini (early warning systems) kejadian luar biasa dan karantina kesehatan. Hal ini selaras dengan International Health Regulation (IHR) 2005 yang mengamanatkan kepada negara-negara anggota untuk mengembangkan, memperkuat dan mempertahankan kapasitas kesehatan masyarakat nasional, agar dapat mendeteksi, menilai, melaporkan berbagai peristiwa dan melakukan respon dengan cepat dan efektif terhadap berbagai risiko dan emergensi kesehatan masyarakat. Salah satunya mencegah dan menangkal transmisi penyakit potensial wabah serta penyakit lainnya yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan serta meresahkan dunia/ Public Health Emergency International Concern (PHEIC) dipintu masuk negara dan wilayah.

Pintu masuk suatu negara/ wilayah akan melalui bandara dan pelabuhan serta pos lintas batas negara. Area ini menjadi titik simpul aktivitas alat angkut dalam rangka mobilisasi orang maupun barang. Dengan terus berkembangnya teknologi dalam bidang transportasi akan meningkat juga aktivitas tersebut yang dapat berimbas dalam transmisi penyakit baik faktor risiko yang dibawa oleh orang, barang, alat angkut, maupun lingkungan pada area tersebut. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2024 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan menyebutkan bahwa tugas pengendalian dan pencegahan penyakit dipintu masuk dilaksanakan oleh Balai Kekeparantinaan Kesehatan.

Terkait dengan permasalahan yang dihadapi dan memperhatikan kedudukan, tugas, dan fungsi dari instansi Balai Kekeparantinaan Kesehatan, maka Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang merangkum area yang menjadi isu strategis dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2024, yaitu sebagai berikut:

1. Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekeparantinaan Kesehatan;

Kewaspadaan akan perkembangan transmisi penyakit yang dapat menyebabkan Public Health Emergency International Concern (PHEIC) dipintu masuk negara dan wilayah harus segera dapat dideteksi dan direspon dengan segera. Salah satu yang menjadi kewaspadaan global adalah terkait penyebaran penyakit Mpox, bahkan World Health Organization (WHO) sudah menetapkan Mpox sebagai wabah penyakit yang meresahkan dunia/ PHEIC. Untuk itu maka dikeluarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02 /C/2160 /2024 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Mpox. Disamping penyakit yang dapat menimbulkan wabah yang ditetapkan WHO dan Kementerian Kesehatan, penyakit lain yang berpotensi wabah baik emerging maupun re-emerging harus terus menjadi perhatian serius dipintu masuk.

Selain itu juga diketahui adanya pelanggaran kekeparantinaan kesehatan khususnya pemalsuan dokumen kesehatan berupa International Certificate of Vaccine (ICV). Salah satu contohnya adalah terungkapnya pemalsuan ICV yang diungkap oleh jajaran Kepolisian Resort Bandara Soekarno-Hatta bersama Balai Besar Kekeparantinaan Kesehatan Soekarno Hatta di Tangerang pada Februari 2024. Bentuk pelanggaran kesehatan dibidang kekeparantinaan baik berupa dokumen

kesehatan maupun tindakan lainnya yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tentang Kesehatan tentunya harus terus ditingkatkan pengawasannya dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit.

Disamping terkait peningkatan surveilans dan pengawasan pelanggaran yang ada, dilakukan juga upaya memperkuat kesiapsiagaan dalam rangka pencegahan dan pengendalian masuknya penyakit potensial wabah/kkm di pintu masuk bandara maupun pelabuhan yang ada. Upaya itu dilaksanakan dengan cara membuat sebuah Dokumen Rencana Kontingensi yang berfungsi sebagai pedoman dalam penanganan kedaruratan kesehatan masyarakat, agar pada saat tanggap darurat terkelola dengan cepat dan efektif, dan untuk meningkatkan kesiapsiagaan membangun komitmen bersama antar stakeholder (lintas sektor/ lintas program) yang terlibat sebagai bagian dalam pelaku penanggulangan kesehatan. Upaya lain yang harus dilakukan dalam rangka kesiapsiagaan adalah peningkatan dalam hal jejaring surveilans diberbagai bidang dalam konsep One Health.

2. Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan pada Alat Angkut dan Barang

Alat angkut yang ada dalam lingkup pengawasan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berupa kapal laut dan pesawat terbang. Kedua moda transportasi ini menjadi tulang punggung dalam mobilisasi pelaku perjalanan dan barang yang masuk ke wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kedatangan dan keberangkatan kapal laut berasal dari domestik dan juga dari luar negeri, sedangkan untuk pesawat hanya melayani rute domestik saja khususnya Bandara Soekarno-Hatta, Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, dan bandara yang ada di wilayah Pulau Bangka dan Pulau Belitung saja.

Isu yang menjadi fokus utama dalam alat angkut adalah terkait peningkatan pengawasan faktor risiko yang ditemukan dan melakukan respon terkait faktor resiko tersebut. Upaya ini harus ditingkatkan seiring dengan adanya edaran peningkatan kewaspadaan yang dikeluarkan WHO maupun dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terkait eskalasi dari perkembangan suatu penyakit yang dapat menimbulkan wabah. Apalagi data kedatangan alat angkut kapal laut ada yang berasal dari negara yang bisa saja merupakan episentrum maupun negara terjangkit dari suatu penyakit wabah yang sedang terjadi. Dari data yang ada dari tahun 2021

sampai dengan 2024, bahwa kapal laut berasal dari pelabuhan negara Singapura, Malaysia, India, Vietnam, Hongkong, Thailand, China, Australia, USA, Selandia Baru, Kamboja, dan beberapa negara di kawasan Eropa. Disamping itu melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 164 Tahun 2024 tentang Penetapan Bandara Embarkasi Haji Antara menetapkan salah satunya adalah bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat menyelenggarakan Embarkasi/ Debarkasi Haji Antara melalui Bandara Depati Amir sehingga kegiatan Custom, Immigration, and Quarantine (CIQ) dilakukan di bandara tersebut. Adanya kewenangan ini menjadi isu tambahan dalam pengawasan alat angkut dalam situasi khusus operasional haji baik pada periode keberangkatan maupun pada periode kepulangan jama'ah haji.

3. Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan

Area pintu masuk bandara dan pelabuhan merupakan area terbatas (restic area), sehingga merupakan area yang memerlukan kewenangan khusus dalam setiap orang yang akan melakukan aktivitasnya. Namun demikian, lingkungan sekitar wilayah pelabuhan dan bandara harus juga memenuhi kriteria kesehatan di bidang lingkungan berdasarkan regulasi yang ada. Hal ini bertujuan agar faktor risiko kesehatan pada area lingkungan bandara dan pelabuhan dapat dikendalikan.

Fokus utama pemeriksaan lingkungan terkait dengan hygiene sanitasi dan vektor pembawa bibit penyakit. Terkait dengan hygiene sanitasi berupa inspeksi kesehatan lingkungan pada tempat-tempat umum (TTU), inspeksi kesehatan lingkungan pada tempat pengolahan pangan (TPP), dan inspeksi kesehatan lingkungan pada sarana air bersih (SAB), sedangkan pada vektor berupa survei tikus/ pinjai, larva Anopheles, Kecoa, Lalat, dan Jentik Nyamuk. Jika ditemukan faktor risiko, maka harus segera dikendalikan agar wilayah pelabuhan atau bandara menjadi lingkungan yang sehat.

Disamping terkait dengan lingkungan bandara dan pelabuhan, tahun 2025 ini juga Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang menjadi leading sector dalam proses pemeriksaan kesehatan akhir jama'ah haji yang berasal dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini dikarenakan penyelenggaraan asrama haji embarkasi antara sudah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 164 Tahun 2024 tentang Penetapan Bandara Embarkasi Haji Antara. Dengan demikian, maka pengawasan faktor risiko lingkungan pada area asrama haji dan kegiatan terkait proses keberangkatan dan pemulangan jama'ah haji juga akan menjadi isu

strategis dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dari Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang di Tahun 2025 ini.

4. Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus;

Manusia merupakan object terdampak dalam konsep kesehatan, oleh karena itu manusia menjadi bagian yang harus diwaspadai dalam bagian sebagai yang menderita sakit maupun dalam bagian sebagai pembawa bibit penyakit. Peran pengawasan terkait kesehatan pada orang baik sebagai penumpang maupun sebagai crew alat angkut harus efektif dalam medeteksi dan atau merespon terkait faktor risiko yang ada.

Data pelaku perjalanan yang masuk ke wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memang tidak ditemukan adanya penumpang dari luar negeri, namun alat angkut kapal laut tidak sedikit yang datang dari pelabuhan negara luar negeri seperti Singapura, Malaysia, India, Vietnam, Hongkong, Thailand, China, Australia, USA, Selandia Baru, Kamboja, dan beberapa negara di kawasan Eropa begitu juga dengan crew kapal laut tersebut juga berasal dari warga negara asing. Hal ini sangat penting untuk diantisipasi dengan seksama oleh petugas untuk dapat memastikan kesehatan crew tersebut sehingga dapat diizinkan untuk melakukan aktivitas pekerjaannya selama proses operasional kapal tersebut di dermaga pelabuhan. Kemudian dengan adanya kenyataan bahwa area laut Selat Gaspar yang berposisi antara Pulau Bangka dan Pulau Belitung merupakan jalur pelayaran yang cukup ramai dilalui kapal laut, maka potensi akan adanya emergency call yang dilakukan oleh kapal laut tersebut juga tinggi. Pentingnya kemampuan dan perlengkapan dalam merespon emergency call tersebut harus disikapi dengan maksimal.

Terkait dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 164 Tahun 2024 tentang Penetapan Bandara Embarkasi Haji Antara, maka kewenangan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam menentukan istita'ah kesehatan pada pemeriksaan di asrama haji antara dan kelaikan terbang seorang jama'ah haji. Selain itu, terkait dengan proses dokumen keberangkatan jama'ah umroh juga mengalami perubahan regulasi dibandingkan pada tahun 2023. Melalui Surat Edaran Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02/A/3717/2024 tanggal 11 Juli 2024 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis Bagi Jamaah Haji Dan Umrah menyatakan bahwa

setiap jama'ah umroh diwajibkan untuk mendapatkan Vaksinasi Meningitis Meningokokus.

5. Pelayanan Publik dan Zona Integritas;

Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) merupakan aksi nyata dari strategi pemerintah dalam pencegahan dan pemberantasan praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Pemerintah telah giat berupaya untuk mencegah pemberantasan korupsi dengan berbagai strategi yang sangat jelas, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2015-2020.

Upaya percepatan pencegahan dan pemberantasan korupsi ini sejalan dengan komitmen pemerintah yang telah meratifikasi. Pemerintah juga telah memantapkan diri untuk berupaya menjadi good government sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi dan Permenpan RB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi (Perpres Stranas PK), terdapat tiga sektor prioritas pencegahan korupsi yaitu, perijinan dan tata niaga; keuangan negara; dan penegakan hukum dan Reformasi Birokrasi. Salah satu sub aksi pada sektor penegakan hukum dan Reformasi Birokrasi adalah tentang pembangunan Zona Integritas. Pembangunan Zona Integritas dianggap sebagai role model Reformasi Birokrasi dalam penegakan integritas dan pelayanan berkualitas. Dengan demikian pembangunan Zona Integritas menjadi aspek penting dalam hal pencegahan korupsi di pemerintahan.

Kementerian Kesehatan senantiasa berupaya dalam mewujudkan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM), termasuk pada unit

organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang ada dibawah naungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang terus melakukan langkah-langkah aksi perubahan untuk terciptanya lingkungan zona integritas diseluruh lingkungan wilayah kerjanya. Aksi perubahan sudah dimulai sejak tahun 2021 hingga sekarang dengan memperkuat aspek pemenuhan dan aspek reform yang menjadi bagian penilaian dalam membangun zona integritas ini. Selama proses pembangunan zona integritas, maka perlu dilakukan pendampingan dan pemantauan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi oleh satuan kepatuhan internal Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang yang hasil penilai tersebut disusun dalam bentuk rekomendasi terhadap pimpinan.

Upaya penyelenggaraan zona integritas juga tidak lepas bagaimana performa pelayanan kepada publik dilakukan dengan efektif dan efisien. Upaya inovasi dalam bidang pelayanan publik harus menjadi fokus sehingga Indeks Kepuasan Pelanggan (IKP) dapat tercapai dengan nilai sebaik mungkin

6. Tata Usaha

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan menyatakan bahwa Balai Kekarantinaan Kesehatan merupakan Unit Pelaksana Teknis yang menelenggarakan kegiatan di bidang Kekarantinaan Kesehatan dipintu masuk negara/ wilayah. Dengan adanya perubahan nomenklatur tersebut perlu adanya sosialisasi kepada seluruh mitra kerja terutama penguatan Core Business yaitu pengawasan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk Negara.

Kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi isu strategis dalam optimalisasi tugas dan fungsi yang dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang mengingat banyaknya wilayah kerja yang menjadi bagian pengawasan terhadap pintu masuk pelabuhan dan bandara yang ada di seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kemudian pentingnya untuk melakukan peningkatan kompetensi SDM tersebut baik melalui pelatihan maupun studi banding

agar meningkatkan kemampuan dalam bertugas. Terkait dengan sarana dan prasarana dalam menunjang pekerjaan dilapangan juga menjadi bagian penting agar setiap pekerjaan ditunjang dengan saran dan prasarana yang memadai dan terstandart serta dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabilitasnya.

D. VISI DAN MISI

Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Upaya untuk mewujudkan visi “Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong” ini adalah melalui 9 Misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua yaitu :

- a. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
- b. Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
- c. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
- d. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
- e. Kemajuan Budaya yang mencerminkan Kepribadian Bangsa
- f. Penegakkan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
- g. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh negara
- h. Pengolahan Pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya
- i. Sinergi Pemerintah Daerah dalam kerangka negara kesatuan.

E. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 10 Tahun 2023, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan, disebutkan UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas

II Pangkalpinang berkedudukan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berkantor di daerah atau Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki kedudukan, tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Kedudukan dan Klasifikasi

Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. BKK secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh direktur di lingkungan Direktorat Jenderal sesuai dengan tugas dan fungsinya. Balai Kekarantinaan Kesehatan Pangkalpinang termasuk klasifikasi BKK Kelas II.

2. Tugas

BKK mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas, BKK Kelas II Pangkalpinang menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. Pelaksanaan urusan administrasi BKK.

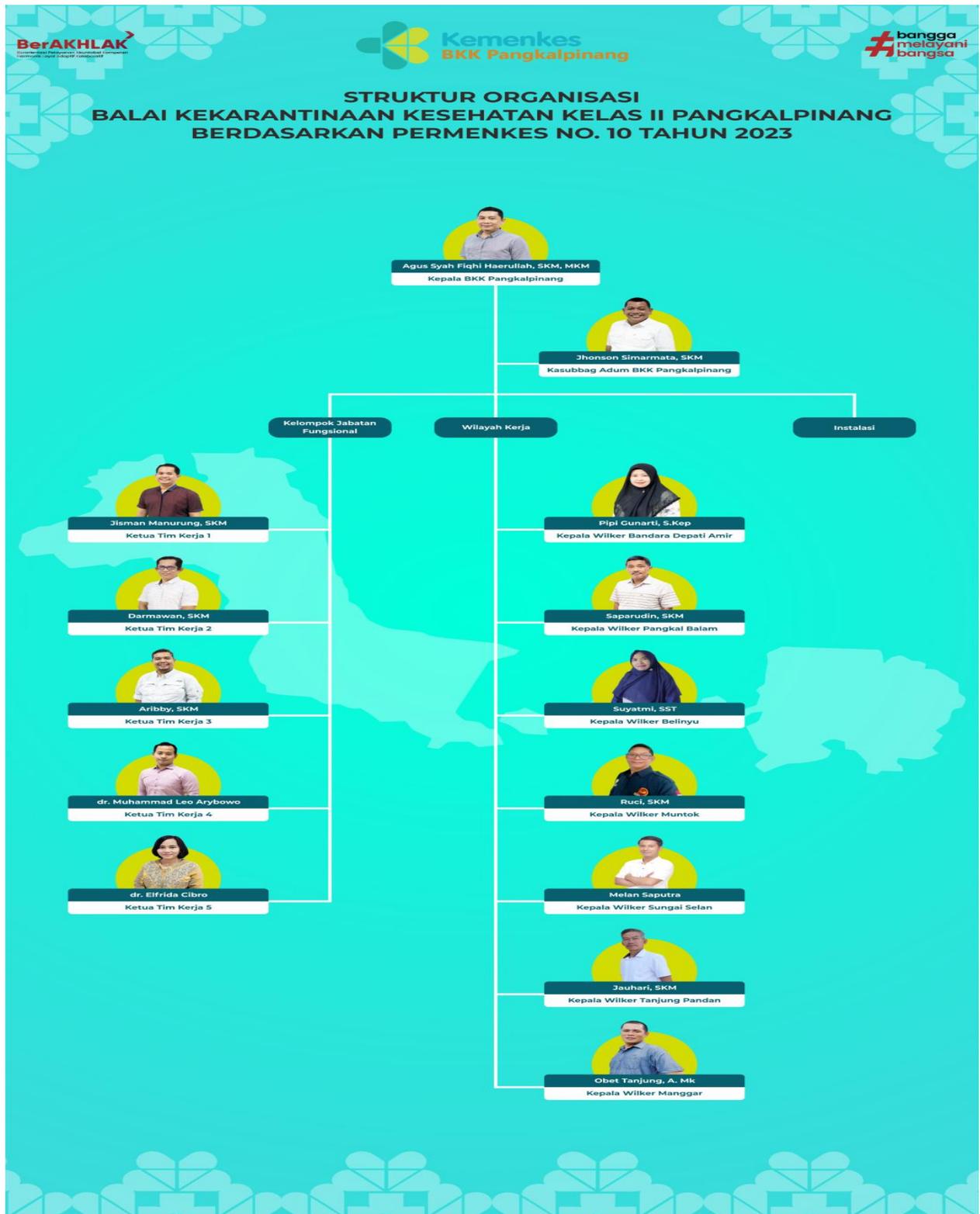
F. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan, Struktur organisasi Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang terdiri dari :

1. Sub Bagian Administrasi Umum
2. Kelompok Jabatan Fungsional
3. Wilayah Kerja
4. Kelompok Jabatan Fungsional

Struktur organisasi Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025



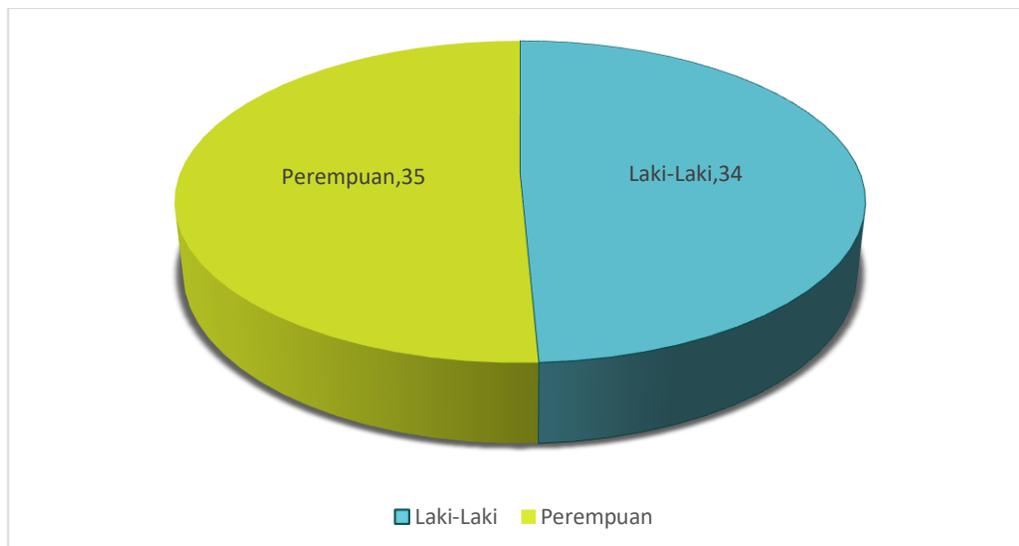
G. SUMBER DAYA MANUSIA

Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan kinerja yang baik bagi organisasi. Berdasarkan data pada Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMKA), Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 memiliki 69 ASN yang terdiri dari 60 orang PNS, 2 orang CPNS dan 7 orang PPPK. Selain itu Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang juga memperkerjakan 23 orang tenaga PPNPN dan 21 orang tenaga outsourcing yang dibiayai dari DIPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sebagai tenaga pengemudi, satpam/tenaga keamanan, petugas kebersihan dan pramubakti.

1. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang memiliki jumlah pegawai laki-laki lebih banyak dari jumlah pegawai perempuan. Adapun jumlah pegawai laki-laki sebanyak 34 orang (49,3%) dan jumlah pegawai perempuan sebanyak 35 orang (50,7%). Distribusi pegawai berdasarkan jenis kelamin sesuai grafik berikut ini:

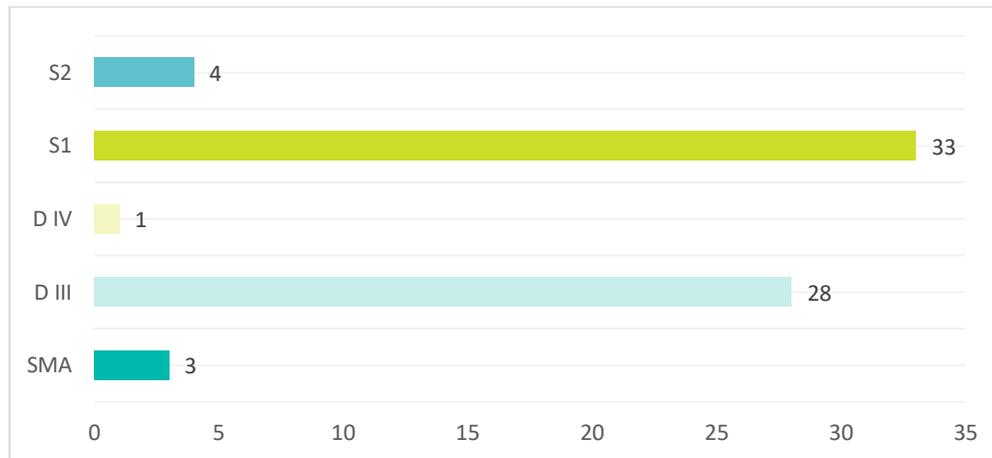
Grafik 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin



2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang memiliki jenjang pendidikan tertinggi Pasca Sarjana (S2) dan terendah SMA/ sederajat.

Grafik 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

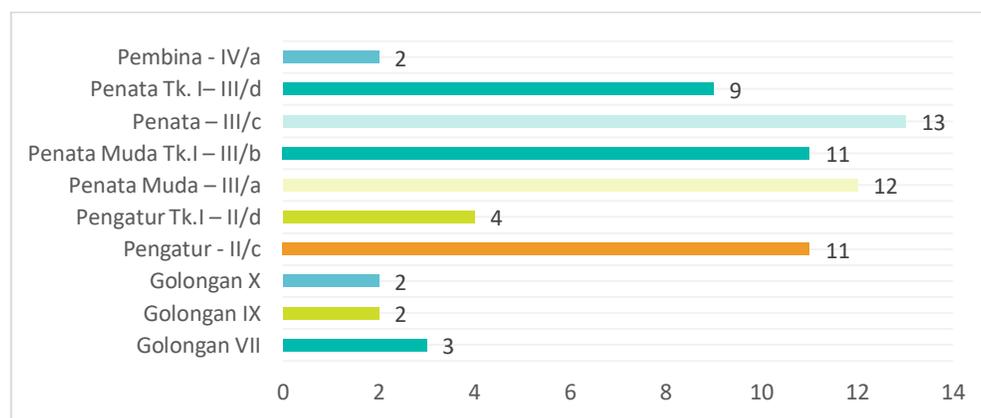


Berdasarkan grafik di atas, pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan pendidikan S2 sebanyak 4 orang (5,8%), S1 sebanyak 32 orang (46,3%), D IV sebanyak 1 orang (1,4%), D III sebanyak 27 orang (39,1%), dan SMA/ sederajat sebanyak 3 orang (4,3%).

3. Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan

Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang memiliki pangkat/golongan paling tinggi yaitu Pembina (IV/a) dan paling rendah Pengatur (II/c).

Grafik 1. 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan

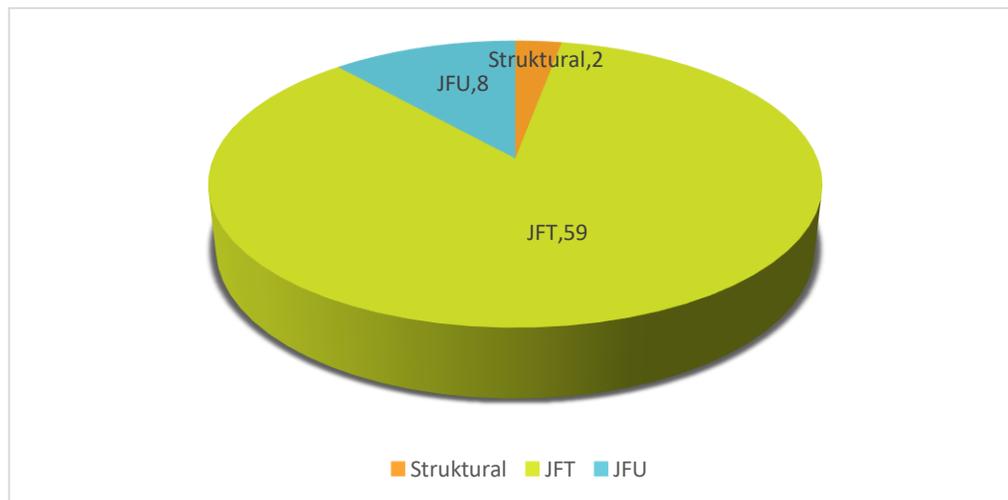


Berdasarkan grafik di atas menunjukkan tingkat kepangkatan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang, dengan pangkat /golongan Pembina (IV/a) sebanyak 2 orang, Penata Tk.I (III/d) sebanyak 9 orang, Penata (III/c) sebanyak 13 orang, Penata Muda Tk.I (III/b) sebanyak 11 orang, Penata Muda (III/a) sebanyak 12 orang, Pengatur Tk.I (II/d) sebanyak 4 orang, Pengatur (II/c) sebanyak 11 orang, Golongan X sebanyak 2 orang, Golongan IX sebanyak 2 orang dan Golongan VII sebanyak 3 orang.

4. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan

Distribusi pegawai berdasarkan kelompok jabatan, dibagi menjadi 3 yaitu jabatan struktural, jabatan fungsional tertentu dan jabatan fungsional umum.

Grafik 1. 4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan



Berdasarkan grafik di atas, jabatan struktural terdiri dari 2 orang (2,9%), jabatan fungsional tertentu sebanyak 59 orang (85,5%) dan jabatan fungsional umum sebanyak 8 orang (11,6%).

a. Jabatan Struktural

Jabatan struktural adalah suatu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka memimpin suatu satuan organisasi. Jabatan struktural di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berjumlah 2 orang yaitu kepala balai dan kepala sub bagian administrasi umum.

b. Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)

Jabatan Fungsional Tertentu adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau keterampilan tertentu. Jumlah pegawai berdasarkan jabatan fungsional tertentu di BKK Kelas II Pangkalpinang berjumlah 59 orang.

Tabel 1. 1 Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu

No	Jabatan Fungsional Tertentu	Jumlah Pegawai
1	Dokter Ahli Muda	4
2	Dokter Ahli Pertama	2
3	Adminkes Ahli Pertama	1
4	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	6
5	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	4
6	Epidemiolog Kesehatan Terampil	3
	Epidemiolog Penyelia	1
7	Sanitarian Ahli Muda	2
8	Sanitarian Ahli Pertama	3
9	Sanitarian Mahir	2
10	Sanitarian Terampil	3
11	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	2
12	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	1
13	Entomolog Kesehatan Terampil	3
14	Perawat Penyelia	2
15	Perawat Mahir	6
16	Perawat Terampil	4
17	Pranata Lab. Kesehatan Ahli Pertama	1
18	Analisis Pengelolaan APBN Ahli Pertama	1
19	Perencana Ahli Pertama	1
20	Pranata Humas Ahli Pertama	1
21	Pranata Keuangan APBN Mahir	1
22	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
23	Pranata Sumber Daya Manusia Aparatur Mahir (JFT)	1
24	Pranata Komputer Terampil	1
	Pranata Komputer Ahli Pertama	1
25	Arsiparis Terampil	1
Total		59

Sumber Data : DUK per 25 Juni 2025

c. Jabatan Fungsional Umum (JFU)

Jabatan Fungsional Umum adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsi sesuai keahlian dan/atau keterampilan untuk mencapai tujuan organisasi. Jumlah pegawai berdasarkan jabatan fungsional umum di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berjumlah 8 orang.

Tabel 1. 2 Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan Fungsional Umum

No	Jabatan Fungsional Tertentu	Jumlah Pegawai
1	Dokter	1
2	Epidemiolog Kesehatan Ahli	1
3	Entomolog Kesehatan Ahli	1
4	Perawat/Pengelola Keperawatan	1
5	Perencana/Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	1
6	Pengelola Barang Milik Negara	1
7	Pengadministrasi Umum	2
Total		8

Sumber Data : DUK per 25 Juni 2025

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Semester I Tahun 2025 menjelaskan tentang pencapaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang selama satu semester Tahun 2025. Capaian kinerja tersebut dibandingkan juga dengan tahun sebelumnya sebagai tolak ukur keberhasilan organisasi, analisis capaian kinerja terhadap rencana kinerja yang telah ditetapkan serta memungkinkan identifikasi sejumlah perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Untuk itu, sistematika penulisan laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

- Ikhtisar Eksekutif
- Bab I (Pendahuluan), menjelaskan secara ringkas latar belakang, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang serta sistematika penulisan.
- Bab II (Perencanaan Kinerja), menjelaskan tentang perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja Tahun 2025.
- Bab III (Akuntabilitas Kinerja), menjelaskan pengukuran kinerja, capaian kinerja Semester I Tahun 2025, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumber daya yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja.
- Bab IV (Penutup), berisi kesimpulan dan tindak lanjut atas laporan kinerja Semester I Tahun 2025

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam penyusunan perencanaan kinerja terdiri atas tiga instrumen yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (P2) Kemenkes RI. Olehnya itu, Kegiatan yang dilaksanakan di BKK harus mendukung program yang direncanakan pada Ditjen P2. Rencana program yang disusun di Ditjen P2 juga harus mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2025 - 2029 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029.

Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025-2029 belum disusun karena masih menunggu penetapan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan RI Tahun 2025-2029. Pada perencanaan kinerja semester I Tahun 2025, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang masih mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024 dan indikator kinerja kegiatan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 masih sama dengan indikator di Tahun 2024.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Penanggulanagn Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan melalui Kementerian Kesehatan melalui program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Sesuai dengan visi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang untuk menjadi “**Balai Kekarantinaan Kesehatan Tangguh dan**

Prima dalam Cegah Tangkal Penyakit”, berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara dilakukan upaya kekarantinaan.

Dalam upaya mencapai misi tersebut perlu ditetapkan sasaran kegiatan agar hasil pelaksanaan kegiatan dapat jelas dan terukur serta berorientasi hasil atau menghasilkan kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Adapun sasaran kegiatan tahun 2020 – 2024 yaitu :

- a. Meningkatnya dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah.
- b. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit.

Indikator Kinerja Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2025
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara
	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.	Nilai kinerja anggaran
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
	Kinerja implementasi WBK satker
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
	Persentase Realisasi Anggaran

Berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja kegiatan yang akan dicapai hingga Tahun 2025 tersebut di atas, telah ditetapkan target kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang setiap tahunnya sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Target Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2020 – 2025

No	Sasaran/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja					
		2020	2021	2022	2023	2024	2025
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara							
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan Kesehatan	21.494	2.615.259	2.620.250	2.616.845	2.670.596	2.706.900
2	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk Negara	-	-	0,8	0,85	0,90	0,91
3	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	91%	97%	98%	99%	100%
4	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara	80%	81%	0,8	0,85	0,88	0,90
No	Sasaran/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja					
		2020	2021	2022	2023	2024	2025
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.							
1	Nilai kinerja anggaran	80	81	85	86	87	89
2	Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan keuangan	80%	81%	-	-	-	-
3	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	-	93	90	92	92
4	Kinerja Implementasi WBK Satker	70	75	76	76	78	80
5	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	50%	80%	82%	85%	90%
6	Persentase Realisasi Anggaran	-	-	-	95%	96%	96%

2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Rencana Kinerja Tahunan ini disusun berdasarkan hasil pencapaian kegiatan Tahun 2024 yang relevan dengan indikator kinerja kegiatan Tahun 2025. Adapun Rencana Kinerja Tahunan Balai

Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja	Alokasi Anggaran
1	Meningkatnya Pelayanan Keekarantinaan di Pintu Masuk Negara	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	0,91	1.380.142.000
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	862.406.000
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,90	171.350.000
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.	Nilai kinerja anggaran	89	109.546.000
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	84.279.000
		Kinerja implementasi WBK satker	80	105.333.000
		Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	90%	63.250.000
		Persentase Realisasi Anggaran	96%	12.684.151.000

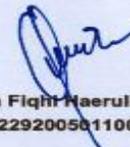
B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Dengan demikian, penetapan kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya. Penetapan kinerja dibuat dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Adapun target kinerja dan sasaran strategis yang ingin dicapai Balai Keekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025			
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG			
No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran/Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A Sasaran Strategis (08)			
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1 Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah			
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.91 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen
		Indeks Pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.90 Indeks
B Sasaran Strategis (17)			
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I Program Dukungan Manajemen			
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1 Kegiatan : Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			
	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	89 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92 Nilai
		Kinerja Implementasi WBK Satker	80 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen
TOTAL			15,867,476,000.00

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,733,846,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	13,133,630,000.00

Pihak Kedua  dr. Yudhi Pramono, MARS NIP. 197603192006041001	Jakarta, Desember 2024 Pihak Pertama  Agus Syah Fiqih Haerullah, S.K.M. , M.K.M. NIP. 197602292005611001
---	---

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja adalah kegiatan membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Proses ini lebih lanjut dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan/program/ kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran dengan menggunakan strategi yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) dan dituangkan dalam Penetapan Kinerja yang disusun setiap awal tahun berjalan.

Sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, pengungkapan informasi kinerja saat ini relevan dengan perubahan paradigma penganggaran pemerintah yang ditetapkan dengan mengidentifikasi secara jelas keluaran (output) dari setiap kinerja dan hasil (outcome) dari setiap program. Dengan perubahan paradigma tersebut, maka pengukuran kinerja yang menjadi bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana disebutkan diatas setidaknya mencakup perkembangan keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing masing program sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja yang menjadi tolok ukur keberhasilan organisasi.

Capaian kinerja ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas atas hasil pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Adapun rincian tingkat capaian kinerja BKK Kelas II

Pangklapinang Semester I Tahun 2025 masing-masing indikator kinerja kegiatan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1 Capaian Kinerja Semester I Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja 2025	Semester I Tahun 2025			% Capaian Kinerja Tahunan
				Target	Capaian	%Capaian	
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara	0,91	0,91	0,96	106	106
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100%	100	100
		Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,9	0,9	0,97	108	108
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas Teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	89	45	59,62	132	67
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	92	99,60	108	108
		Kinerja implementasi WBK satker	80	80	90,39	113	113
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90%	50%	77%	154	85
		Persentase realisasi anggaran	96%	48,00%	41,31%	86	43
Rata - Rata Capaian						113,45	91,27

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja pada Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per 1 Januari – 24 Juni 2025, Semester I Tahun 2025 terlihat dari rata-rata capaian indikator sebesar 113,45 dan capaian kinerja tahunan sebesar 91,27%. Pencapaian kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang secara lebih lanjut diuraikan masing-masing indikator yang dibandingkan dengan target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Indikator Pertama : Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara
1. Pengertian

Adalah ukuran untuk mengukur seberapa besar kinerja deteksi dini faktor risiko di bandara/Pelabuhan/PLBDN dengan Range indeks 0-1.

2. Definisi Operasional

Gambaran kinerja deteksi dini faktor risiko dipintu masuk negara berdasarkan 4 parameter yakni persentase orang yang diperiksa sesuai standar, persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, persentase barang yang diperiksa sesuai standar dan persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

3. Rumus / Cara Perhitungan

Menjumlahkan 4 parameter pemeriksaan yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2 Parameter Pemeriksaan

Parameter Pemeriksaan	Bandara	Pelabuhan/PLBN	Masyarakat di Wilayah Pelabuhan dan Bandara
Orang (setiap orang dihitung 1 kali pemeriksaan)	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN, data kunjungan poliklinik bukan penumpang, laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja, pemeriksaan personil pesawat (termasuk ICV personil kedatangan)	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN, data kunjungan poliklinik bukan penumpang, laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja, pemeriksaan awak kapal (termasuk ICV awak kapal)	HIV, TB, malaria disekitar wilayah buffer pelabuhan/bandara (bukan penumpang)
Alat Angkut(pesawat/kapal yang datang dan berangkat)	Gendec terverifikasi (ttd/stempel),	COP (kedatangan), PHQC (keberangkatan), GCDH (PLBDN) => akan diskusi dengan PLBDN lain	-
Barang (Jenazah)	Ijin angkut jenazah	Ijin angkut jenazah	-
Lingkungan (TTU, TPM, Air, vektor)	Form inspeksi kesling TTU, TPP, ISPAB, air (lokus) rekapitulasi hasil survei vector (bandara/pelabuhan)	Form inspeksi kesling TTU, TPP, ISPAB, air (lokus) rekapitulasi hasil survei vector (bandara/pelabuhan)	-

Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) dengan rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang

score minimal). Selanjutnya Jumlah pemeriksaan yang dilakukan dibagi jumlah pemeriksaan yang ditargetkan dikali 100%. Hasil perhitungan indeks selanjutnya dibandingkan dengan target indeks yang ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Nilai indeks yang dihasilkan

B = Target indeks

% C = Persentase capaian indeks

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

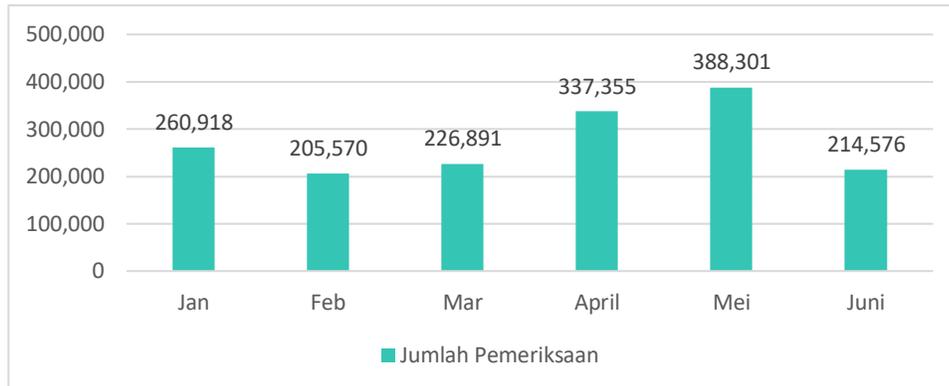
Adapun data capaian 4 paramater hasil pemeriksaan terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang sesuai standar kekarantinaan kesehatan selama semester I Tahun 2025 sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Pengukuran 4 Parameter Pemeriksaan

Parameter Pemeriksaan	Target Pemeriksaan		Realisasi per Juni 2025	%Capaian	
	Semester	Tahunan		Semester	Tahunan
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	1.356.987	2.706.900	1.669.291	123,1%	61,7%
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	6.928	13.850	7.230	104,5%	52,2%
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	48	100	85	177.1%	85%
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	938	1.695	1.258	134,1%	74,2%
TOTAL	1.364.901	2.722.545	1.677.864	122,9%	61,6%

Tabel di atas menunjukkan realisasi kegiatan pemeriksaan faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan sesuai standar kekarantinaan kesehatan dilakukan sebanyak 2.722.545 kali pemeriksaan dengan persentase capaian semester 122,9% dan tahunan 61,6%. Adapun capaian per bulannya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Gambar 3.1 Capaian Pemeriksaan Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara



Gambar di atas menunjukkan jumlah pemeriksaan faktor risiko mengalami peningkatan paling tinggi pada bulan April (48,67%) dan terus meningkat di bulan Mei (15,11%), hal ini dimungkinkan karena periode libur Panjang dan arus mudik lebaran. Memasuki bulan Juni terjadi penurunan 44,75%, pada bulan Juni aktivitas Masyarakat Kembali normal sehingga mobilitas Masyarakat menurun, penurunan juga dapat disebabkan karena data yang ditambihkan masih belum mencakup seluruh bulan (per 24 Juni 2025)

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator ini selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan metode USG dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Hasil Perhitungan Parameter dengan Metode USG dengan Target Tahunan dan Semester I Tahun 2025

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	120	600	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	104	104	520	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120	360	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120	120	600	100	120	600	0	
TOTAL					2.080			2.160		0

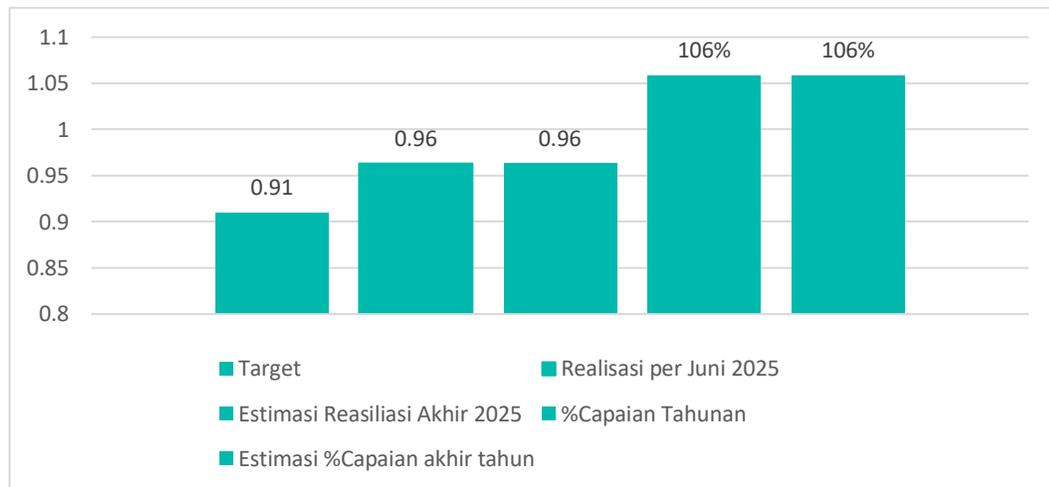
$$\frac{2080}{2160} - 0 = 0,96$$

Hasil perhitungan metode USG adalah sebesar 0,98. Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

$$\frac{0,96}{0,91} \times 100\% = 106\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator ini Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 1 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara



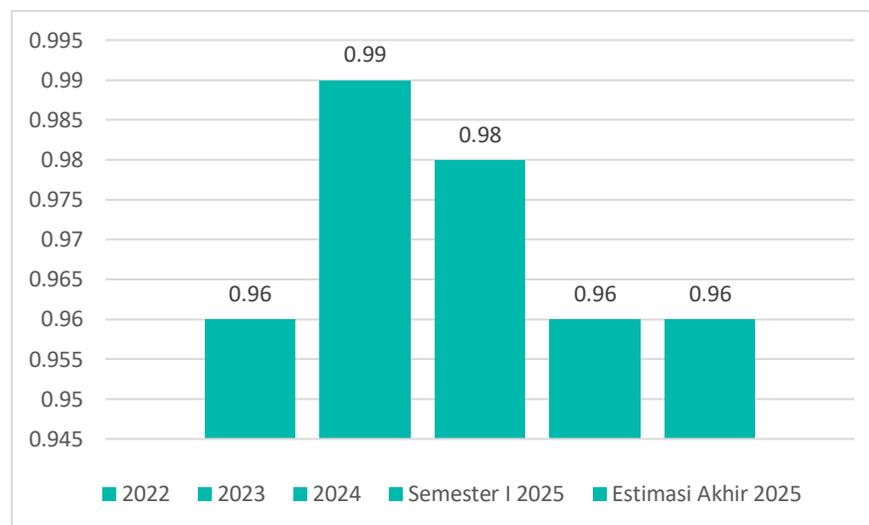
Berdasarkan data hingga Juni 2025, realisasi mencapai 0,96 dari target tahunan sebesar 0,91 (106%). Mempertimbangkan tren capaian semester I, diperkirakan realisasi hingga akhir tahun akan mencapai 0,96, yang berarti melampaui target tahunan dengan estimasi 106% capaian. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja hingga pertengahan tahun telah berada pada jalur yang tepat untuk memenuhi bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Realisasi Indikator kinerja Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN ini merupakan hasil revisi atau penyesuaian

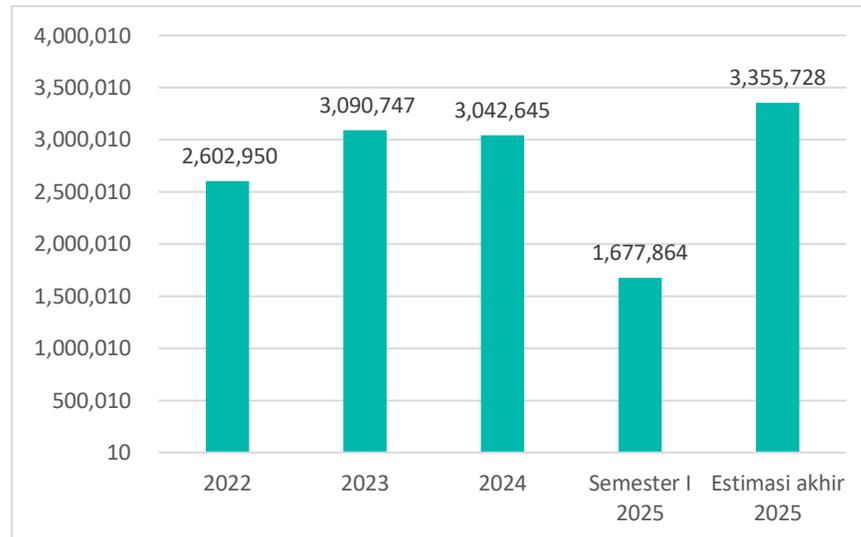
indikator pada Tahun 2022, dimana terdapat perubahan nomenklatur indikator dengan yang ditetapkan pada Januari s.d Juni 2022 karena ada perubahan Renstra Kemenkes dan Hasil Reviu SAKIP Ditjen P2P terkait nomenklatur indikator kinerja yang memerlukan perubahan agar memenuhi kriteria SMART. Perbandingan realisasi indikator Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 sampai dengan Semester I Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 3. 2 Grafik Perbandingan Realisasi Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 s.d. Semester I Tahun 2025



Berdasarkan grafik di atas, capaian menunjukkan tren positif dari 2022 ke 2024, terjadi peningkatan 2,08% menandakan adanya stabilitas dan peningkatan kinerja yang reatif konsisten, namun apabila dibandingkan dengan capaian semester I tahun 2025 terjadi penurunan, hal ini dikarenakan masih mencerminkan setengah tahun perjalanan dan masih berpotensi meningkat di semester II dengan estimasi capaian akhir tahun sebesar 0,96.

Grafik 3. 3 Grafik Perbandingan Capaian Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan.

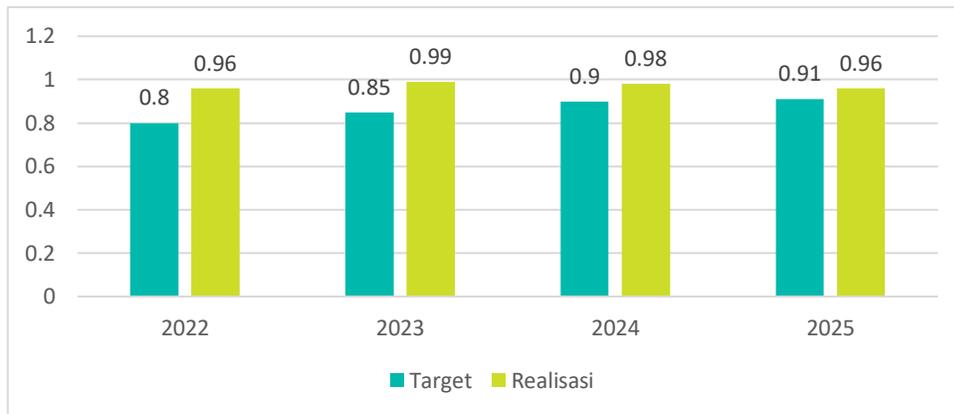


Terjadi peningkatan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dari tahun 2022 – 2024 yaitu sebesar 16,89%, meskipun terlihat terjadi penurunan dari tahun 2023 – 2024 yaitu sebesar 1,56%. Pada capaian semester I 2025 belum dapat dibandingkan langsung dengan tahun-tahun penuh namun apabila terjadi tren yang serupa, maka estimasi akhir tahun 2025 dapat mencapai 3.555.728 yang berarti lebih tinggi dari tahun 2024. Terjadinya peningkatan arus perjalanan saat libur akhir tahun natal dan tahun baru, penyelenggaraan kegiatan skala besar, dan adanya pemulihan ekonomi yang lebih stabil dapat memungkinkan peningkatan jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan di pintu masuk pelabuhan/ bandara Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Realisasi indikator kinerja kegiatan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dibandingkan dengan target RAK 2020-2025, baru dapat dibandingkan mulai Tahun 2022, karena merupakan tahun pertama setelah perubahan nomenklatur indikator kinerja kegiatan ini. Perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK Tahun 2022 – 2025 adalah sebagai berikut :

Grafik 3. 4 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Target RAK

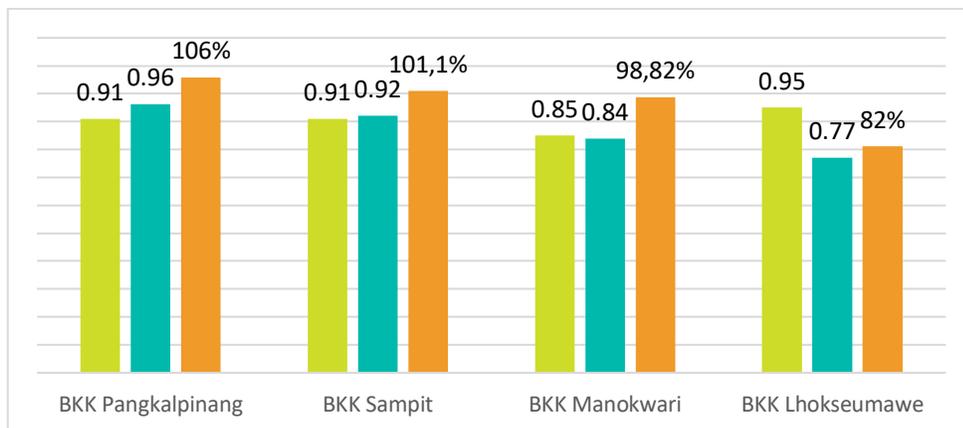


Grafik di atas memperlihatkan realisasi indeks selalu melampaui target dengan capaian tertinggi pada tahun 2022 (120%), hal ini menunjukkan bahwa system deteksi risiko di pintu masuk berjalan efektif dan konsisten dalam 3 tahun berturut-turut. Pada Semester I tahun 2025 terlihat bahwa realisasi sudah tercapai melebihi dari target tahunan, dan apabila kegiatan berjalan dengan performa yang baik maka target 0,91 sangat mungkin tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 3. 5 Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara dengan satker lain



Grafik di atas menunjukkan BKK Pangkalpinang telah melampaui target yaitu 106 % dari target awal indeks 0,91 tercapai 0,96 deteksi faktor risiko tahun 2025. BKK Sampit juga sudah melampaui target yaitu 101%, Manokwari dan Lhoksemawe mendekati atau berada di atas 80%. Perbedaan realisasi capaian kinerja ini disebabkan oleh jumlah target parameter pemeriksaan jumlah orang, alat angkut, barang dan lingkungan. Selain itu perbedaan kondisi geografis juga menjadi penyebab perbedaan realisasi capaian kinerja ini.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Pemeriksaan orang, alat angkut dan barang dilakukan sesuai standar pemeriksaan baik di klinik, bandara dan pelabuhan setiap wilayah kerja
- b. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan secara rutin (harian/bulanan/triwulanan) agar capaian indikator dapat diukur.
- c. Penguatan koordinasi dan jejaring kerja yang dilakukan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan Lintas Sektor/Lintas Program dan stakeholder di wilayah Pelabuhan dan bandara serta di wilayah (KSOP, PT.Angkasa Pura, Agen pelayaran, Maskapai penerbangan dan ABK/crew, Dinas Kesehatan Propinsi/Kota/Kabupaten) terkait kewaspadaan dini terhadap penularan penyakit dan faktor risiko kesehatan yang dibawa alat angkut
- d. Komitmen bersama SDM pelaksana program di induk dan seluruh wilayah kerja dalam kinerja dan realisasi anggaran sesuai tugas dan fungsi kelompok substansinya.
- e. Meningkatkan kapasitas petugas teknis dalam pelaksanaan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Koordinasi dan jejaring kerja yang dilakukan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan Lintas Sektor/Lintas Program dan stakeholder di wilayah Pelabuhan dan bandara serta di wilayah (KSOP, PT.Angkasa Pura, Agen pelayaran, Maskapai penerbangan dan ABK/crew, Dinas Kesehatan Propinsi/Kota/Kabupaten) terkait kewaspadaan dini terhadap penularan penyakit dan faktor risiko kesehatan yang dibawa alat angkut.

- b. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang melibatkan stakeholder seperti Pelabuhan dan Bandara Sehat , kursus singkat *hygiene sanitasi*.
- c. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.
- d. Komitmen dan kerja sama seluruh SDM Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam melakukan kegiatan guna mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
- e. Pemanfaatan anggaran dengan mengedepankan prinsip akuntabel dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Waktu pemeriksaan faktor risiko di pintu masuk negara memakan waktu lebih lama karena keterbatasan SDM terutama di wilayah kerja;
- b. Masih terbatasnya alat dan bahan dalam melaksanakan pemeriksaan Faktor risiko di pintu masuk wilayah/Negara. Misalnya, kurangnya alat dan bahan pemeriksaan kualitas baku mutu air bersih, alat pengukuran radiasi.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat di beberapa wilayah kerja dalam menjaga kebersihan dan menjalankan program Pengendalian jentik nyamuk dengan penerapan 3 M (Menguras, Menutup dan Mengubur) dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

8. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- a. Pemerataan SDM di setiap wilker yang ada secara maksimal dalam pelaksanaan pemeriksaan alat angkut sesuai standar kekarantinaan kesehatan;
- b. Mengusulkan pembelian alat dan bahan yang belum tersedia untuk mengoptimalkan pemeriksaan faktor risiko di pintu masuk wilayah/Negara.
- c. Melaksanakan sosialisasi secara langsung dan melalui media sosial tentang risiko penularan penyakit melalui vector dan binatang pembawa penyakit (Nyamuk, lalat, kecoa dan tikus).

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan

capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((1.380.142.000 \times 1,06) - 35.602.000)}{1.380.142.000 \times 1,06} \times 100\% = 98\% \text{ (0,98)}$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatkan Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara dapat tercapai sebesar 0,96 atau 106% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 35.602.000,- atau 2,58% dari pagu anggaran sebesar Rp. 1.380.142.000-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,98 yang berarti indikator nilai kinerja anggaran berjalan efisien dengan anggaran 2,58% dapat mencapai kinerja 106%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia yaitu seluruh pegawai BKK Kelas II Pangkalpinang yang bertugas di kantor induk/wilayah kerja yang terdiri dari dokter,perawat, epidemiolog,sanitarian,entomolog dan pranata laboratorium kesehatan.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti sarana dan prasarana sanitasi lingkungan seperti sanitarian kit,mikroskop, tensimeter,mesin fogging, laptop, jaringan internet, media komunikasi dan lain-lain.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 1.380.142.000.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang, kertas kerja perhitungan capaian indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara.
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OM SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025

Indikator Kedua : Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

1. Pengertian

Adalah pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang telah dilakukan pemeriksaan di pintu masuk. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko yang telah ditemukan dari hasil pemeriksaan dan telah dilakukan tindakan pengendalian.

2. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Jumlah faktor risiko penyakit yang dikendalikan

B = Jumlah faktor risiko penyakit yang ditemukan

% C = Persentase faktor risiko yang dikendalikan

4. Capaian Indikator

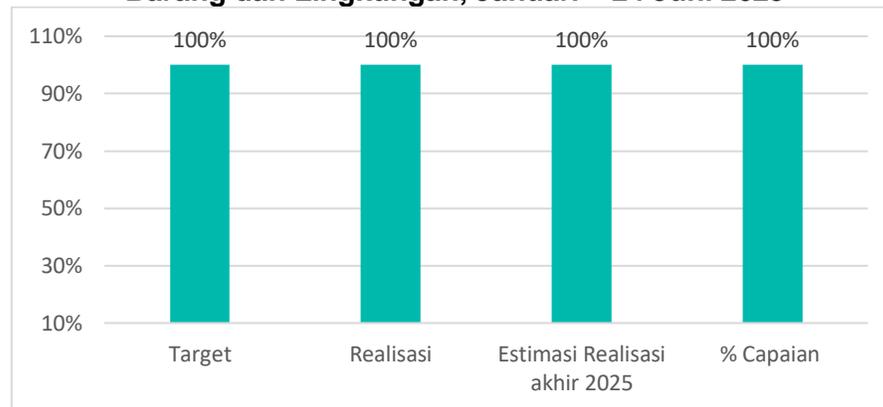
a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan selama Semester I Tahun 2025 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{100\%}{100\%} \times 100\% = 100\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator ini pada Semester I Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 6 Perbandingan Target, Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan, Januari – 24 Juni 2025



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa capaian Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan tercapai sebesar 100% atau 100% dari target yang ditetapkan atau dengan kata lain semua faktor risiko yang ditemukan dapat dikendalikan. Rincian hasil pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan selama Semester I Tahun 2025 sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Hasil pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Januari – 24 Juni 2025

Kegiatan	Jumlah Diperiksa	Jumlah FR yang Ditemukan	Jumlah FR yang Dikendalikan	% Capaian
Pemeriksaan Orang	1.270.000	35	35	100%
Pemeriksaan Alat Angkut	7.230	2.226	2.226	100%
Pemeriksaan Barang	85	0	0	100%
Pemeriksaan Lingkungan	1088	131	131	100%
Total	1.278.403	2.392	2.392	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 1.278.403 pemeriksaan yang dilakukan, telah ditemukan sebanyak 2.392 faktor risiko yang seluruhnya telah berhasil dikendalikan (100%). Hal ini menunjukkan bahwa Tindakan pengawasan dan respon terhadap risiko kesehatan di Pintu Masuk Pelabuhan/Bandara berjalan sangat efektif dan responsif oleh BKK Kelas II Pangkalpinang, dengan alat angkut sebagai katagori paling tinggi terhadap faktor risiko. Rincian dari setiap faktor risiko yang ditemukan selama Januari – Juni 2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Distribusi Faktor Risiko yang ditemukan pada orang dan pengendalian yang dilakukan Januari – 24 Juni 2025

Pemeriksaan Orang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				Total Pengendalian	% Pengendalian
		Diobati	Tolak Berangkat	Isolasi/ Karantina	Rujuk		
Suhu tinggi > 37,5	3	3	0	0	0	3	100
Covid 19	0	0	0	0	0	0	-
Sakit	29	0	22	0	7	29	100
Saturasi <95	0	0	0	0	0	0	-
Hamil >32 minggu	2	0	2	0	0	2	100
Hb <8.5	0	0	0	0	0	0	-
Belum vaksin meningitis	0	0	0	0	0	0	-
ICV palsu/exp	0	0	0	0	0	0	-
HIV/TB/malaria positif	1	0	1	0	0	1	-
Penyakit menular yang menimbulkan wabah	0	0	0	0	0	0	100
Total	35	3	25	0	7	35	100

Tabel di atas menunjukkan dari 35 faktor risiko yang ditemukan, seluruhnya berhasil kendalikan (100%), dengan faktor risiko tertinggi berasal dari kategori sakit (29 kasus). Hal ini mencerminkan pentingnya pemeriksaan kesehatan menyeluruh, bahkan untuk gejala yang tidak spesifik. Seluruh tindakan pengendalian dilakukan sesuai dengan prosedur yaitu meliputi pengobatan, penolakan keberangkatan, dan rujukan medis.

Tabel 3.7 Distribusi Faktor Risiko yang ditemukan pada alat angkut dan pengendalian yang dilakukan Januari – Juni 2025

Pemeriksaan Alat Angkut	Jlh FR	Pengendalian		Out Put			Total	%	
		Deratisasi Fumigasi	Pengawasan	COP	SSCE C	SSCC Sailing Permit			
Self Risk Assessment - Tinggi/merah	13	0	13	13	0	0	13	100	
- Sedang/kuning	2.209	0	2.209	0	321	0	1.295	100	
Selesai dock/Vektor	4	4	0	0	0	4	2	100	
KKMMD/Covid-19	0	0	0	0	0	0	0	0	
Air terkontaminasi /Tidak Memenuhi Syarat	0	0	0	0	0	0	0	0	
Tidak memiliki Dokumen Kekarantinaan Kesehatan (Buku Kesehatan, PHQC, SSCEC/SSCC, P3K)	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	2.226	4	2.222	13	321	4	0	2.226	100

Faktor risiko yang ditemukan sebagaimana tabel di atas adalah sebanyak 2.226 faktor risiko. Faktor risiko pada kegiatan *Self Risk Assesment* kedatangan alat angkut dengan katagori tinggi sebanyak 13 alat angkut hal ini disebabkan adanya kedatangan alat angkut/kapal dari wilayah terjangkau dengan output pengendalian adalah penerbitan dokumen COP. Pada kategori sedang sebanyak 2.209 faktor risiko dengan kriteria masa berlaku dokumen SSCEC/P3K kurang dari 3 bulan, sehingga perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian dengan output kegiatan penerbitan dokumen SSCEC/P3K. Faktor risiko lainnya adalah pada alat angkut selesai docking sehingga perlu dilakukan pengendalian vektor yaitu dengan fumigasi.

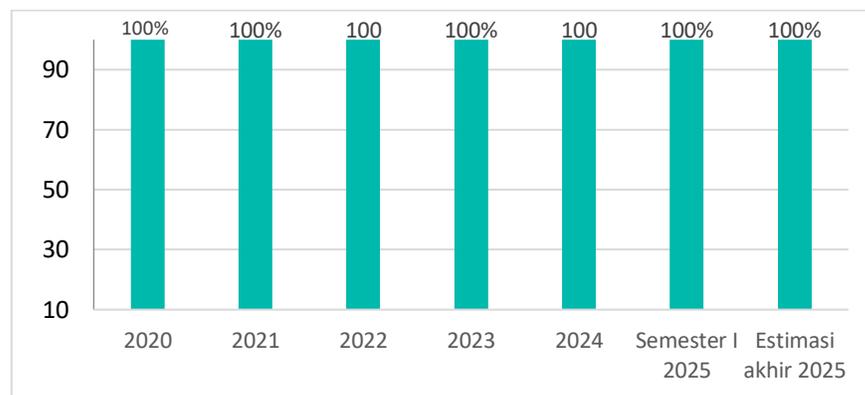
Tabel 3.8 Distribusi Faktor Risiko yang ditemukan pada alat angkut dan pengendalian yang dilakukan Januari – Juni 2025

Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR	Pengendalian				Total	%
		Fogging	Rekomendasi penyehatan	Abatisasi dan PSN	Spraying		
TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	59	0	59	0	0	59	100
TPM (risiko sedang/tinggi)	73	0	73	0	0	39	100
Air (Tidak memenuhi syarat fisik/kimia/mikro)	7	0	7	0	0	7	100
Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	62	5	0	52	5	62	100
Total	201	5	201	52	5	201	100

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan sampai dengan Semester I Tahun 2025 merupakan tahap keempat pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2025. Apabila dibandingkan dengan sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2025 masih sama dengan 2022 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Capaian indikator kinerja kegiatan ini pada Semester I Tahun 2025 tercapai 100 % dari target yang ditetapkan. Adapun perbandingan capaian indikator ini dari Tahun 2020 sampai dengan Semester I Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. 7 Perbandingan Persentase Realisasi Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan



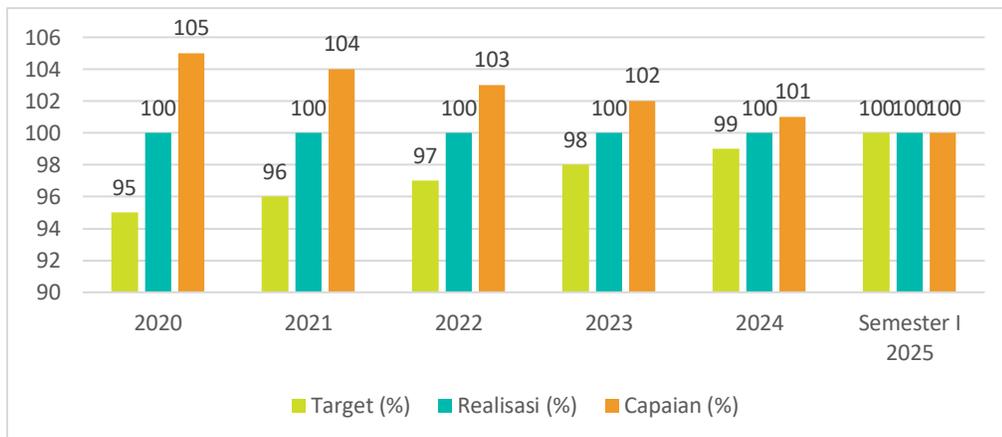
Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa selama Tahun 2020 - 2025 persentase faktor risiko di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 100%, hal ini menunjukkan seluruh faktor risiko yang ditemukan dapat dikendalikan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Realisasi indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2025 yang merupakan Tahun kelima dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan sampai dengan Semester I Tahun 2025 yaitu sebesar 100%

atau 100 % dari target (100%). Adapun perbandingan capaian indikator ini dengan target dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. 8 Perbandingan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan Target RAK



Tabel diatas menunjukkan terjadinya tren penurunan persentase capaian setiap tahunnya dari tahun 2020 hingga 2025, hal ini disebabkan adanya peningkatan pada target indikator setiap tahunnya secara bertahap, dimulai target 95% di tahun 2020 kemudian setiap tahun naik 1% hingga di tahun 2025 target indikator menjadi 100%. Adapun realisasi indikator setiap tahunnya selalu 100% hingga Semester I tahun 2025 ini, hal ini tentunya menunjukkan kinerja yang sangat stabil. Estimasi di akhir tahun tentunya realisasi akan selalu 100% dari target.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Sesuai RAP Ditjen P2P 2020-2024 maka untuk mencapai indikator pada RAP tersebut melalui beberapa kegiatan, yang salah satunya adalah Dukungan Pelayanan Kekeamtinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah yaitu 100%. Dan ini dijadikan standar nasional. Untuk capaian kinerja indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dibandingkan dengan standar nasional Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

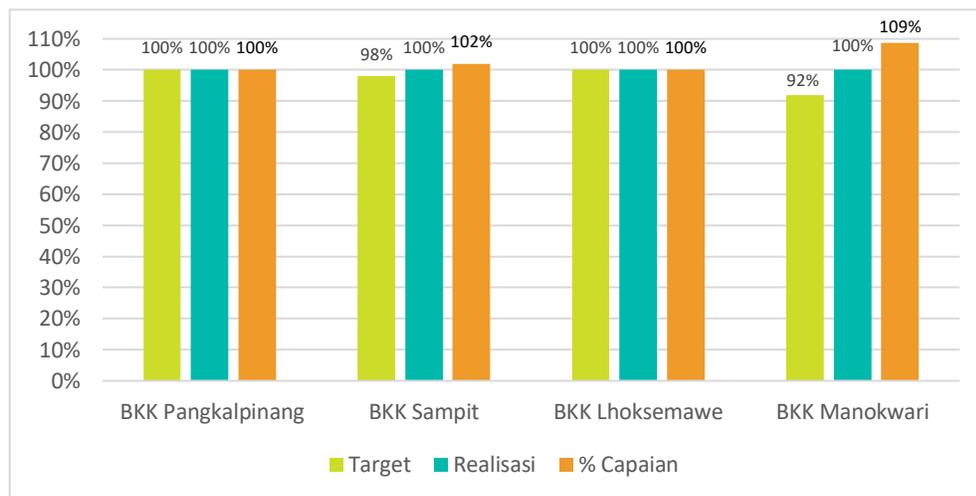
Indikator RAP/Renstra	Target	Indikator RAK	Realisasi Kinerja
Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	94%	Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk negara yang dikendalikan	100%

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan standar nasional realisasi kinerja indikator ini dapat tercapai di atas target nasional yaitu sebesar 94%. Menunjukkan bahwa faktor risiko di pintu masuk negara dapat dikendalikan dengan seluruhnya.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 3. 9 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan satker lain



BKK Pangkalpinang menunjukkan kinerja yang stabil dan sesuai target (100%), tetapi relatif lebih rendah dibandingkan BKK lain yang mampu melampaui target, terutama BKK Manokwari (109%) dan sampit (102%). Hal ini

dikarenakan target kedua BKK tersebut dibawah 100% sehingga persentase capaian menjadi lebih tinggi.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Melakukan rujukan ke faskes (RS) bagi para penumpang sakit yang membutuhkan perawatan lebih lanjut;
- b. Melakukan penatalaksanaan lebih lanjut bagi calon penumpang dengan saturasi <95;
- c. Melakukan pemeriksaan (Leopold) pada ibu hamil >32 minggu untuk menentukan apakah bisa dilanjutkan untuk ditunda/dilanjutkan perjalanannya;
- d. Melakukan pemeriksaan pada penumpang sakit dengan Hb < 8.5 untuk tidak melanjutkan perjalanannya;
- e. Penerbitan SSCC (*Ship Sanitation Control Certificate*) setelah mengendalikan faktor risiko;
- f. Mengeluarkan rekomendasi untuk wilayah yang telah dilakukan pemeriksaan TTU, TPM, air, Vektor dilingkungan *buffer* dan *perimeter* bandara/ pelabuhan.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Petugas yang terlibat dalam pengendalian faktor risiko penyakit melakukan respon cepat dan tanggap untuk melakukan pengendalian faktor risiko;
- b. Melakukan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan;
- c. Petugas melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan tupoksi jabatannya masing-masing.

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Kesiapan pengguna jasa dalam menyediakan alat transportasi untuk menuju alat angkut yang memerlukan tindakan kekarantinaan kesehatan masih kurang responsive;
- b. Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pengendalian faktor risiko di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang.

8. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- a. Peningkatan upaya advokasi kepada pengguna jasa dalam rangka penyediaan alat angkut untuk melakukan Tindakan kekarantinaan kesehatan yang lebih responsive;
- b. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang pengendalian faktor risiko di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang.

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

- E = Efisiensi
 PAKi = Alokasi per Indikator
 CKi = Persen Capaian Indikator
 RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((862.406.000 \times 1,0) - 224.256.500)}{862.406.000 \times 1,0} \times 100\% = \mathbf{73,98\% (0,7398)}$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan

persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat tercapai sebesar 100% atau 100% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 224.256.500,- atau 26% dari pagu anggaran sebesar Rp. 862.406.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,7398 yang berarti indikator nilai kinerja anggaran berjalan efisien dengan anggaran 26% dapat mencapai kinerja 100%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari petugas BKK Pangkalpinang yang bertugas di wilayah kerja maupun di kantor induk. Petugas teknis terdiri dari dokter, perawat, epidemiolog, apoteker, kesehatan kerja, sanitarian dan entomolog. Dalam mendukung capaian target kegiatan dilakukan penunjukkan kader kegiatan untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian vektor binatang pembawa penyakit di wilayah kerja.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti sarana dan prasarana sanitasi lingkungan, vektor, poliklinik, dan alat pendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi dan lain-lain.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 862.406.000.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang, KMK No. HK.01.07-MENKES-2118-2023 tentang Standar Teknis Pemeriksaan Kesehatan Penetapan Status Istithaah Kesehatan Jemaah Haji, SOP AP BKK Pangkalpinang dan kertas kerja perhitungan capaian indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OM SPAN.

6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025

Indikator Ketiga : Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

1. Pengertian

Adalah angka capaian pengendalian faktor risiko berdasarkan faktor risiko yang ditemukan sesuai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di pintu masuk.

2. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun. Adanya perubahan Renstra Kemenkes dan Hasil Revisu SAKIP Ditjen P2P, sehingga pada inidikator kinerja ini terdapat perubahan metode penetapan target kinerja yang semula menggunakan angka persentase menjadi angka indeks.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Indeks dihitung dari 10 parameter yakni Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam, Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 , Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (< 1), Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa < 2 , Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 , Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0, Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 , Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan, Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan, dan Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis. (Bobot dihitung berdasarkan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*); Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi nilai score maksimal dikurang score minimal). Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Nilai indeks yang dihasilkan

B = Nilai indeks yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian nilai indeks yang dihasilkan

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Adapun rincian dari capaian dari 10 parameter indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Parameter Indikator parameter indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara

Parameter	Target	Realisasi		
		Kali Pemeriksaan	Pel/Bandara/TTU/TPM memenuhi syarat	Persentase Capaian
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100%	4 sinyal	100%	100%
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	95%	24	8	100%
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	90%	9	8	100%
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	90%	48	8	100%
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	90%	48	8	100%
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	90%	99	8	100%
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	90%	99	8	80%
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	90%	143	22	100%
Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	90%	209	35	100%
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	80%	243	39	95%

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator ini selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan metode USG. Capaian parameter ini dihitung maksimal 100 dan minimal 0. Pengisian nilai capaian pada kolom 4 baseline di isi maksimal 100 sesuai dengan kolom 8 dan minimal 0 sesuai dengan kolom 10. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. 10 Perhitungan indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan metode USG

Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Max	Cov Max	Score Max	Min	Cov Min	Score Min
2	3	4	5 = (4/7)*100	6 =3*5	7	8	9 =3*8	10	11	12 =3*11
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500	100	100	500			
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400	100	100	400			
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300	100	100	300			
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400	100	100	400			
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400	100	100	400			
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500	100	100	500			
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	80	100	400	100	100	500			
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400	100	100	400			
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500	100	100	500			
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	95	95	475	100	100	500			
TOTAL				4.275			4.400			

$$\frac{4275}{4400} - 0 = 0,97$$

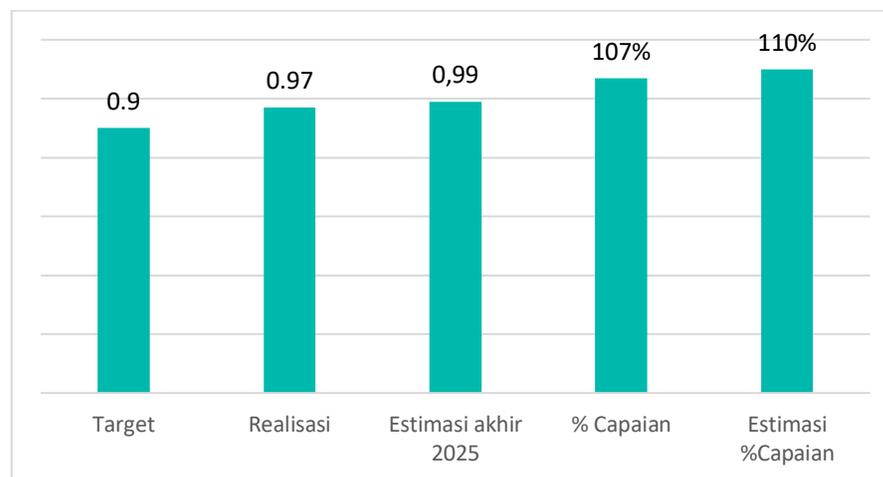
Hasil perhitungan metode USG adalah sebesar 0,90. Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara selama Tahun 2025 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{0,97}{0,90} \times 100\% = 107\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator sampai dengan Semester I Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 10 Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara



Dari grafik menunjukkan bahwa capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara dengan target 0,9 tercapai 0,97 dengan persentase capaian sebesar 100% dari target yang ditetapkan. adapun rincian capaian masing-masing parameter adalah sebagai berikut :

- a. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% sebanyak 3 kasus dengan capaian 100% pada Semester I tahun 2025. Sinyal Kewaspadaan Dini ini dilakukan melalui koordinasi, verifikasi rumor, PE dan Investigasi, dan Desiminasi. Kewaspadaanini terkait adanya kasus malaria di kabupaten Belitung dengan riwayat pernah tinggal di Mimika Provinsi Papua Tengah, suspect

meningitis/covif-19 di Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka setelah dari Arab Saudi dengan gejala klinis demam tinggi 38,1°C, batuk, dan flu. Telah dilakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat.

- b. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 memiliki target 95% Pelabuhan/bandara dengan 24 kali pemeriksaan selama tahun 2025, parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil survei vektor PES melalui identifikasi pinjal pada tikus tertangkap di seluruh wilayah kerja pelabuhan/bandara tidak ditemukan adanya pinjal (hanya tungau) sehingga indeks pinjal seluruh lokasi ditetapkan ≤ 1
- c. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva *Anopheles* (<1) memiliki target 90% Pelabuhan/bandara dengan 9 kali pemeriksaan di 8 lokasi wilayah kerja, parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil survei vektor nyamuk *Anopheles* yang telah dilakukan sampai dengan semester I tahun 2025 seluruh wilayah kerja pelabuhan/bandara menunjukkan tidak ditemukan larva *Anopheles*.
- d. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dengan target 90% Pelabuhan/bandara dengan 48 kali pemeriksaan di 8 lokasi wilayah kerja sampai dengan semester I tahun 2025, parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil survei kepadatan kecoa yang telah dilakukan pada 42 titik menunjukkan kepadatan kecoa <2 (rendah).
- e. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dengan target 90% Pelabuhan/bandara dengan 48 kali pemeriksaan di 8 wilayah kerja sampai dengan Semester I tahun 2024, parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil survei kepadatan kecoa yang telah dilakukan menunjukkan kepadatan lalat setelah dilakukan pengendalian <2 (rendah) kecuali kepadatan pada Pelabuhan Pangkalbalam pada bulan Desember. Hal ini dikarenakan musim hujan yang terus menurus dan meningkatnya pelaku perjalanan pada libur NATARU. Meningkatnya populasi lalat meskipun sudah dilakukan pengendalian.
- f. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dengan target 90% Pelabuhan/bandara dengan 99 kali pemeriksaan di 8 wilayah kerja sampai dengan Semester I tahun 2025, parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil survei kepadatan nyamuk *Aedes* sp. menunjukkan sebagian

wilayah kerja memiliki nilai HI perimeter = 0 setelah dilakukan pengendalian berupa Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), abatesasi dan fogging.

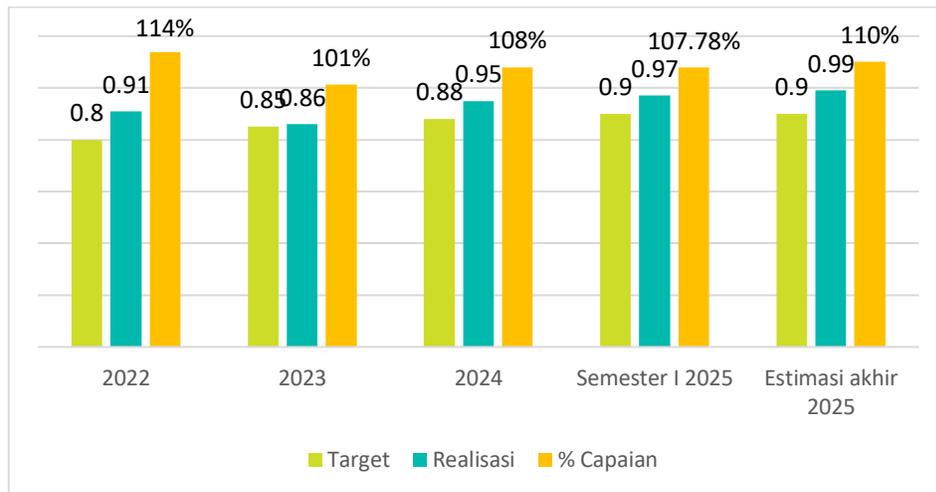
- g. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dengan target 90% Pelabuhan/bandara dengan 99 kali pemeriksaan di 8 wilayah kerja selama semester I tahun 2025, parameter indikator ini tercapai 80%. Hasil survei kepadatan jentik *Aedes* sp. di wilayah buffer menunjukkan sebagian wilayah kerja memiliki HI buffer <1 setelah dilakukan pengendalian berupa PSN dan abatesasi dan fogging.
- h. Persentase lokus TFU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dengan target 90% Lokasi dengan 209 kali pemeriksaan sampai dengan Semester I tahun 2025, parameter indikator ini tercapai 100% yaitu sebanyak 28 TFU. Hasil pemeriksaan menunjukkan pemeriksaan TTU yang dilakukan di wilayah kerja memenuhi syarat kesehatan menurut Permenkes Nomor 2 tahun 2023 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.
- i. Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dengan target 90% lokus dengan 243 kali pemeriksaan sampai dengan semester I tahun 2025, parameter indikator ini tercapai 100%, yaitu sebanyak 43 TPM yang laik hygiene. Pemeriksaan TPP juga merujuk Permenkes Nomor 2 tahun 2023.
- j. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dengan target 80% lokus dengan 243 kali pemeriksaan sampai dengan Semester I tahun 2025, parameter indikator ini tercapai 95%, yaitu sebanyak 31 lokus ISPAB yang memenuhi syarat kesehatan parameter fisik dan kimia berdasarkan Permenkes Nomor 2 tahun 2023 dari beberapa parameter.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara semester I tahun 2025 merupakan tahap keempat pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2022 s.d 2025. Perbandingan realisasi

kinerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3. 11 Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2022 - 2025

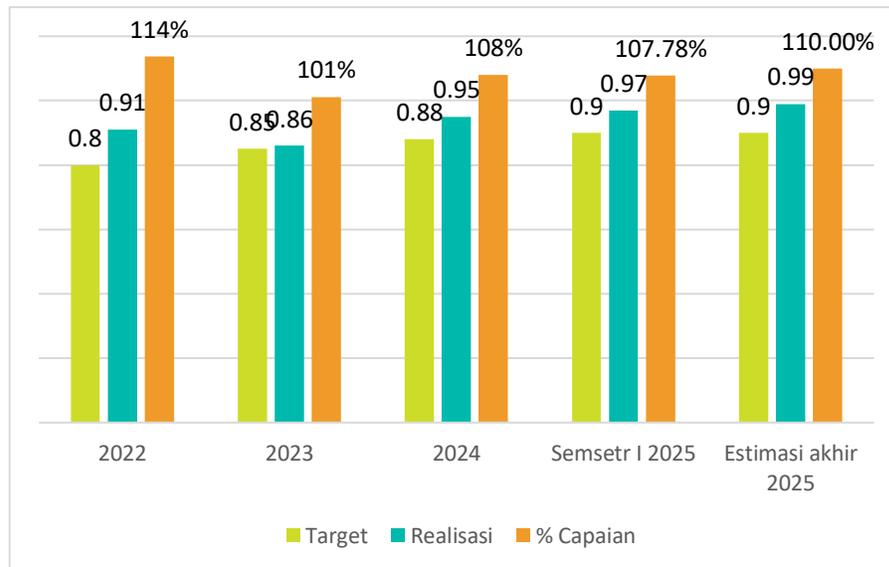


Kinerja dari tahun 2022 hingga Semester I 2025 menunjukkan tren positif dan capaian yang selalu melebihi target. Target tahunan yang terus meningkat secara bertahap dapat diimbangi dengan peningkatan realisasi, menandakan adanya peningkatan kualitas, efisiensi kerja, atau kapasitas SDM yang baik. Tahun 2022 memiliki capaian tertinggi (114%), capaian semester I 2025 menunjukkan proyeksi yang kuat untuk Kembali melebihi target akhir tahun. Estimasi realisasi indeks akhir tahun 2025 apabila tren semester I 2025 berlanjut sebesar 0,93-0,97 dengan capaian 104%-108%. Indikator kinerja sangat mungkin melebihi target seperti tahun-tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk wilayah/negara Semester I tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2025 yang merupakan tahun ke-enam dari jangka 5 Tahunan. Namun indikator ini mengalami perubahan/revisi menjadi indeks. Sehingga hanya bisa dibandingkan dengan tahun 2022. Untuk capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk negara dibandingkan dengan target di RAK dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. 12 Perbandingan realisasi indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan target RAK



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa realisasi kinerja Semester I tahun 2025 telah tercapai melebihi target yaitu sebesar 0,07 (7,78%) dari target 0,90 dan mengalami peningkatan 2,11% dari tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dapat dilaksanakan secara optimal seiring dengan peningkatan jejaring kerja, kemitraan, koordinasi dan sinergi dengan lintas program dan lintas sektor.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya beberapa perbedaan indikator kinerja antara level Eselon 1 yang mengacu pada Renstra Kementerian Kesehatan dengan indikator kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan. Meskipun demikian, indikator kinerja Balai Kekarantinaan secara tidak langsung tetap mendukung capaian indikator kinerja Eselon 1, yaitu melalui kontribusinya dalam peningkatan capaian indikator di Kabupaten/Kota. Untuk mengetahui sejauh mana capaian

indikator kerja dengan standar nasional tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 11 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Target Nasional

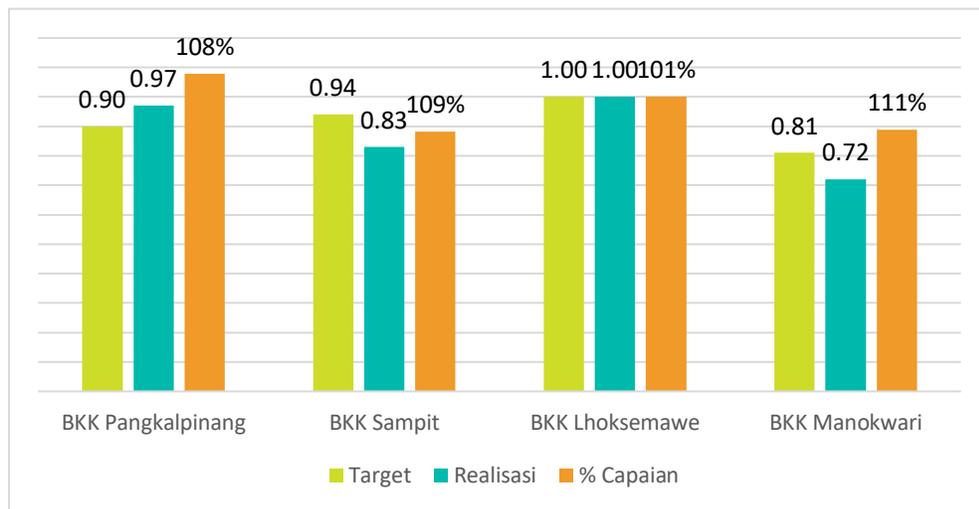
Indikator RAP/Renstra	Target	Indikator RAK	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor risiko kesehatan yang berpotensi KLB	40%	Indeks Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Negara	0,90 indeks	0,97 indeks	107%

Tabel di atas menunjukkan indikator Rencana Aksi Pembangunan (RAP) dengan target 40% dan indikator Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dengan target 0,90 indeks. Kedua indikator tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung dikarenakan memiliki cara dan satuan pengukuran yang berbeda. Namun secara tidak langsung, capaian pada indikator RAK, pengendalian faktor risiko memberikan dampak positif bagi capaian indikator RAP (deteksi dan respon terhadap KLB di Kabupaten/Kota). Hal ini dikarenakan pengendalian di pintu masuk negara dapat mengurangi risiko penyebaran wabah yang berpotensi terjadi di daerah tersebut.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 3. 13 Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan satker lain



Dari grafik di atas, BKK Pangkalpinang memiliki realisasi tertinggi (0,97) dan capaian paling tinggi (108%) menunjukkan kelebihan dalam efektivitas operasional deteksi dan pelaporan. Hal ini dimungkinkan karena kondisi volume kegiatan dan besarnya cakupan wilayah yang dilayani serta capaian kegiatan pengendalian faktor risiko yang telah dilakukan pada setiap pintu masuk negara.

1. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Penguatan kapasitas petugas fungsional teknis dalam deteksi, respon dan pencegahan penyakit di pintu masuk negara melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan deteksi dini penyakit, respon cepat terhadap wabah, serta penerapan langkah-langkah pencegahan di pintu masuk negara;
- b. Penguatan jejaring kerja dan kemitraan dengan instansi dan stakeholder terkait dalam pelaksanaan deteksi, respon dan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit di pintu masuk negara seperti kesyahbandaran dan otoritas Pelabuhan, Otoritas Bandar Udara (Angkasa Pura), Pelindo Pemilik Tenan, Puskesmas/Rumah Sakit/Klinik sekitar Pelabuhan, dan lainnya ;

- c. Menyampaikan rekomendasi hasil kegiatan hasil pemeriksaan lingkungan dan vector pada Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan Tempat-Tempat Umum (TTU) serta pemegang kebijakan;
- d. Melaksanakan kegiatan secara rutin dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan;
- e. Pengadaan sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan pemeriksaan dan pengendalian faktor risiko di pintu masu negara.

2. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Sinyal KLB/PHEIC yang diterima dilakukan dengan wawancara secara tidak langsung yaitu dengan memanfaatkan perangkat seluler maupun secara langsung yaitu observasi ke lapangan serta adanya kemitraan dengan stakeholder LP/LS, memudahkan petugas dalam melakukan respon sinyal KLB kurang dari 24 jam;
- b. Akses informasi yang mudah tentang peningkatan kasus atau kasus PHEIC baik dari Kementerian Kesehatan, World Health Organization (WHO) maupun Lembaga International lainnya.

3. Kendala yang Dihadapi

- a. Sumber Daya Manusia yang tidak merata pada wilayah kerja, tidak semua wilker memiliki tenaga fungsional epidemiologi, sanitarian dan entomologi;
- b. Pemeriksaan kepadatan vector (jentik *Anopheles* sp., jentik *Aedes* sp. pinjal, lalat, kecoa) yang ditemukan melebihi batas baku mutu yang ditetapkan.;
- c. Masih tingginya kepadatan vektor pada beberapa titik/lokasi meski telah dilakukan pengendalian;
- d. *Feedback* pihak pemilik TPP dari rekomendasi yang telah disampaikan kurang maksimal;

4. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- a. Memberdayakan SDM yang ada secara maksimal dalam pelaksanaan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan;

- b. Pengendalian kepadatan jentik *Aedes* sp. dengan larvasida, psn dan, fogging. Pengendalian kepadatan lalat dan kecoa dilakukan dengan spraying, lem perekat dan membunuh langsung sedangkan kepadatan tikus dilakukan penangkapan tikus itu sendiri;
- c. Kepadatan vektor yang masih tinggi maka perlu dilakukan pengintensifan pengendalian pada periode tertentu serta meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat sekitar Pelabuhan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta penyakit yang mungkin timbul akibat lingkungan yang tidak terbebas dari vektor;
- d. Adanya Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan perlu dilakukan peningkatan pengawasan dan pemeriksaan serta perbaikan fasilitas pengelolaan air bersih maupun TPP dengan bekerjasama dengan stakeholder yang terkait untuk memberikan intervensi penanggulangan serta meningkatkan koordinasi dan advokasi kepada pemegang kebijakan/operator di Pelabuhan dan Bandar Udara.

5. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((132.042.000 \times 1,077) - 0,00)}{132.042.000 \times 1,077} \times 100 \% = \mathbf{100\% (1)}$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatkan Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan indeks faktor risiko di pintu masuk negara dapat tercapai sebesar 0,95 atau 107% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 0.00,- (0%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 132.042.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 1 yang berarti indikator indeks faktor risiko di pintu masuk negara berjalan efisien dengan anggaran 0% dapat mencapai kinerja 107%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari petugas BKK Pangkalpinang yang bertugas di wilayah kerja maupun di kantor induk. Petugas teknis terdiri dari dokter, perawat, epidemiolog, apoteker, kesehatan kerja, sanitarian dan entomolog. Dalam mendukung capaian target kegiatan dilakukan penunjukkan kader kegiatan untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian vektor binatang pembawa penyakit di wilayah kerja.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti sarana dan prasarana sanitasi lingkungan seperti sanitarian kit, mikroskop, tensimeter, mesin fogging, DC shock portable (AED), tensimeter, oksimeter, stetoscope, laptop, jaringan internet, media komunikasi dan lain-lain.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 132.042.000.

4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang, KMK No. HK.01.07-MENKES-2118-2023 tentang Standar Teknis Pemeriksaan Kesehatan Penetapan Status Istithaah Kesehatan Jemaah Haji, SOP AP BKK Pangkalpinang dan kertas kerja perhitungan capaian indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OM SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025.

Indikator Keempat : Nilai Kinerja Anggaran

1. Pengertian

Nilai Kinerja Anggaran adalah adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran berdasarkan hasil perhitungan pada aplikasi SMART DJA. Terdiri dari kinerja perencanaan anggaran dan kinerja pelaksanaan anggaran. Nilai kinerja perencanaan anggaran terdiri dari aspek efektivitas (75) yaitu capaian RO (RVRO/TVRO) dan aspek efisiensi (25) yaitu penggunaan SBK (10) dan efisiensi SBK (15). Nilai kinerja pelaksanaan anggaran terdiri dari aspek revisi dipa (10), deviasi halaman III DIPA (15), penyerapan anggaran (20), belanja kontraktual (10), penyelesaian tagihan (10), pengelolaan UP dan TUP (10), capaian output (25) dan dispensasi SPM sebagai pengurang.

2. Definisi Operasional

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung berdasarkan hasil penjumlahan nilai kinerja perencanaan anggaran (50%) dan nilai kinerja pelaksanaan anggaran (50%). Hasil penjumlahan selanjutnya dikonversi ke dalam bobot berikut ini.

Konversi kategori penilaian dalam PMK 62/2023

Nilai	Kategori	Konversi
0 s.d 50	Sangat Kurang	1
50 s.d 60	Kurang	2
60 s.d 80	Cukup	3
80 s.d 90	Baik	4
90 s.d 100	Sangat Baik	5

3. Rumus/Cara Perhitungan

Rumus Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah sebagai berikut :



$$\text{Nilai Kinerja Anggaran (NKA)} = \text{Perencanaan Anggaran (50\%)} + \text{Pelaksanaan Anggaran (50\%)}$$

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

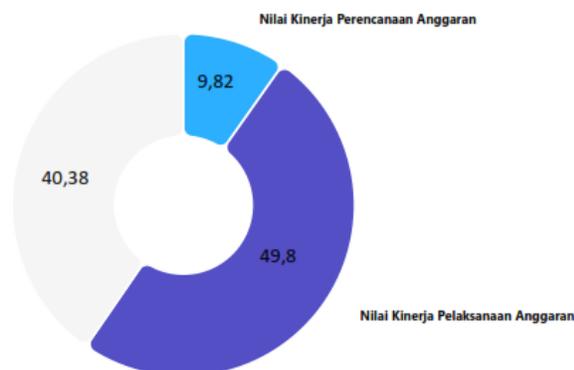
Nilai kinerja anggaran diperoleh dari aplikasi SMART DJA Kementerian Keuangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini

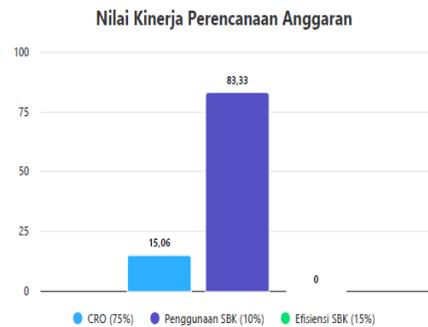
Gambar 3. 1 Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Pangkalpinang Semester I Tahun 2025

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	024.05.415944	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG	19,63	99,60	59,62

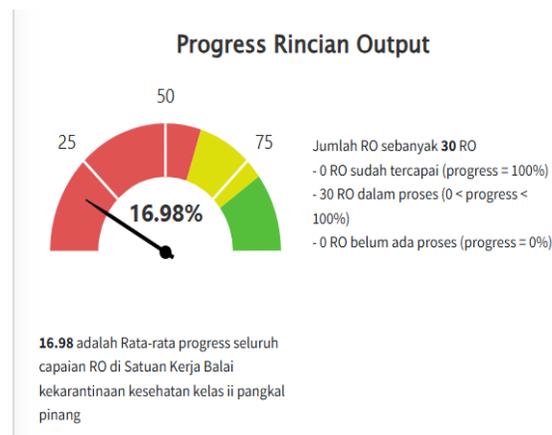
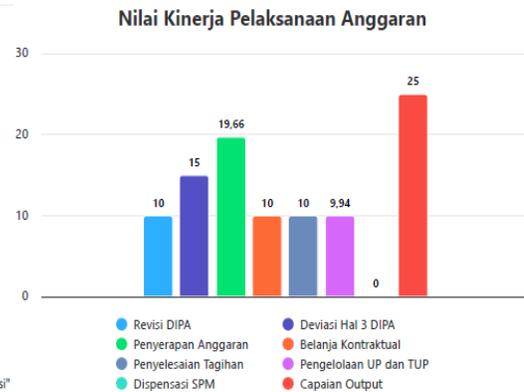
MONEV | KEMENKEU

Nilai Kinerja Anggaran





Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi



Sumber Data : <https://monev.kemenkeu.go.id/> (cut off per tanggal 20 Juni 2025)

Berdasarkan gambar di atas, nilai kinerja anggaran BKK Kelas II Pangkalpinang tercapai sebesar 59,62 termasuk ke dalam kategori “kurang” dengan perincian nilai setiap variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai kinerja perencanaan anggaran sebesar 45,65 terdiri dari:
 - a. Nilai CRO sebesar 15,06
 - b. Penggunaan SBK sebesar 83,33
 - c. Efisiensi SBK sebesar 0 (Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi)
2. Nilai kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 49,8 terdiri dari
 - a. Revisi DIPA sebesar 10

- b. Deviasi halaman 3 DIPA sebesar 15
- c. Penyerapan anggaran sebesar 19,66
- d. Belanja kontraktual sebesar 10
- e. Penyelesaian tagihan sebesar 10
- f. Pengelolaan UP dan TUP sebesar 10
- g. Capaian output sebesar 25

Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per Semester I Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

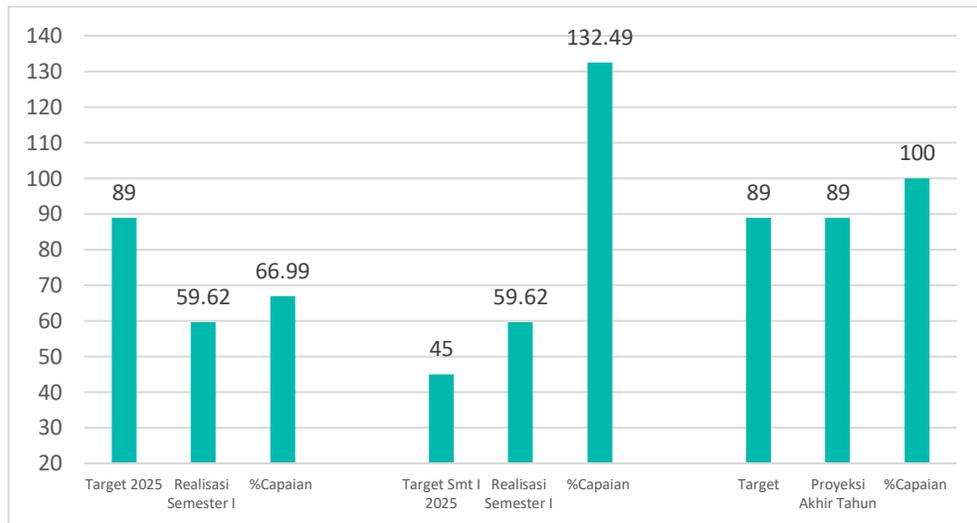
$$\frac{59,62}{89} \times 100 \% = 66,99\%$$

Jika dibandingkan dengan target nilai kinerja anggaran Semester I Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 45, capaian indikator nilai kinerja anggaran dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$\frac{59,62}{45} \times 100 \% = 132,49\%$$

Dari perhitungan di atas, capaian nilai kinerja anggaran per Semester I Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 sebesar 66,99% dimana nilai kinerja anggaran tercapai sebesar 59,62 dari target yang ditetapkan sebesar 89. Namun jika dibandingkan dengan target Semester I Tahun 2025 tercapai sebesar 132,49% dimana nilai kinerja anggaran tercapai sebesar 59,62 melebihi target Semester I Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 45 Perbandingan target dan realisasi capaian indikator per Semester I Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 14 Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per Semester I Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025

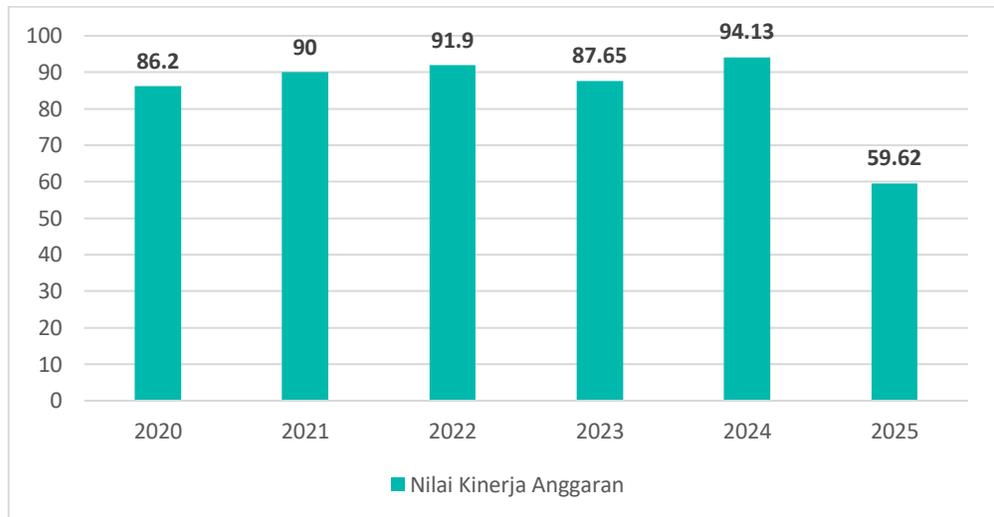


Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran dari target 89 tercapai sebesar 59,62 dengan persentase capaian kinerja 66,99%. Dengan dinamika pelaksanaan anggaran , kebijakan efisiensi dan blokir anggaran kegiatan , satker BKK Kelas II Pangkalpinang akan berusaha mencapai nilai kinerja anggaran sesuai target yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 89 pada akhir Tahun 2025.

b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan per Semester I Tahun 2025 masih sama dengan tahun 2024 karena Renstra Kemenkes Tahun 2025-2029 masih dalam proses penyusunan. Perbandingan realisasi kinerja indikator ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3. 15 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2020 s.d per Semester I Tahun 2025

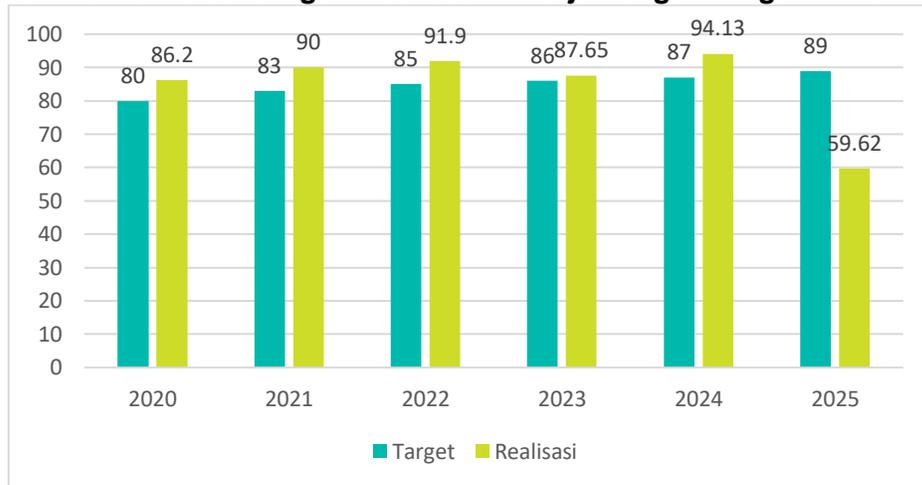


Berdasarkan grafik di atas capaian indikator nilai kinerja anggaran semester I Tahun 2025 sangat rendah jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2020-2024. Namun jika dibandingkan dengan capaian nilai kinerja anggaran Semester I Tahun 2024 sebesar 52,39, nilai kinerja anggaran semester I Tahun 2025 lebih tinggi 7,23 poin. Dengan sisa waktu 6 bulan sampai dengan akhir Tahun 2025 dan dinamika pelaksanaan anggaran, satker optimis akan mencapai nilai kinerja anggaran sesuai target yang ditetapkan di akhir Tahun 2025

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Per 20 Juni Tahun 2025, rencana strategis Kemenkes Tahun 2020-2024 masih dalam proses penyusunan dan RAK Tahun 2025-2029 belum disusun. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan Target RAK 2025 - 2029. Sehingga pada laporan kinerja semester I Tahun 2025, hanya akan dibandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja yaitu sebesar 89. Hasil perbandingan nya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 3. 16 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK/PK



Realisasi nilai kinerja anggaran pada semester I Tahun 2025 sebesar 59,62 masih jauh di bawah target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Nilai kinerja anggaran ini bersifat akumulatif sampai dengan akhir tahun, sehingga akan mencapai nilai final pada akhir tahun dan satker optimis akan tercapai sesuai target yang ditetapkan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2025 :

Indikator RAP/Renstra	Target	Indikator RAK&PK	Capaian Indikator
Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	92,3	Nilai Kinerja Anggaran	59,62

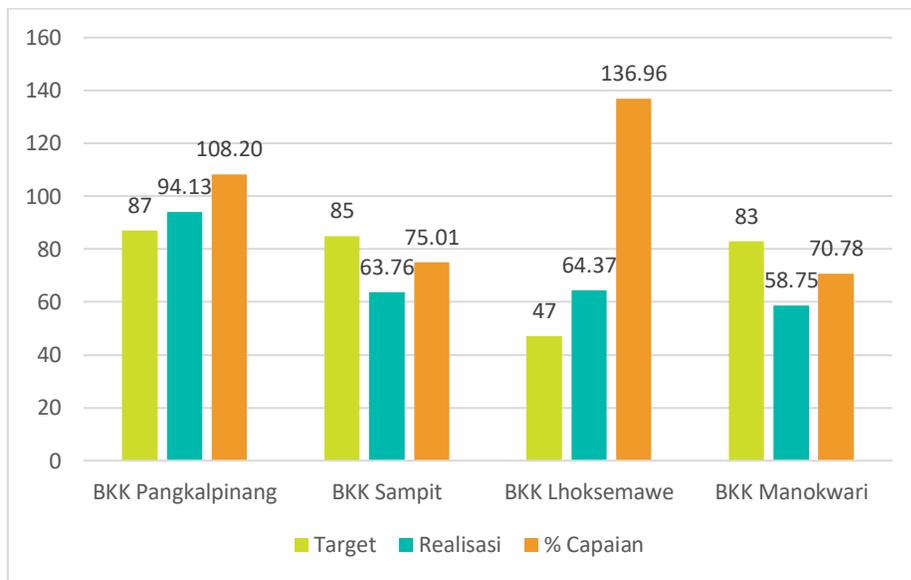
Dilihat dari tabel di atas, capaian indikator nilai kinerja anggaran semester I Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sebesar 59,62 masih di bawah target Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit sebesar 92,3. Disisi lain, target nilai kinerja anggaran Tahun 2025 yang ditetapkan satker sebesar 89 masih di bawah target standar nasional. Nilai kinerja anggaran ini bersifat akumulatif sampai dengan akhir tahun, sehingga akan mencapai nilai final

pada akhir tahun dan satker optimis akan tercapai sesuai target yang ditetapkan.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lain

Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai kinerja anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan satker lainnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 3. 17 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai kinerja anggaran dengan satker lain



Berdasarkan data capaian kinerja, BKK Pangkalpinang menunjukkan performa yang paling optimal di antara seluruh BKK yang dibandingkan. Target sebesar 87, BKK Pangkalpinang berhasil mencapai realisasi sebesar 94,14 (108,2%). Hal ini menunjukkan bahwa selain menetapkan standar yang tinggi, BKK Pangkalpinang mampu mewujudkan kinerja yang melampaui ekspektasi secara professional.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran secara berkala sehingga setiap kegiatan yang telah dianggarkan dalam RKA-KL terlaksana dan menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditetapkan;

- b. Memanfaatkan kesempatan pengajuan/pemutakhiran revisi halaman III DIPA di setiap triwulan sehingga konsistensi penarikan dana sesuai dengan rencana penarikan danan yang telah dibuat;
- c. Melakukan perhitungan rencana penarikan dana secara sistematis dan terukur;
- d. Tepat waktu melakukan penginputan capaian output pada aplikasi SAKTI setiap bulannya;
- e. Kerja sama dan komunikasi yang baik antar seluruh SDM yang ada di BKK Kelas II Pangkalpinang yang sudah bekerja secara profesional serta memanfaatkan segala sarana, prasarana serta anggaran dengan optimal dengan tetap mengedepankan prinsip anggaran yang efektif dan efisien serta berbasis kinerja;
- f. Revisi anggaran yang berpotensi tidak terserap ke dalam kegiatan yang mendukung tupoksi satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang.

6. Analisa Penyebab Kegagalan

- a. Kebijakan efisiensi dan blokir anggaran kegiatan sehingga kegiatan tertunda pelaksanaannya;
- b. Nilai kinerja anggaran pada aplikasi SMART DJA bersifat akumulatif pada akhir tahun. Sehingga nilai kinerja anggaran per tanggal 20 Juni 2025 yang ada pada aplikasi SMART DJA belum relevan jika dibandingkan dengan target akhir tahun.

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Kebijakan efisiensi dan blokir anggaran kegiatan sehingga kegiatan tertunda pelaksanaannya;
- b. Nilai Kinerja Anggaran pada aplikasi SMART DJA saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi. Ini menyebabkan nilai efisiensi pada aspek perencanaan anggaran belum maksimal;

8. Pemecahan masalah yang bisa dilakukan

- Komitmen pengelola program dan pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan dan penarikan dana sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
- Monitoring secara berkala realisasi anggaran dan realisasi rincian output SBK;
- Memprioritaskan pelaksanaan kegiatan yang anggarannya tidak terblokir untuk mendukung penyerapan anggaran satker dan pencapaian target rincian output.

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((171.350.000 \times 0,669) - 0,00)}{171.350.000 \times 0,669} \times 100\% = 100\% (1)$$

Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran dapat tercapai sebesar 59,62 atau 66,99% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp.0,00,- atau 0% dari pagu anggaran sebesar Rp. 171.350.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 1 yang berarti indikator nilai kinerja anggaran berjalan efisien dengan anggaran 0% dapat menacapai kinerja 66,99%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari tim keuangan,tim money, tim perencanaan, pemegang program Tim Kerja 1 – 5, Tim PI eselon I , KPPN Pangkalpinang dan Kanwil DJPB Provinsi Bangka Belitung.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet dan media komunikasi.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 171.350.000.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada KMK Nomor 466 Tahun 2023 adalah pedoman teknis pelaksanaan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi kinerja anggaran terhadap perencanaan anggaran.
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan capaian output dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OMP SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025.

Indikator Kelima : Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

1. Pengertian

IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja

pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga. IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

2. Definisi Operasional

Nilai kinerja pelaksanaan anggaran belanja satker dari sisi kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran dengan membandingkan nilai total dengan nilai bobot.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024 dihitung berdasarkan penjumlahan 8 indikator antara lain Revisi DIPA (10%), Deviasi Halaman III DIPA (15%), Penyerapan Anggaran (20%), Belanja Kontraktual (10%), Penyelesaian Tagihan (10%), Pengelolaan UP dan TUP (10%), Capaian Output (25%) dan dispensasi SPM sebagai pengurang.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Capaian Nilai IKPA

B = Target Nilai IKPA

% C = Persentase pencapaian Capaian Nilai IKPA

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun 2025 diperoleh dari aplikasi OM SPAN Kementerian Keuangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3. 2 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Mei Tahun 2025



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MEI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP					
1	015	024	415944	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG	Nilai	100.00	100.00	98.31	100.00	100.00	99.38	100.00	99.60	100%	0.00	99.60
					Bobot	10	15	20	10	10	25					
					Nilai Akhir	10.00	15.00	19.66	10.00	10.00	9.94	25.00				
				Nilai Aspek	100.00			99.42		100.00						

Sumber Data : OM SPAN (Data per 31 Mei 2025)

Berdasarkan gambar di atas, nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran per 31 Mei 2025 sebesar 99,60 dengan perincian nilai setiap parameter adalah sebagai berikut :

1. Revisi DIPA sebesar 10
2. Deviasi halaman III DIPA sebesar 15
3. Penyerapan anggaran sebesar 19,66
4. Belanja kontraktual sebesar 10
5. Penyelesaian tagihan sebesar 10
6. Pengelolaan UP dan TUP sebesar 9,94
7. Capaian output sebesar 25

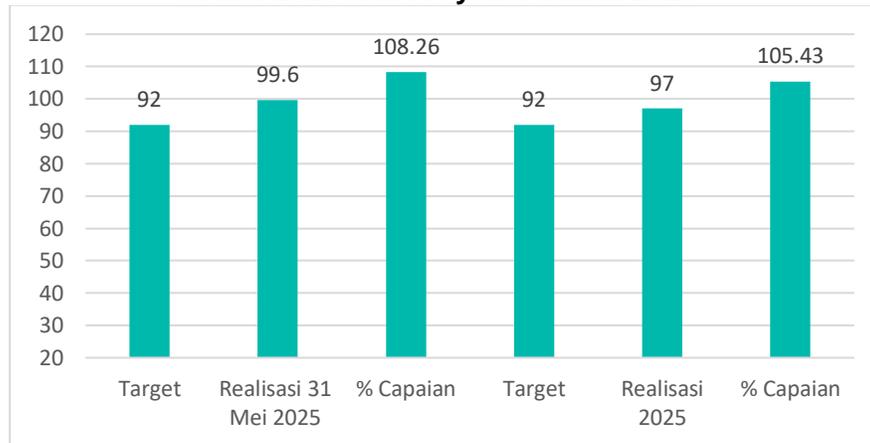
Capaian indikator Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Semester I Tahun 2024 dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$\frac{99,60}{92} \times 100\% = 108,26\%$$

Dari perhitungan di atas, capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran per 31 Mei 2025 sebesar 108,26% dimana nilai kinerja anggaran tercapai sebesar 99,60 dari target yang ditetapkan sebesar 92.

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Semester I Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 18 Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per 31 Mei 2025 dan Proyeksi Tahun 2025



Parameter	Target	Realisasi	% Capaian
Revisi DIPA	10	10	100
Deviasi Halaman III	10	15	150
Penyerapan Anggaran	17	19,66	115,65
Belanja Kontraktual	10	10	100
Penyelesaian Tagihan	10	10	100
UP dan TUP	10	10	100
Capaian Output	25	25	100

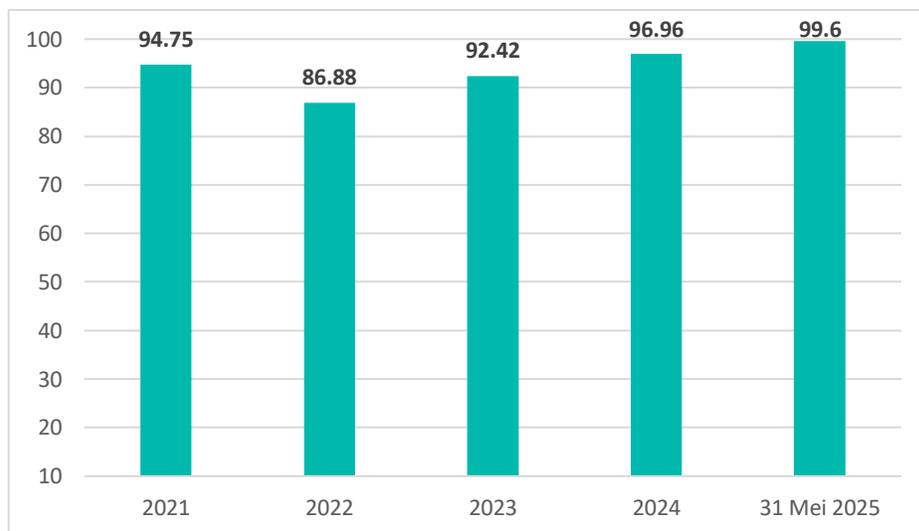
Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dari target 92 tercapai sebesar 99,60 dengan capaian kinerja sebesar 108,26%. Terdiri dari revisi DIPA dengan target nilai 10 tercapai 10 dengan persentase capaian 100%, deviasi halaman III DIPA target 15 tercapai 13,46 dengan persentase capaian kinerja 150%, penyerapan anggaran dengan target 17 tercapai 19,66 dengan persentase capaian 115,65%, belanja kontraktual dengan target nilai 10 tercapai 10 dengan persentase capaian 100%, penyelesaian tagihan dengan target nilai 10 tercapai 10 dengan persentase capaian 100%, pengelolaan UP dan TUP dengan target nilai 10 tercapai 10 dengan persentase capaian 100%, dan capaian output dengan target nilai 25

tercapai sebesar 25 dengan persentase capaian 100%. Dengan dinamika pelaksanaan anggaran , kebijakan efisiensi dan blokir anggaran kegiatan , satker BKK Kelas II Pangkalpinang akan berusaha mencapai nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran di atas target yang sudah ditetapkan atau mendekati capaian Tahun 2024 yaitu sebesar 97 pada akhir Tahun 2025.

b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran per 31 Mei 2025 jika dibandingkan dengan target tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3. 19 Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 – 31 Mei Tahun 2025



Dari grafik di atas dapat dilihat jika Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per 31 Mei Tahun 2025 paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, rincian capaian kinerja nilai indikator pelaksanaan anggaran tahun 2021 sampai dengan 31 Mei 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.12 Parameter Penilaian IKPA

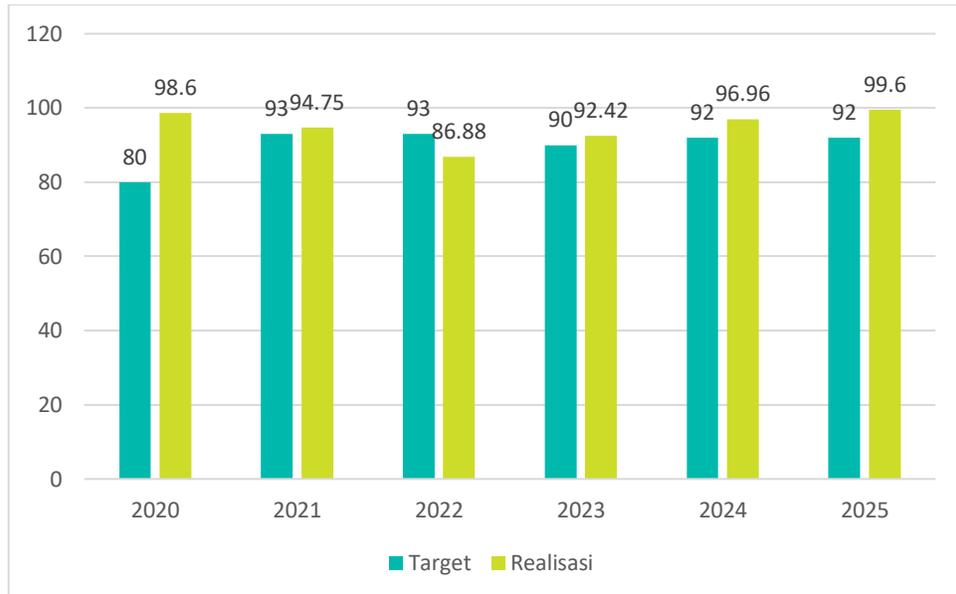
No	Parameter Penilaian	Nilai				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Revisi DIPA	100	10	10	10	10
2	Deviasi Halaman III DIPA	55,24	5,9	6,87	13,46	15
3	Pagu Minus	99,85	-			
4	Data Kontrak	100	8,57	9,15	10	10
5	Pengelolaan UP dan TUP	100	9,59	9,06	10	10
6	LPJ Bendahara	100	-			
7	Dispensasi SPM	100	5	5	0	0
8	Penyerapan Anggaran	90,25	12,82	17,34	19,24	19,66
9	Penyelesaian Tagihan	100	10	10	10	10
10	Capaian Output	97	25	25	25	25
11	Retur SP2D	99,65	-	-		
12	Renkas	0	-	-		
13	Kesalahan SPM	85	-	-		
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran		94,75	86,88	92,42	96,96	99,60

Dari data di atas menunjukkan capaian nilai Indikator kinerja pelaksanaan anggaran 31 Mei 2025 paling tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Tahun 2020 s.d Tahun 2024).

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Per 20 Juni Tahun 2025, rencana strategis Kemenkes Tahun 2020-2024 masih dalam proses penyusunan dan RAK Tahun 2025-2029 belum disusun. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan Target RAK 2025 - 2029. Sehingga pada laporan kinerja semester I Tahun 2025, hanya akan dibandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja yaitu sebesar 92. Hasil perbandingan nya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3. 20 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK/PK

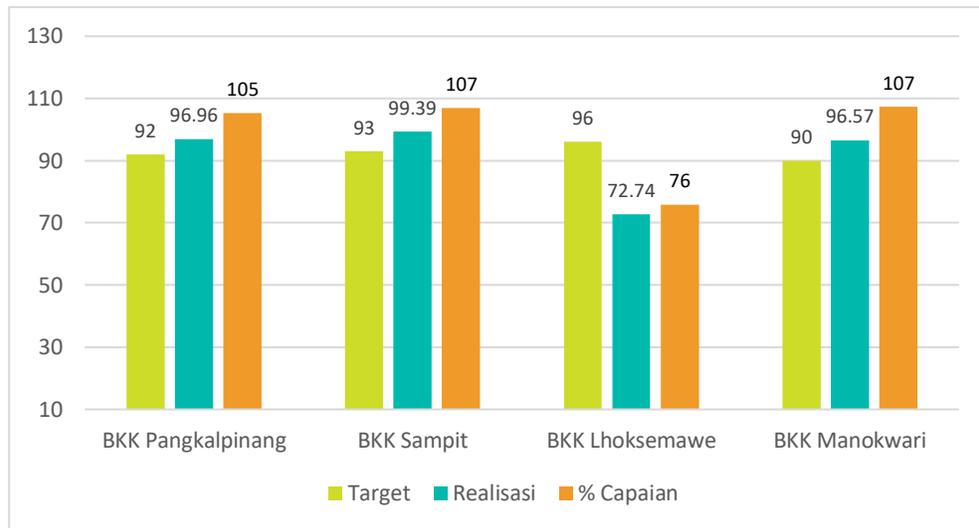


Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran per 31 Mei 2025 sebesar 99,90 masih di atas target perjanjian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 sebesar 92. Hal ini menunjukkan bahwa di tengah dinamika pelaksanaan anggaran, kebijakan efisiensi dan blokir anggaran. Namun indikator kinerja pelaksanaan anggaran Tahun 2025 lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja satker di tahun berikutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per Semester I Tahun 2025 dengan satker lainnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Grafik 3. 21 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan satker lain



Sumber Data : <https://e-renggar.kemkes.go.id/eperformance/>

BKK Pangkalpinang menetapkan target lebih tinggi dibandingkan BKK Sampit (93) dan Manokwari (90) namun sedikit rendah dari BKK Lhoksemawe (96). Realisasi BKK Pangkalpinang lebih tinggi dibandingkan dengan BKK Lhoksemawe dan BKK Manokwari, sedangkan capaian BKK tetap tinggi meskipun sedikit di bawah Sampit dan Manokwari, namun tetap dapat memenuhi target tinggi dengan realisasi yang sebanding.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- Monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran secara berkala sehingga setiap kegiatan yang telah dianggarkan dalam RKA-KL terlaksana dan menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditetapkan;
- Revisi DIPA dilakukan sesuai dengan ketentuan dan menghindari jenis revisi yang dapat mengurangi nilai revisi DIPA;
- Memanfaatkan kesempatan pengajuan/pemutakhiran revisi halaman III DIPA di setiap triwulan sehingga konsistensi penarikan dana dapat tercapai secara optimal;
- Membuat rencana penarikan dana secara sistematis dan terukur;
- Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan;

- f. Kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan antara lain tepat waktu melakukan penginputan capaian output setiap bulannya di aplikasi SAKTI;
- g. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun;
- h. Tepat waktu melaporkan kontrak sesuai periode waktu yang sudah ditetapkan.
- i. Monitoring secara berkala status penggunaan UP/TUP pada aplikasi OM SPAN

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Hal ini berdasarkan surat Direktur Pelaksanaan Anggaran tentang Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode Triwulan I TA 2025 dimana menindaklanjuti dinamika pelaksanaan anggaran pada awal tahun anggaran dan dalam rangka menerapkan prinsip *fairness treatment* dalam penilaian IKPA dilakukan penyesuaian data dan perhitungan penilaian dengan memberikan nilai 100 untuk seluruh indikator penilaian IKPA selama Triwulan I TA 2025 dan per 31 Mei 2025.
- b. Kerja sama dan komunikasi yang baik antar seluruh SDM yang ada di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang yang sudah bekerja secara profesional serta memanfaatkan segala sarana, prasarana serta anggaran dengan optimal dengan tetap mengedepankan prinsip anggaran yang efektif dan efisien serta berbasis kinerja;
- c. Memanfaatkan kesempatan pengajuan/pemutakhiran revisi halaman III DIPA di setiap triwulan sehingga konsistensi penarikan dana sesuai dengan rencana penarikan dana yang telah dibuat;
- d. Penyelesaian tagihan dilaksanakan tepat waktu;
- e. Pengelolaan UP dan TUP dengan baik sesuai dengan ketentuan.
- f. Tepat waktu melaporkan capaian output dan kontrak sesuai periode waktu yang sudah ditetapkan;
- g. Rincian output yang dianggarkan dan ditargetkan pada RKA-KL tercapai sesuai target yang ditetapkan.

7. Kendala yang dihadapi

- a. Realisasi atas RPK dan RPD belum konsisten sehingga nilai deviasi halaman III DIPA belum maksimal;
- b. Pertanggungjawaban anggaran pelaksanaan kegiatan cukup lama sehingga terjadi GAP antara realisasi anggaran dengan capaian output.

8. Pemecahan masalah yang bisa dilakukan

- a. Komitmen pengelola program dan pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan dan penarikan dana sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- b. Percepatan pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban anggaran dilakukan segera setelah kegiatan selesai dilaksanakan untuk mendukung penyerapan anggaran;

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((109.546.000 \times 1,08) - 0.0)}{109.546.000 \times 1,08} \times 100 \% = 100\% (1)$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatkan Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dapat tercapai sebesar 99,6 atau 108,26% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp.0,00,- atau 0% dari pagu anggaran sebesar Rp.109.546.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 1 yang berarti indikator nilai kinerja pelaksanaan anggaran berjalan efisien dengan anggaran 0% dapat mencapai kinerja 108,26%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari tim monev, tim keuangan, tim perencanaan, pemegang program Tim Kerja 1 – 5, Tim PI eselon I, KPPN Pangkalpinang dan Kanwil DJPB Provinsi Bangka Belitung.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet dan media komunikasi.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 109.546.000.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor: Per-5/PB/2024 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/ Lembaga.
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan capaian output dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OM SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025.

Indikator Keenam : Kinerja implementasi WBK satker

1. Pengertian

Adalah hasil penilaian kinerja atas implementasi WBK pada satker berdasarkan unsur penilaian manajemen perubahan, penataan tatalaksanaan, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik..

2. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Nilai kinerja implementasi WBK

B = Nilai kinerja implementasi WBK yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian implementasi WBK

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Pada Tanggal April Tahun 2025 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II

Pangkalpinang oleh Tim Satuan Kepatuhan Internal (SKI). BKK Pangkalpinang belum melakukan review untuk Triwulan II sehingga realisasi masih menggunakan hasil Self Assesment Triwulan I Tahun 2025. Hasil self assesment dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3. 3 Hasil Self Assessment menuju WBK Kemenkes Triwulan I Tahun 2025

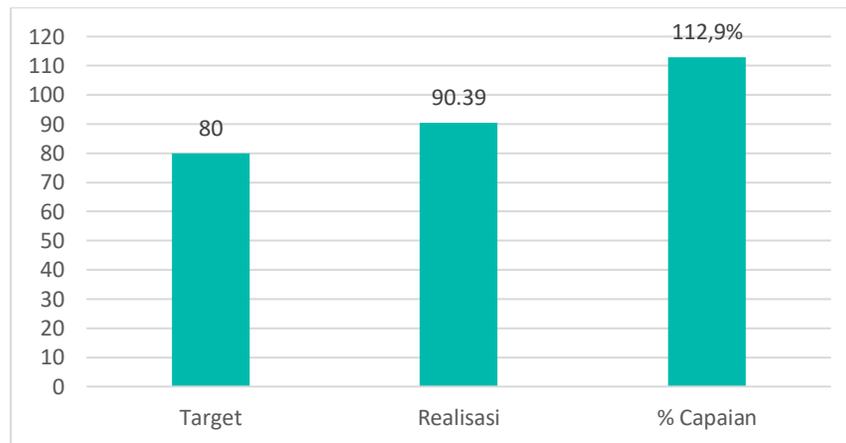
No	MATERI	NILAI MAKSIMAL	NILAI PEROLEHAN	%
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	50,39	83,99
A.	Aspek Pemenuhan	30	27,43	91,43
1	Manajemen Perubahan	4	4,00	100
2	Penataan Tatalaksana	3,5	3,25	92,86
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	5	4,81	96,13
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4,17	83,33
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,25	83,31
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4,96	99,17
B	Aspek Reform	30	22,96	76,54
1	Manajemen Perubahan	4	3,75	93,75
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,50	71,43
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	5	3,50	70,00
4	Penguatan Akuntabilitas	5	3,5	70
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,25	83,33
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,46	69,25
II	KOMPONEN HASIL	40	40	100
1	Biroraksi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	22,5	100
a	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,5	4	17,5
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja sebelumnya	5	A	5
2	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	17,5	100
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	17,5	100
	TOTAL NILAI	100	90,39	90,39

Tabel di atas menunjukkan hasil Self Assesment WBK pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar 90,39. Hasil penilaian WBK pada Triwulan I, selanjutnya dilakukan perhitungan capaian kinerja untuk indikator sebagai berikut:

$$\frac{90,39}{80} \times 100 \% = 112,9\%$$

Dari perhitungan di atas, persentase capaian implementasi WBK satker per Semester I Tahun 2025 sebesar 112,9% dimana nilai implementasi WBK tercapai sebesar 90,39 dari target yang ditetapkan sebesar 80. Perbandingan target dan realisasi capaian indikator per Semester I Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 1 Target dan Realisasi Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per Semester I Tahun 2025



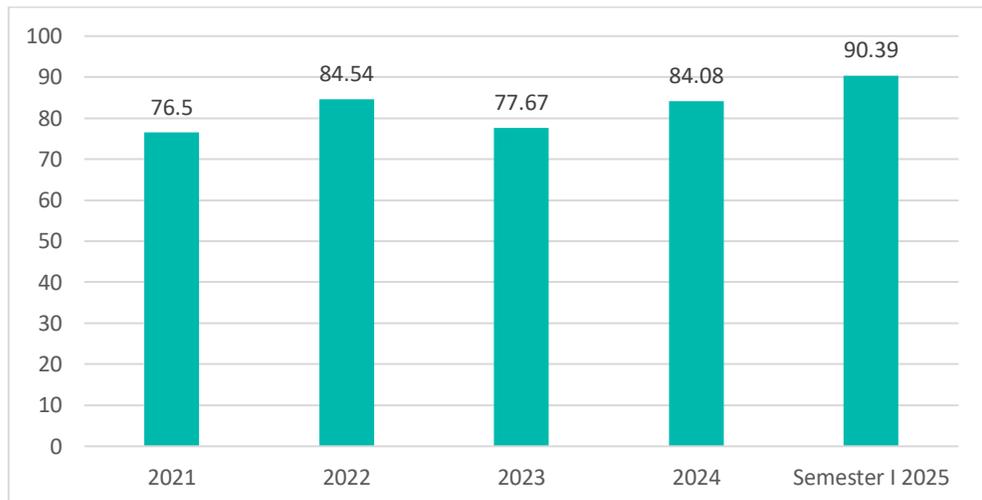
Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator implementasi WBK satker dapat tercapai sebesar 90,39 dengan persentase capaian kinerja 112,9%. Hal ini tentu tidak lepas dari kerja sama dan sinergi seluruh pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang yang telah berkomitmen untuk memenuhi segala aspek yang ada di dalam penilaian WBK .

b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan Implementasi WBK Satker Tahun 2025 merupakan tahap ke-enam pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2025 masih sama dengan

tahun 2024. Capaian indikator kinerja kegiatan ini pada Tahun 2021 sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3. 2 Perbandingan Implementasi WBK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 s. Juni Tahun 2025

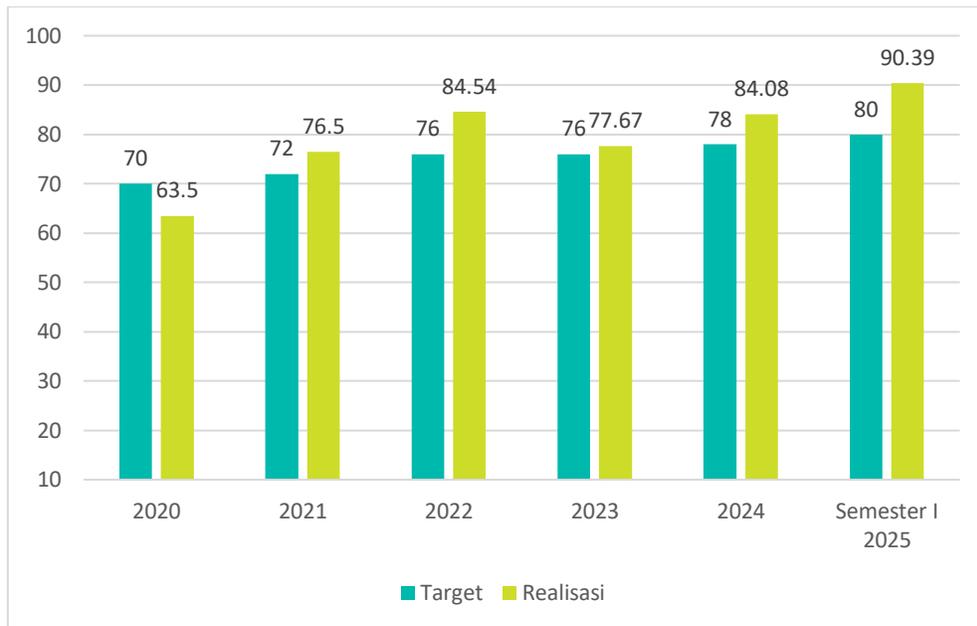


Dari grafik di atas dapat dilihat jika Nilai Kinerja Implementasi WBK satker Balai Kekarantinaan Tahun 2021 ke Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 8,04 poin. Di Tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun 2022. Pada Tahun 2024 hingga per Semester I 2025 nilai implementasi WBK satker terus meningkat yaitu menjadi 90,39. Pada Tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang telah berhasil mendapatkan predikat menuju WBK Kementerian Kesehatan, sehingga BKK Pangkalpinang terus berupaya untuk menjaga stabilitas agar dapat diusulkan dalam penilaian WBK Nasional.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Nilai Implementasi WBK satker apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun kelima dari jangka 5 Tahunan.

Grafik 3. 3 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

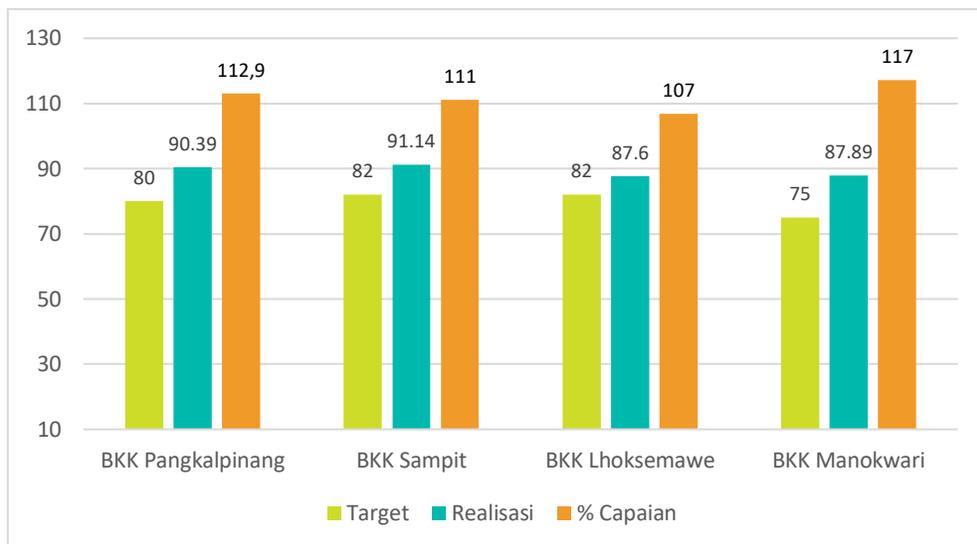


Indikator implementasi WBK satker per Juni Tahun 2025 tercapai sebesar 90,39 yang artinya melebihi target jangka menengah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2025 sebesar 80. Nilai implementasi WBK satker per Juni Tahun 2025 lebih tinggi dibandingkan dengan Tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengelolaan dokumen dan data dukung setiap POKJA dan tercapainya seluruh indikator kinerja pada Tahun 2025 berpengaruh terhadap peningkatan nilai untuk POKJA Akuntabilitas.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator implementasi kinerja WBK satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan satker lainnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. 4 Perbandingan realisasi kinerja indikator implementasi Kinerja WBK dengan satker lain



Sumber Data : <https://e-renggar.kemkes.go.id/eperformance/>

BKK Pangkalpinang mencatat capaian sebesar 112,9%, lebih tinggi dari BKK Sampit (111%) dan BKK Lhoksemawe (107%), meskipun sedikit di bawah BKK manokwari (117), namun capaian BKK Manokwari diperoleh dari target yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa BKK Pangkalpinang mampu mempertahankan kinerja tinggi dengan target yang lebih menantang.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Meningkatkan komitmen seluruh jajaran pimpinan dan pegawai unit kerja dalam membangun Zona Integritas menuju WBK/WBBM;
- b. Perubahan pola pikir dan budaya kerja pada unit kerja menuju WBK/WBBM;
- c. Penataan dokumentasi berbagai kegiatan yang bisa dijadikan bukti dukung dalam penilaian WBK;
- d. Membentuk tim sekretariat WBK untuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan WBK;
- e. Menciptakan inovasi SIPERINTIS, SINASTAR, INZOON, untuk mendukung implementasi WBK.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Komitmen dan keterlibatan seluruh SDM yang terbagi di setiap POKJA dalam mengumpulkan data serta dokumen yang di butuhkan dalam penilaian WBK secara konsisten dan bertanggung jawab;
- b. Perubahan pola pikir dan budaya kerja;
- c. Adanya sekretariat yang di bentuk untuk mengelola dan memonitoring data dukung dan dokumen semua POKJA;
- d. Adanya pembaharuan website secara berkala dan terus menerus menyesuaikan kebutuhan informasi pengguna jasa.

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Keterbatasan Jumlah SDM dalam mempersiapkan data/dokumen pendukung;
- b. Persepsi penilai dalam menilai kesesuaian data dukung Terkait;
- c. Layout *website* belum sesuai dengan standar tim pendamping;
- d. Ketersediaan media KIE untuk mendukung WBK belum maksimal;
- e. Anggaran sudah ada namun jumlah nya belum memenuhi kebutuhan;
- f. Kompetensi SDM yang tidak merata;
- g. Belum semua pelayanan memiliki inovasi yang dapat mendukung WBK.

8. Pemecahan masalah yang bisa dilakukan

- a. Monitoring data dan dokumen pendukung penilaian secara berkala oleh masing-masing tim pokja dan tim sekretariat;
- b. Pengembangan inovasi secara berkelanjutan guna menunjang tupoksi dan pelaksanaan kegiatan pada satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang;
- c. Melakukan FGD untuk menggali ide inovasi bagi seluruh pegawai;
- d. Meningkatkan keyakinan tim penilai bahwa data dukung yang dimiliki telah sesuai dengan LKE;
- e. TIM IT BKK Pangkalpinang melakukan update *website*;
- f. Melakukan indentifikasi anggaran yang berpotensi tidak terserap untuk bisa dialokasikan ke dalam anggaran kegiatan untuk mendukung WBK;
- g. Mendesain dan menambah media KIE agar lebih bervariasi.

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((105.333.000 \times 1,12) - 5.448.640)}{105.333.000 \times 1,12} \times 100\% = \mathbf{95,42\% (0,95)}$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatkan Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan nilai implementasi kinerja WBK satker dapat tercapai sebesar 90,39 atau 112,9% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp.5.448.640,- atau 5,17% dari pagu anggaran sebesar Rp. 105.333.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,95

yang berarti indikator nilai kinerja implementasi WBK satker berjalan efisien dengan anggaran 5,17% dapat mencapai kinerja 112,9%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari Tim Sekretariat WBK, Tim POKJA WBK, seluruh ASN, PPNPN dan pegawai outsourcing BKK Pangkalpinang, Tim Hukormas P2P, Tim Penilai Internal dan Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi, media KIE dan kamera.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 105.333.000.
4. Method : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Instansi Pemerintah, Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM.
5. Material : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa seluruh dokumen yang dibutuhkan dalam penilaian mandiri (self assessment), seperti dokumen perencanaan, dokumen SAKIP, dokumen gratifikasi, dokumen kepegawaian, dokumen SPIP, dokumen SOP, dan dokumen lainnya sesuai LKE.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025

**Indikator Ketujuh : Persentase ASN yang Ditingkatkan
Kompetensinya**

1. Pengertian

Adalah persentase ASN yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM baik melalui pendidikan dan pelatihan, pertemuan sosialisasi/seminar, workshop, magang dan kegiatan peningkatan SDM lainnya dengan jumlah jam yang diikuti sebanyak 20 JPL selama 1 Tahun.

2. Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) Tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL dibagi dengan Jumlah seluruh ASN di kali dengan 100%.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Jumlah ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

B = Jumlah Seluruh ASN

% C = Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Capaian indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya pada satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per tanggal 26 Juni Tahun 2025 dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$\frac{76,8\%}{90\%} \times 100 \% = 85,3\%$$

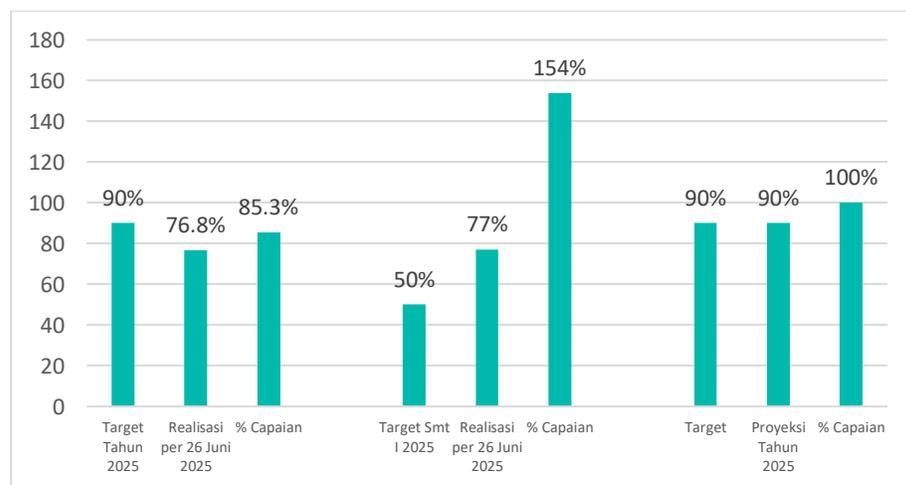
Dari perhitungan di atas, capaian Tahun 2025 indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya sebesar 85.3% dimana tercapai sebesar 76.8% dari target yang ditetapkan sebesar 90%.

$$\frac{76,8\%}{50\%} \times 100\% = 154\%$$

Dari perhitungan di atas, capaian kinerja Semester I Tahun 2025 indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya sebesar 154% dimana tercapai sebesar 76.8% dari target Semester I yang ditetapkan sebesar 50%.

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 5 Target dan Realisasi indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Kelas II Pangkalpinang per 26 Juni Tahun 2025 & Proyeksi Tahun 2025



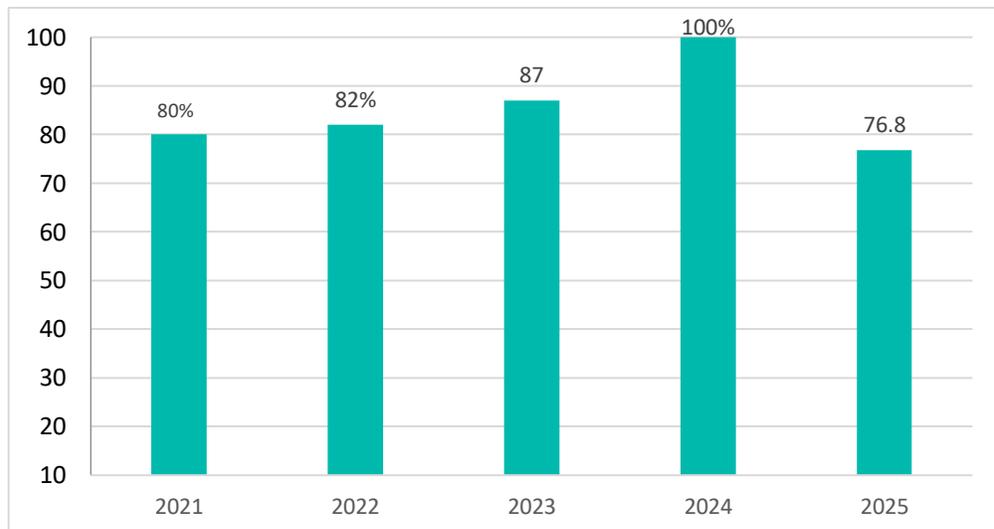
Dari grafik di atas, dapat dilihat Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya tercapai sebesar 76,8% dari target Tahun 2025 sebesar 90% dengan persentase capaian kinerja 85,3%. Jika dibandingkan dengan target semester I Tahun 2025 sebesar 50%, realisasi kinerja tercapai sebesar 77% dengan capaian kinerja sebesar 154%. Dari total 69 ASN yang

ada di BKK Kelas II Pangkalpinang, sebanyak 53 ASN sudah mengikuti peningkatan kompetensi melalui pelatihan/workshop/seminar sebanyak minimal 20 JPL.

b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya ini Tahun 2021 s.d Juni Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3. 6 Perbandingan indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2021 s.d Juni Tahun 2025

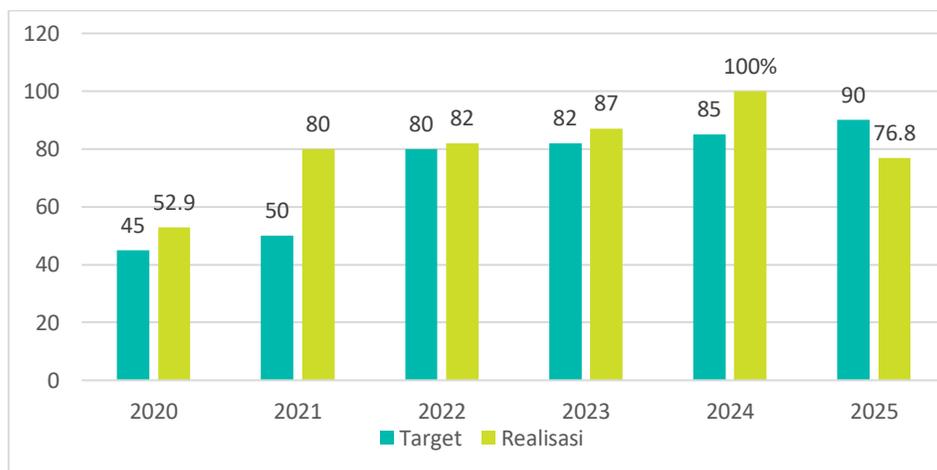


Dari grafik di atas dapat dilihat jika realisasi kinerja indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang per Juni Tahun 2025 masih rendah jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2021 s.d Tahun 2024. Dengan sisa waktu selama 6 bulan sampai dengan akhir Tahun 2025, satker optimis indikator ini akan tercapai sesuai target yang telah ditetapkan atau sebesar 90% ASN yang mengikuti pelatihan minimal 20 JPL pada Tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Per 20 Juni Tahun 2025, rencana strategis Kemenkes Tahun 2020-2024 masih dalam proses penyusunan dan RAK Tahun 2025-2029 belum disusun. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan Target RAK 2025 - 2029. Sehingga pada laporan kinerja semester I Tahun 2025, hanya akan dibandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja yaitu sebesar 90%. Hasil perbandingan nya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3. 28 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan Target RAK

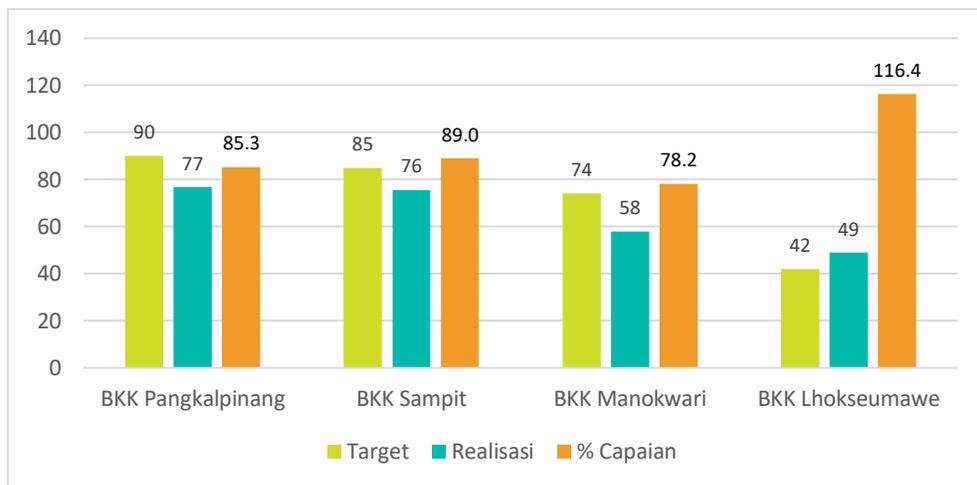


Capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya per Juni Tahun 2025 sebesar 76,8% dan masih di bawah target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sebesar 90%. Namun satker optimis indikator ini akan tercapai sesuai target pada akhir Tahun 2025. Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan melalui pelatihan secara *online/daring* sangat membantu pencapaian indikator ini.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan satker lainnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. 29 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya dengan Satker Lain



Dari grafik di atas, jika dibandingkan dengan satker lain, realisasi dan capaian kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang target dan realisasi lebih tinggi diantara BKK Sampit, BKK Manokwari dan BKK Lhokseumawe, namun untuk capaian realisasi BKK Kelas II Pangkalpinang masih rendah dibawah capaian BKK Sampit dan BKK Lhokseumawe. Sikap proaktif seluruh ASN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sangat diperlukan untuk mengikuti kegiatan peningkatan SDM baik secara luring ataupun daring sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dalam pelaksanaan tugas sesuai jabatannya.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- Peran aktif seluruh ASN mengikuti MOOC Perubahan Budaya Kerja Kemenkes Batch 2
- Peran aktif ASN dalam mencari informasi dan mengikuti pelatihan baik secara tatap muka maupun *daring/online*;
- Menyediakan anggaran pelatihan teknis/non teknis bagi ASN.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. MOOC Perubahan Budaya Kerja Kemenkes Batch 2 ini berjumlah 10 JPL, sehingga ASN yang telah mengikuti e-learning ini hampir memenuhi syarat pemenuhan peningkatan ASN sebanyak 20 JPL;
- b. Peran aktif ASN untuk mengikuti pelatihan secara *online/daring*;
- c. Peran aktif ASN melaporkan sertifikat/pelatihan yang telah diikuti.

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Adanya pemblokiran anggaran yang mengakibatkan partisipasi dalam beberapa kegiatan menjadi terbatas.
- b. Adanya gangguan jaringan internet jika pelatihan dilakukan secara *daring/online*;
- c. Waktu penyelenggaraan pelatihan (secara *daring*) yang bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan kantor lainnya sehingga pembelajaran yang diikuti kurang maksimal;
- d. Keterlamabatan melaporkan dan menyerahkan sertifikat hasil peningkatan ASN yang telah diikuti.

8. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- a. Penguatan jaringan internet;
- b. Manajemen waktu yang lebih baik lagi sehingga pelatihan dapat diikuti secara maksimal dan pekerjaan kantor dapat diselesaikan dengan baik;
- c. Membuat *google form/goole spreadsheet* dan *google drive* untuk pendataan pelatihan/seminar/workshop yang telah diikuti oleh ASN.

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((63.250.000 \times 0,85) - 0)}{63.250.000 \times 0,85} \times 100 \% = 100\% (1)$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Indikator kinerja kegiatan persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dapat tercapai sebesar 76.8% atau 85,3% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp.0,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 63.250.000,-. Realisasi sebesar 0% disebabkan oleh pemblokiran anggaran, sehingga tidak ada kegiatan yang dapat dilaksanakan menggunakan anggaran tersebut. Meskipun demikian Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 1 yang berarti indikator nilai kinerja anggaran berjalan efisien dengan anggaran 0% dapat mencapai kinerja 85,3%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Seluruh ASN BKK Kelas II Pangkalpinang, pihak penyelenggara pelatihan dan para pengisi materi pelatihan.
2. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 63.250.000.

3. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, dan media komunikasi.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil.
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa sertifikat pelatihan dan daftar inventarisasi pegawai yang sudah mengikuti peningkatan kompetensi.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025

Indikator Kedelapan : Persentase Realisasi Anggaran

1. Pengertian

Persentase realisasi anggaran adalah persentase anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan tugas dan fungsi terhadap alokasi anggaran yang sudah ditetapkan untuk satu tahun anggaran.

2. Definisi Operasional

Perbandingan antara pagu anggaran yang ditetapkan dengan realisasinya pada satu tahun anggaran.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Realisasi anggaran dibandingkan dengan alokasi anggaran yang sudah ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Capaian Nilai Persentase Realisasi Anggaran

B = Target Persentase Realisasi Anggaran

% C = Persentase Pencapaian Capaian Realisasi Anggaran

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Persentase realisasi anggaran Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berdasarkan data dari aplikasi OM SPAN Kementerian Keuangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 3. 4 Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Per 16 Juni Tahun 2025



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III PANGKAL PINANG

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	415944 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG	PAGU	8,932,415,000	6,782,061,000	153,000,000	0	0	0	0	0	0	15,867,476,000
		REALISASI	5,107,125,263 (57.18%)	1,448,203,540 (21.35%)	(0.00%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	6,555,328,803 (41.31%)
		SISA	3,825,289,737	5,333,857,460	153,000,000	0	0	0	0	0	0	9,312,147,197
GRAND TOTAL		PAGU	8,932,415,000	6,782,061,000	153,000,000	0	0	0	0	0	0	15,867,476,000
		REALISASI	5,107,125,263 (57.18%)	1,448,203,540 (21.35%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	6,555,328,803 (41.31%)
		SISA	3,825,289,737	5,333,857,460	153,000,000	0	0	0	0	0	0	9,312,147,197

Sumber Data : OM SPAN Per 16 Juni 2025

Berdasarkan gambar di atas, persentase realisasi anggaran per 16 Juni 2025 terealisasi sebesar 41,31% atau terealisasi sebesar Rp 6.555.328.803 dari total pagu anggaran Rp.15.867.476.000. Capaian indikator persentase realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2025 dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$\frac{41,31\%}{96\%} \times 100\% = 43\%$$

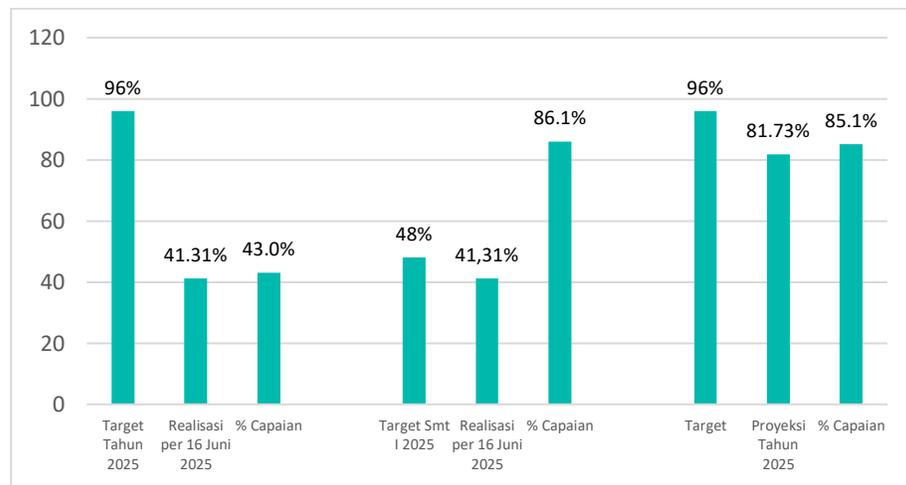
Dari perhitungan di atas, capaian indikator persentase realisasi anggaran per 16 Juni Tahun 2025 sebesar 43% dimana persentase realisasi anggaran tercapai sebesar 41,31% dari target yang ditetapkan sebesar 96%.

$$\frac{41,31\%}{48\%} \times 100\% = 43\%$$

Dari perhitungan di atas, capaian indikator persentase realisasi anggaran per 16 Juni Tahun 2025 sebesar 86% dimana persentase realisasi anggaran tercapai sebesar 41,31% dari target Semester I yang ditetapkan sebesar 48%.

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator per 16 Juni Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 30 Target dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Per 16 Juni 2025 dan Proyeksi Tahun 2025



Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator persentase realisasi anggaran Semester I Tahun 2025 dari target Tahun 2025 sebesar 96% tercapai sebesar 41,31% dengan capaian kinerja sebesar 43%. Jika dibandingkan dengan target Semester I Tahun 2025 sebesar 48%, dengan realisasi persentase anggaran sebesar 41,31% maka capaian kinerja tercapai sebesar Adanya blokir sebesar 19,19% dari total pagu anggaran Rp.15.867.476.000 atau sebesar Rp 3.060.646.000, sehingga anggaran efektif yang bisa dipergunakan sebesar Rp 12.806.830.000. Jika sampai dengan akhir Tahun 2025 tidak ada buka blokir anggaran tersebut, maka proyeksi capaian sampai dengan akhir Tahun 2025 indikator persentase realisasi anggaran ini sebesar 85,14%. Proyeksi ditetapkan dengan asumsi 96% dari anggaran efektif yang bisa digunakan dapat terealisasi sesuai pagu anggaran yang tersedia.

Tabel 3. 13 Realisasi Anggaran per Jenis Belanja Per 16 Juni Tahun 2025

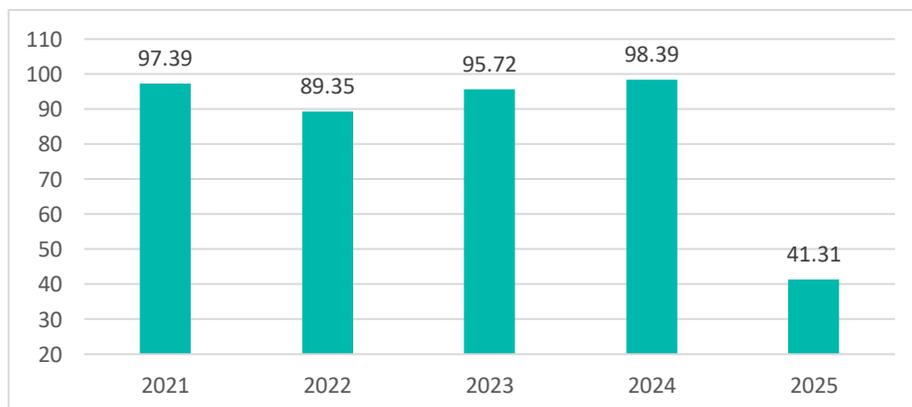
No	Jenis Belanja	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase (%)
1	Belanja Pegawai	8.932.415.000	5.107.125.263	57,18%
2	Belanja Barang	6.782.061.000	1.448.203.540	21,35%
3	Belanja Modal	153.000.000	0	0,00%
	Total	15.867.476.000	6.555.328.803	41,31%

Berdasarkan tabel di atas, pada Semester I Tahun 2025 alokasi anggaran belanja pegawai sebesar Rp. 8.932.415.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 5.107.125.263 dengan persentase capaian 57,18%, alokasi anggaran belanja barang Rp. 6.782.061.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.448.203.540 dengan persentase capaian sebesar 21,35%, dan alokasi anggaran belanja modal sebesar Rp. 153.000.000 dengan realisasi anggaran sebesar masih Rp. 0 dengan persentase capaian 0,00%. Anggaran belanja modal belum terealisasi karena adanya blokir 100% pada belanja tersebut.

b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Perbandingan capaian indikator persentase realisasi anggaran dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 3. 31 Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 - 2025

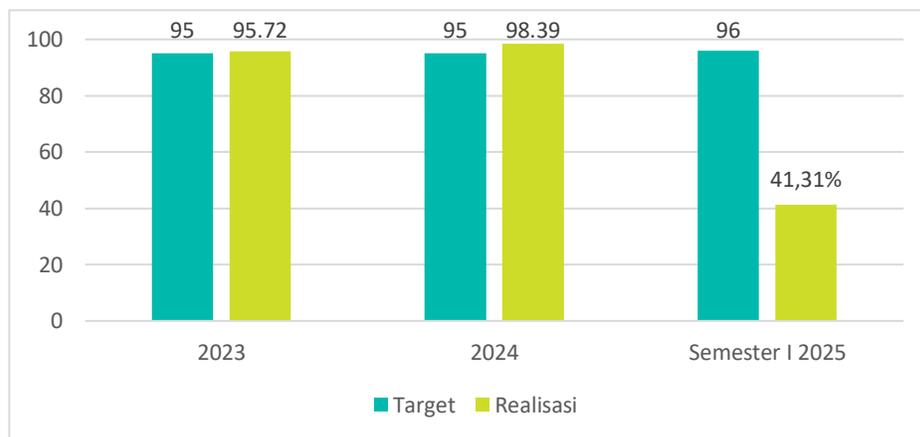


Berdasarkan grafik di atas, persentase realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dari Tahun 2024 paling tinggi jika dibandingkan dengan Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2023 sedangkan per 16 Juni 2025 persentase masih 41,31% dari target 96%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Per 20 Juni Tahun 2025, rencana strategis Kemenkes Tahun 2020-2024 masih dalam proses penyusunan dan RAK Tahun 2025-2029 belum disusun. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan Target RAK 2025 - 2029. Sehingga pada laporan kinerja semester I Tahun 2025, hanya akan dibandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja yaitu sebesar 96. Hasil perbandingannya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3. 32 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK



Berdasarkan grafik di atas, persentase realisasi anggaran per 16 Juni Tahun 2025 sebesar 41,31% dari target RAK Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 96%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi kinerja persentase realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan standar nasional yaitu persentase realisasi anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

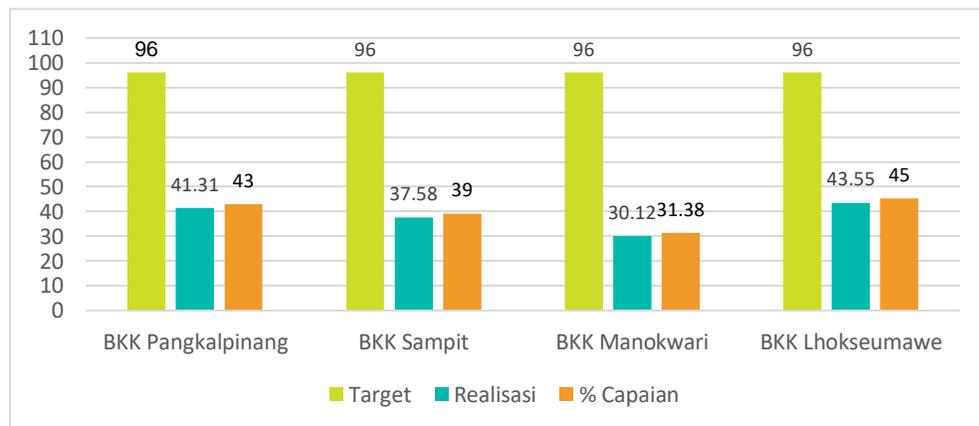
Indikator RAP/Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Persentase realisasi anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	96%	Persentase realisasi anggaran	41,31%

Berdasarkan tabel di atas, capaian persentase realisasi anggaran per 16 Juni Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sebesar 41,39% dari target Persentase realisasi anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit yang ditetapkan sebesar 96%.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase realisasi anggaran Tahun 2025 dengan satker lainnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 3. 33 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan satker lain



Berdasarkan grafik di atas, persentase realisasi anggaran BKK Pangkalpinang Tahun 2025 lebih tinggi dibandingkan dengan BKK Manokwari dan BKK Lhokseumawe.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran secara berkala sehingga setiap kegiatan yang telah dianggarkan dalam RKA-KL terlaksana dan menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditetapkan;

- b. Percepatan pelaksanaan kegiatan yang bersumber rupiah murni;
- c. Revisi anggaran yang berpotensi tidak terserap level pemutakhiran KPA (revisi POK).

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Melakukan revisi pemutakhiran KPA terhadap sisa anggaran yang tidak terserap ke dalam kegiatan lainnya;
- b. Perhitungan kebutuhan belanja pegawai secara terukur;
- c. Monitoring dan evaluasi persentase realisasi anggaran secara berkala (bulanan).
- d. Percepatan pelaksanaan kegiatan pada triwulan II Tahun 2025 sehingga seluruh kegiatan dan target output tercapai sesuai target.
- e. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun;

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025;
- b. Adanya Surat Plt. Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan nomor PR.04.02/C/316/2025 tanggal 14 Februari 2025 hal Pemutakhiran Penetapan Distribusi Pagu Penghematan/Efisiensi Belanja pada Satker di Lingkungan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, untuk satker BKK Pangkalpinang mendapatkan efisiensi/blokir anggaran sebesar Rp. 3.060.646.000 dan efektif sebesar Rp. 12.806.830.000 dari pagu anggaran Rp. 15.867.476.000 sehingga tidak dapat terserap secara maksimal;
- c. Ada GAP waktu antara pelaksanaan kegiatan dengan pertanggungjawaban anggaran atas kegiatan tersebut.

8. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- Menentukan prioritas kegiatan untuk mengantisipasi kebijakan blokir anggaran perjalanan dinas;
- Percepatan pelaksanaan kegiatan yang bersumber dana PNBK;
- Komitmen pengelola program dan pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan dan pertanggungjawaban anggaran kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((12.684.151.000 \times 0,43) - 6.290.021.663)}{12.684.151.000 \times 0,43} \times 100\% = -15,36\%$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja persentase realisasi anggaran dapat tercapai sebesar 41,31% atau 43% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 6.290.021.663,- atau 49,59% dari pagu anggaran sebesar Rp. 12.684.151.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada -0,1536 yang berarti indikator persentase realisasi anggaran berjalan tidak efisien yaitu dengan anggaran 41,31% mencapai kinerja 43%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari pengelola keuangan dan anggaran, tim perencana, pengelola program dan kegiatan, Tim PI Eselon I, KPPN, dan Kanwil DJPB.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, dan media komunikasi.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 12.684.151.000
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa DIPA, RKA-K/L, laporan Fa 16 detail dari aplikasi SAKTI, data realisasi anggaran aplikasi OM SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2025.

B. REALISASI ANGGARAN

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator program maupun indikator kinerja kegiatan diperlukan dukungan sumber daya yang memadai yang terdiri atas Sumber Daya Anggaran dan Sumber Daya Sarana dan Prasarana. Balai Karkes Kesehatan Kelas II Pangkalpinang pada Tahun 2025 memiliki total pagu anggaran sebesar Rp. 15.867.476.000,- yang telah ditetapkan pada Tanggal 02 Desember 2024. Adapun alokasi anggaran tahun 2025 yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp. 15.043.715.000,- dan bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 823.761.000,-.

Melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, dan Surat Plt. Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan nomor PR.04.02/C/316/2025 tanggal 14 Februari 2025 hal Pemutakhiran Penetapan Distribusi Pagu Penghematan/Efisiensi Belanja pada Satker di Lingkungan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, untuk satker BKK Pangkalpinang mendapatkan efisiensi/blokir anggaran sebesar Rp. 3.060.646.000 dan efektif sebesar Rp. 12.806.830.000 dari pagu anggaran Rp. 15.867.476.000. Selain itu alokasi anggaran masing-masing per jenis belanja pada Tahun 2025 dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 14 Alokasi Anggaran Blokir per Jenis Belanja Tahun 2025

No	Jenis Belanja	Alokasi Anggaran (Rp)	Blokir (Rp)	Efektif (Rp)
1	Belanja Pegawai	8,932,415,000	0	8.932.415.000
2	Belanja Barang	6,782,061,000	2.907.646.000	3.874.415.000
3	Belanja Modal	153.000.000	153.000.000	0
Total		15,867,476,000	3.060.646.000	12.806.830.000

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada blokir anggaran belanja pegawai dan anggaran efektif yang bisa digunakan sebesar Rp. 8.932.415.000. Blokir anggaran belanja barang sebesar Rp. 2.907.646.000 dan anggaran efektif yang bisa digunakan sebesar Rp. 3.874.415.000 dari pagu anggaran Rp. 6.782.061.000. Sedangkan seluruh anggaran belanja modal sebesar Rp 153.000.000 diblokir dan tidak dapat dibelanjakan.

Tabel 3. 45 Alokasi Anggaran Blokir per Jenis Sumber Dana Tahun 2025

No	Sumber Dana	Alokasi Anggaran (Rp)	Blokir (Rp)	Efektif (Rp)
1	RM	15.043.715.000	2.471.651.000	12.572.064.000
2	PNBP	823.761.000	588.995.000	234.766.000
Total		15.867.476.000	3.060.646.000	12.806.830.000

Berdasarkan tabel diatas, di Tahun 2025 anggaran sumber dana Rupiah Murni (RM) mendapatkan blokir anggaran Rp. 2.471.651.000 dan efektif Rp. 12.572.064.000 dari pagu anggaran Rp. 15.043.715.000. Sumber dana PNBP mendapatkan blokir anggaran Rp. 588.995.000 dan efektif Rp. 234.766.000 dari pagu anggaran Rp. 823.761.000.

Tabel 3. 56 Alokasi Anggaran Blokir per Jenis RO Tahun 2025

Kode	Rincian	Volume	Pagu Anggaran	Blokir	Efektif
Total				3.060.646.000	12.806.830.000
024.05.DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		2.733.846.000	1.695.418.000	1.038.428.000
4249.PEA.001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS-29)	6.0 kegiatan	132.042.000	108.457.000	23.585.000
4249.PEF.001	Sosialisasi dan Diseminasi (HS-29)	450.0 orang	124.605.000	120.072.000	4.533.000
4249.QAA.012	Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/Bandara/Lintas Batas (HS-29)	1860.0 Orang	193.758.000	189.270.000	4.488.000
4249.QAH.016	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan (HS-29)	12.0 layanan	361.980.000	300.760.000	61.220.000
4249.QAH.017	Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut (HS-29)	12.0 layanan	611.438.000	570.008.000	41.430.000
4249.QAH.U02	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Bandar Udara (HS-29)	83.0 layanan	73.040.000	0	73.040.000
4249.QAH.U04	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus (HS-29)	248.0 layanan	396.800.000	19.200.000	377.600.000
4249.QAH.U07	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD (HS-29)	15.0 layanan	18.390.000	0	18.390.000

4249.QAH.U08	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Pes (HS-29)	27.0 layanan	79.137.000	0	79.137.000
4249.QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS-29)	14.0 layanan	6.748.000	0	6.748.000
4249.QAH.U10	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria (HS-29)	4.0 layanan	5.448.000	0	5.448.000
4249.QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS-29)	96.0 layanan	34.560.000	0	34.560.000
4249.QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS-29)	28.0 layanan	48.160.000	0	48.160.000
4249.QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS-29)	48.0 layanan	25.440.000	0	25.440.000
4249.QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV/AIDS (HS-29)	7.0 layanan	9.198.000	0	9.198.000
4249.QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS-29)	7.0 layanan	38.185.000	0	38.185.000
4249.QAH.U18	Layanan Kegawatdaruratan dan Rujukan Kategori 2 (HS-29)	6.0 layanan	5.460.000	0	5.460.000
4249.RAB.001	Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk (HS-29)	4.0 Paket	334.806.000	153.000.000	181.806.000
4249.TBC.001	Pelatihan Kesehatan (HS-29)	34.0 Orang	234.651.000	234.651.000	0
024.05.WA	Program Dukungan Manajemen		13.133.630.000	1.365.228.000	11.768.402.000
4815.EBA.956	Layanan BMN	7.0 Layanan	44.656.000	44.656.000	0
4815.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	2.0 Layanan	17.800.000	11.555.000	6.245.000
4815.EBA.962	Layanan Umum	6.0 Layanan	36.240.000	29.988.000	6.252.000
4815.EBA.994	Layanan Perkantoran	12.0 Layanan	12.684.151.000	937.934.000	11.746.217.000
4815.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	3.0 Orang	17.550.000	17.550.000	0
4815.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	6.0 Orang	45.700.000	45.700.000	0
4815.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	3.0 Dokumen	62.250.000	62.250.000	0
4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	15.0 Dokumen	109.100.000	99.412.000	9.688.000
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	7.0 Dokumen	64.890.000	64.890.000	0
4815.EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	3.0 Dokumen	44.250.000	44.250.000	0
4815.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	1.0 Dokumen	7.043.000	7.043.000	0

Berdasarkan tabel diatas, tahun 2025 program P2P mendapatkan blokir anggaran Rp. 1.695.418.000 dan efektif Rp. 1.038.428.000 dari pagu anggaran Rp. 2.733.846.000 sedangkan program Dukman mendapatkan blokir anggaran Rp. 1.365.228.000 dan efektif Rp. 11.768.402.000 dari pagu anggaran Rp. 13.133.630.000.

Realisasi anggaran masing-masing per jenis belanja pada Semester I Tahun 2025 dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 67 Alokasi Anggaran per Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase (%)
1	Belanja Pegawai	8.932.415.000	5.107.125.263	57,18%
2	Belanja Barang	6.782.061.000	1.448.203.540	21,35%
3	Belanja Modal	153.000.000	0	0,00%
Total		15.867.476.000	6.555.328.803	41,31%

Berdasarkan tabel di atas, pada per 16 Juni Tahun 2025, persentase realisasi anggaran tercapai sebesar 41,31% atau terealisasi sebesar Rp. 6.555.328.803 dari alokasi anggaran Rp 15.867.476.000. Realisasi anggaran belanja pegawai sebesar Rp 5.107.125.263 dari alokasi anggaran Rp. 8.932.415.000 dengan persentase capaian 57,18%. Realisasi anggaran belanja barang sebesar Rp. 1.448.203.540 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 6.782.061.000 dengan pesentase capaian sebesar 21,35%, dan realisasi anggaran belanja modal sebesar masih Rp. 0 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 153.000.000 atau persentase capaian 0,00%.

1. Realisasi Anggaran per Masing-Masing Indikator

Realisasi anggaran per masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 18 Realisasi Anggaran Per Indikator

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja	Capaian Kinerja	% Capaian	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara	0,91	0,96	106	1.380.142.000	35.602.000	2,58
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100	100	862.406.000	224.256.500	26,00
		Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,9	0,97	107,7	491.298.000	0	0,00
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan	Nilai Kinerja Anggaran	89	59,62	67	171.350.000	0	0,00
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	99,6	108	109.546.000	0	0,00

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja	Capaian Kinerja	% Capaian	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian
	Pelaksanaan tugas Teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Kinerja implementasi WBK satker	80	90,39	112,9	105.333.000	5.448.640	5,17
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90%	76,8	85,3	63.250.000	0	0,00
		Persentase realisasi anggaran	96%	41,31%	43	12.684.151.000	6.290.021.663	49,59
Rata - Rata Capaian					91,27	15.867.476.000	6.555.328.803	41,31

Berdasarkan tabel di atas, capaian realisasi anggaran untuk indikator pada sasaran strategis “Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah” paling tinggi yaitu Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yaitu sebesar 26,0%, sedangkan realisasi anggaran paling rendah yaitu indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara yaitu 0%.

Pada 5 (lima) indikator sasaran strategis” Meningkatkan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas Teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit” paling tinggi capaian realisasi anggaran yaitu 49,59% dan terendah pada indikator kinerja implementasi WBK satker (5,17%), sedangkan indikator lainnya sama sekali belum tercapai. Hal ini dikarenakan adanya blokir anggaran pada beberapa kegiatan. Pelatihan saat ini dilakukan secara *online/daring* salah satunya melalui LMS Kemenkes menyebabkan capaian kinerja tetap tinggi meskipun tanpa anggaran. Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa capaian kinerja semua indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggarannya. Ini menunjukkan bahwa adanya efisiensi penggunaan sumber daya anggaran yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang sudah ditetapkan.

2. Realisasi Anggaran per Rincian Output

Untuk perbandingan realisasi anggaran per Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Capaian KRO dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 19 Perbandingan Realisasi dan Anggaran per Rincian Output

KODE	URAIAN	Output		Capaian (%)	Anggaran (Rp)		Capaian (%)
		Target	Realisasi		Pagu	Realisasi	
Jumlah Seluruhnya		3026	240	7,93	15.867.476.000	6.555.328.803	41,31
024.05.DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2961	231	7,80	2.733.846.000	259.858.500	9,51
4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2961	231	7,80	2.733.846.000	259.858.500	9,51
4249.PEA	Koordinasi[Base Line]	6	0	0,00	132.042.000	0	0,00
4249.PEA.001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	6	0	0,00	132.042.000	0	0,00
4249.PEF	Sosialisasi dan Diseminasi[Base Line]	450	0	0,00	124.605.000	0	0,00
4249.PEF.001	Sosialisasi dan Diseminasi (HS)	450	0	0,00	124.605.000	0	0,00
4249.QAA	Pelayanan Publik kepada masyarakat [Orang, Akta, Keping, Bidang] [00]	1860	0	0,00	193.758.000	408.000	0,21
4249.QAA.012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	1860	0	0,00	193.758.000	408.000	0,21
4249.QAH	Pelayanan Publik Lainnya	607	231	38,06	1.713.984.000	250.116.500	14,59
4249.QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	12	0	0,00	361.980.000	2.280.000	0,63
4249.QAH.017	layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	12	0	0,00	611.438.000	0	0,00
4249.QAH.U02	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara (HS)	83	8	9,64	73.040.000	11.560.000	15,83
4249.QAH.U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	248	140	56,45	396.800.000	202.710.000	51,09
4249.QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	15	3	20,00	18.390.000	3.456.500	18,80
4249.QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	27	10	37,04	79.137.000	13.620.000	17,21
4249.QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	14	3	21,43	6.748.000	1.190.000	17,63
4249.QAH.U10	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria (HS)	4	3	75,00	5.448.000	3.060.000	56,17
4249.QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	96	40	41,67	34.560.000	8.160.000	23,61
4249.QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	28	0	0,00	48.160.000	0	0,00
4249.QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	48	20	41,67	25.440.000	4.080.000	16,04
4249.QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	7	2	28,57	9.198.000	0	0,00
4249.QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	7	2	28,57	38.185.000	0	0,00
4249.QAH.U18	Layanan Kegawatdaruratan dan rujukan katagori II (HS)	6	0	0,00	5.460.000	0	0,00
4249.RAB	Sarana Bidang Kesehatan[Base Line]	4	0	0,00	334.806.000	9.334.000	2,79

KODE	URAIAN	Output		Capaian (%)	Anggaran (Rp)		Capaian (%)
		Target	Realisasi		Pagu	Realisasi	
4249.RAB.001	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (HS)	4	0	0,00	334.806.000	9.334.000	2,79
4249.TBC	Layanan Manajemen SDM Internal[Base Line]	34	0	0,00	234.651.000	0	0,00
4249.TBC.001	Pelatihan Kesehatan	34	0	0,00	234.651.000	0	0,00
024.05.WA	Program Dukungan Manajemen						
4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	65	9	13,85	13.133.630.000	6.295.470.303	47,93
4815.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal[Base Line]	27	6	22,22	12.782.847.000	6.295.470.303	49,25
4815.EBA.956	Layanan BMN	7	1	14,29	44.656.000	0	0,00
4815.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	2	0	0,00	17.800.000	0	0,00
4815.EBA.962	Layanan Umum	6	1	16,67	36.240.000	5.448.640	15,03
4815.EBA.994	Layanan Perkantoran	12	4	33,33	12.684.151.000	6.290.021.663	49,59
4815.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal[Base Line]	9	0	0,00	63.250.000	0	0,00
4815.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	3	0	0,00	17.550.000	0	0,00
4815.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	6	0	0,00	45.700.000	0	0,00
4815.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal[Base Line]	29	3	10,34	287.533.000	0	0,00
4815.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	3	0	0,00	62.250.000	0	0,00
4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	15	2	13,33	109.100.000	0	0,00
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	7	1	14,29	64.890.000	0	0,00
4815.EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	3	0	0,00	44.250.000	0	0,00
4815.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	1	0	0,00	7.043.000	0	0,00

Berdasarkan tabel di atas, anggaran terealisasi sebesar 41,31% dari pagu anggaran dengan output kegiatan tercapai 7,93%. Realisasi anggaran masih banyak yang rendah dengan persentase realisasi anggaran 0,00%. Ini dikarenakan beberapa anggaran masih blokir sehingga penyerapan anggaran rincian output ini tidak maksimal.

Dilihat dari realisasi anggaran per indikator dan per RO, rata-rata realisasi anggaran 41,31% dari target realisasi anggaran sebesar 96%.

Pencapaian ini dipengaruhi peningkatan pengawasan di pintu masuk, koordinasi dan peningkatan jejaring kerja dengan lintas sektor, sinergitas dari semua pengelola program dalam optimalisasi pelaksanaan kegiatan sehingga realisasi anggaran menjadi lebih optimal. Selain itu, menunjukkan bahwa kinerja

dapat dilaksanakan dengan baik sesuai target yang ditetapkan dan dapat dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran untuk capaian kinerja tersebut.

C. EFISIENSI SUMBER DAYA

Berdasarkan PMK No.22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran indikator dengan capaian indikator dan realisasi anggaran indikator dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran indikator dengan capaian indikator. Rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa miniman efisiensi yang dicapai sebesar -20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

NE = Nilai Efisiensi

E = Efisiensi

Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20%, maka NE yang digunakan dalam perhitungan adalah nilai skala maksimal (100%) dan jika efisiensi yang diperoleh kurang dari -20%, maka NE yang digunakan adalah skala minimal 0%. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh Nilai Efisiensi sebagai berikut:

Tabel 3. 20 Nilai Efisiensi per Indikator Kinerja Semester I Tahun 2025

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi	Kategori
1.	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	1.380.142.000	35.602.000	1,06	0,98	294%	Efisien
2.	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	862.406.000	224.256.500	1,00	0,74	235%	Efisien
3.	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	132.042.000	0	1,08	1,00	300%	Efisien
4.	Nilai kinerja anggaran	171.350.000	0	0,67	1,00	300%	Efisien
5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	109.546.000	0	1,08	1,00	300%	Efisien
6.	Kinerja implementasi WBK satker	105.333.000	5.448.640	1,13	0,95	289%	Efisien
7.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	63.250.000	0	0,85	1,00	300%	Efisien
7.	Persentase realisasi anggaran	12.684.151.000	6.290.021.663	0,43	-0,15	12%	Efisien

Indikator disebut efisien bisa nilai efisien sebesar 50%, berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa 7 dari 8 indikator berjalan efisien kecuali indikator Persentase Realisasi Anggaran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang merupakan perwujudan pertanggungjawaban kinerja kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit selama Semester I Tahun 2025. Secara umum dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja anggaran dan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Untuk mendukung pencapaian kinerja, telah dilakukan penyesuaian program, kegiatan dan indikator kinerja kegiatan, sehingga target kinerja kegiatan rata-rata tercapai sebesar 85% dengan capaian realisasi anggaran sebesar 41,31% dari pagu anggaran sebesar Rp. 15.856.476.000,- dimana capaian kinerja masih di bawah dari Tahun 2024 karena masih pertengahan tahun.

5 dari 8 indikator Tahun 2025 tercapai melebihi target. Sedangkan 3 indikator lainnya belum mencapai target Tahun 2025. Capaian indikator kinerja kegiatan Semester I Tahun 2025 berdasarkan masing-masing sasaran strategis meliputi :

1. Kegiatan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah, dengan capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/ Pelabuhan/ PLBDN sebesar 0,96 atau 106% dari target yang ditetapkan.
 - b. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai sebesar 100% atau 100% dari target yang ditetapkan.
 - c. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara tercapai sebesar 0,97 atau 107% dari target yang ditetapkan.
2. Kegiatan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dengan capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Nilai kinerja anggaran tercapai 59,62 atau 67% dari target yang ditetapkan.
 - b. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran tercapai sebesar 99,6 atau 108,26% dari target yang ditetapkan.

- c. Kinerja implementasi WBK satker tercapai sebesar 90,39 atau 112,9% dari target yang ditetapkan.
- d. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai 76,8% atau 85,3% dari target yang ditetapkan.
- e. Persentase realisasi anggaran tercapai 41,31% atau 83% dari target yang ditetapkan.

Pencapaian kinerja ini tentu tidak lepas dari komitmen semua SDM dalam pelaksanaan dan optimalisasi kegiatan untuk peningkatan capaian kinerja, monitoring dan evaluasi secara berkala atas hasil pelaksanaan kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk setiap tahapan pelaksanaan kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan dan anggaran dapat berjalan optimal.

B. RENCANA TINDAK LANJUT

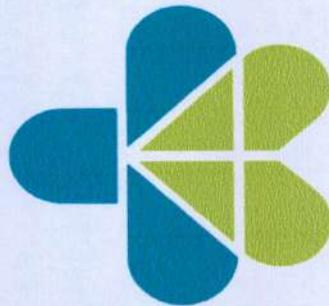
Untuk meningkatkan capaian program Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Ditjen Penanggulangan Penyakit (P2) dan mencapai target kinerja Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang melalui upaya-upaya yang meliputi :

1. Percepatan pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban anggaran pelaksanaan kegiatan;
2. Monitoring dan evaluasi program dan kegiatan secara berkala (bulanan/triwulanan) dan berjenjang.

Demikian Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang untuk menjadi kajian dan bahan telaahan serta bahan dalam upaya perencanaan, pengorganisasian, pengaturan dan pengawasan dalam menjalankan program-program di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang di tahun yang akan datang.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.
Jabatan : Kepala Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang

selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. Yudhi Pramono, MARS
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

dr. Yudhi Pramono, MARS
NIP. 197603192006041001

Jakarta, Desember 2024

Pihak Pertama

Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.
NIP 197602292005011001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran/Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekeamtinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekeamtinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.91 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen
		Indeks Pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.90 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran/Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	89 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92 Nilai
		Kinerja Implementasi WBK Satker	80 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Keekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,733,846,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	13,133,630,000.00
TOTAL			15,867,476,000.00

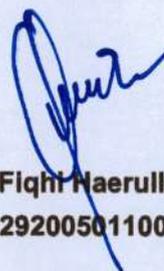
Pihak Kedua



dr. Yudhi Pramono, MARS
NIP. 197603192006041001

Jakarta, Desember 2024

Pihak Pertama



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M. , M.K.M.
NIP. 197602292005011001

Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	target	Targer Semester 1	2025 capaian semester 1	%
Baseline				
Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria) ==> dihitung kumulatif Jan-Desember	2.706.900	1.353.450	1.669.291	123%
Rekap laporan harian	2.700.000	1.350.000	1.264.407	94%
Data poliklinik	5.000	2.500	2.059	82%
Pemeriksaan HIV	350	175	116	66%
Pemeriksaan TB	350	175	116	66%
Pemeriksaan Malaria	100	50	56	112%
ICV	1.100	550	860	175%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut. (COP, PHQC, Gendec)	13.850	6.925	7.230	104%
COP	350	175	274	157%
PHQC	13.500	6.750	6.956	91%
Gendec	-	-	-	-
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	100	50	85	170%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vektor)	1.695	848	1.258	148%
TPP	350	175	209	119%
Air	650	325	389	120%
ISPAB	250	125	169	135%
TTU	200	100	144	144%
Vektor	245	123	177	144%

Bobot 5 Mutlak
 Bobot 4 Penting
 Bobot 3 Perlu
 Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	104	104,0	520,00	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120,0	360,00	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600	0	
TOTAL					2.080,00			2.160,00		0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

0,96

Target 0,91 realisasi 0,96 % kinerja 106%



Persentase faktor risiko penyakit dipntu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

TAHUN 2025

Pemeriksaan Orang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR			Total dikendalikan	%
		Rujuk	Diobati	Tolak Berangkat		
Suhu tinggi > 37,5	3	0	3	0	3	100
Covid 19	0	0	0	0	0	0
Sakit	29	7	0	22	29	100
Saturasi <95	0	0	0	0	0	0
Hamil >32 minggu	2	0	0	2	2	100
Hb <8.5	0	0	0	0	0	0
Belum vaksin meningitis	0	0	0	0	0	0
ICV palsu/exp	0	0	0	0	0	0
HIV/TB/malaria positif	1	0	0	1	1	100
Penyakit menular yang menimbulkan wabah	0	0	0	0	0	0
Total	35	7	3	25	35	100

Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah FR	Pengendalian FR					Total dikendalikan	%
		SSCC	Lap Desinseksi Pesawat	Surat bebas karantina	Karantina	One Month Extension		
Vektor	4	4	0	0	0	0	4	100
Covid-19	0	0	0	0	0	0	0	100
Air terkontaminasi	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak ada P3K	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	4	4	0	0	0	0	4	100

Pemeriksaan Barang	Jumlah FR (Penyakit)	Pengendalian FR		Total dikendalikan	% pengendalian FR
		Tolak berangkat	Tunda Berangkat		
Jenazah penyakit menular	0	0	0	0	0

Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian			Total dikendalikan	% pengendalian FR
		Fogging	Rekomendasi penyehatan sesuai syarat kesehatan	Abatisasi dan PSN		
kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	59	0	59	0	59	100
TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)	73	0	73	0	73	100
Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	7	0	7	0	7	100
Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	62	5	0	52	62	100
Total	201		139	52	201	100

Parameter Perhitungan

Capaian 2024

Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan (4/3)*100
1	3	4	5
Pemeriksaan orang	35	35	100,00
Pemeriksaan alat angkut	2.226	2.226	100,00
Pemeriksaan barang	-	-	-
Pemeriksaan Lingkungan	131	131	100,00
Total	2.392	2.392	100,00



Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang

Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP.197207081998031002

Indeks Pengendalian di pintu masuk negara

Parameter	Target 2025	Cara perhitungan
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100	Jumlah sinyal SKD yang direspon dengan kelengkapan 80% (Kordinasi, verifikasi rumors, PE, pelaporan, diseminasi) dibagi sinyal KLB/bencana yang diterima
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	95	Jumlah bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	90	Jumlah bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	90	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	90	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	90	Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	90	Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	90	Jumlah lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaandibagi jumlah seluruh lokus/ TTU
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	90	Jumlah lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TPM
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	80	Jumlah lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dibagi jumlah seluruh lokus kualitas air bersih

Bobot 5 Mutlak
 Bobot 4 Penting
 Bobot 3 Perlu
 Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400			-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300			-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	80	100	400,00	100	100	400			-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	80	100	400,00	100	100	400			-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	80	100	500,00	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	85	80	400,00	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	95	100	500,00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	90	95	475,00	100	100	500			
				4.275,00				4.400			0
											4.400
											0,971590909

Sumber data

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

$$\frac{((6*(9+11))-0)}{0,97159091}$$

Target 0,9
 Realisasi 0,97
 Capaian kiner 108%



**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Keekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
per 20 Juni 2025**

Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Tahun	Nilai Kinerja	Penyerapan Anggaran	Konsistensi	CRO	Efisiensi
2019	86,57				
2020	86,2				
2021	90	97,4%	85,08	97,64	1,78
2022	91,9	89,35	97,88	100	10,65
2023	87,65	95,72	96,16	100	4,28

Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Tahun	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Progres Rincian Output
2024	94,13	45,65	48,48	100,00%
Semester I 2025	59,62	9,82	49,8	

Data Aplikasi Smart DJA per Des 2024
Data Aplikasi Smart DJA per 20 Juni 2025

BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG KEMENTERIAN KESEHATAN Role Pilih TA (2025) Logout

Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja Monitoring / Nilai Kinerja Anggaran Satker

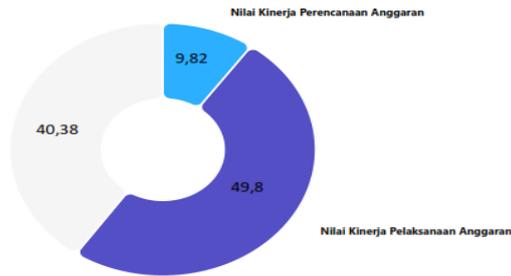
[Download Excel](#)

Tampilkan 25 entri Cari:

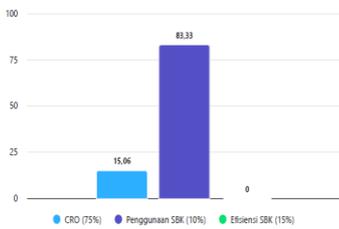
No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	024.05.415944	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG	19,63	99,60	59,62

MONEV | KEMENKEU

Nilai Kinerja Anggaran

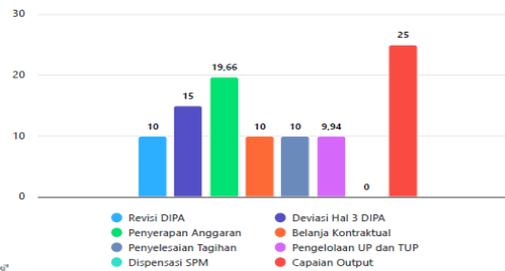


Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran



Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran



Progress Rincian Output



Jumlah RO sebanyak 30 RO
 - 0 RO sudah tercapai (progress = 100%)
 - 30 RO dalam proses (0 < progress < 100%)
 - 0 RO belum ada proses (progress = 0%)

16.98 adalah Rata-rata progress seluruh capaian RO di Satuan Kerja Balai keekarantinaan kesehatan kelas ii pangkal pinang

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP 197207081998031002

**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kejarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Semester I Tahun 2025**

Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Tahun	IKPA	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
2022	86,88	10	5,9	12,82	8,57	10	9,59	5	25
2023	92,42	10	6,87	17,34	9,15	10	9,06	5	25
2024	96,96	10	13,46	19,24	9,26	10	10	0	25
2025	99,6	10	15	19,66	10	10	9,94	0	25



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MEI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	015	024	415844	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG	Nilai	100.00	100.00	98.31	100.00	100.00	99.38	100.00	99.60	100%	0.00	99.60
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	19.66	10.00	10.00	9.94	25.00				
					Nilai Aspek	100.00		99.42		100.00						



Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang

Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP 197207081993031002

**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Tahun 2025**

Indikator Kinerja implementasi WBK satker

Tahun	Nilai WBK	Komponen Pengungkit	Komponen Hasil	Lain-Lain
2019				
2020				
2021	76,49	40,57	35,92	5
2022	84,54	45,79	38,75	0
2023	77,67	46,06	31,61	0
2024	84,08	49,44	34,64	-
2025	90,39	50,39	40	-

No	MATERI	NILAI MAKSIMAL	NILAI PEROLEHAN	%
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	50,39	83,99
A.	Aspek Pemenuhan	30	27,43	91,43
1	Manajemen Perubahan	4	4,00	100
2	Penataan Tatalaksana	3,5	3,25	92,86
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	5	4,81	96,13
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4,17	83,33
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,25	83,31
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4,96	99,17
B	Aspek Reform	30	22,96	76,54
1	Manajemen Perubahan	4	3,75	93,75
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,50	71,43
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	5	3,50	70,00
4	Penguatan Akuntabilitas	5	3,5	70
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,25	83,33
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,46	69,25
II	KOMPONEN HASIL	40	40	100
1	Biroraksi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	22,5	100
a	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,5	4	17,5
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja sebelumnya	5	A	5
2	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	17,5	100
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	17,5	100
TOTAL NILAI		100	90,39	90,39

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP 197207081998031002

**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Semester I Tahun 2025**

Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

No	Nama	Jumlah JP	Keterangan
1	AGUS SYAH FIQHI HAERULLAH, SKM, MKM	30	Terpenuhi
2	JHONSON SIMARMATA, SKM	21	Terpenuhi
3	dr. MUHAMMAD LEO ARYBOWO	22	Terpenuhi
4	DARMAWAN, SKM	73	Terpenuhi
5	dr. ELFRIDA CIBRO	2	Belum Terpenuhi
6	dr. RIZA JAYANTI	8,5	Belum Terpenuhi
7	SUYATMI, SST	45	Terpenuhi
8	TONI, SKM, MH	117,5	Terpenuhi
9	dr. ANGGRI YANNY	61	Terpenuhi
10	dr. HERMANITA	38	Terpenuhi
11	JISMAN MANURUNG, SKM	21	Terpenuhi
12	SAPARUDIN, SKM	21	Terpenuhi
13	ARLAN, AMK	21	Terpenuhi
14	JAUHARI, SKM	115,3	Terpenuhi
15	RUCI, SKM	21	Terpenuhi
16	LILY ANGGRAENI, S.K.M.	59,1	Terpenuhi
17	ADE KURNIAWAN	21	Terpenuhi
18	OBET TANJUNG, A.MK	20	Terpenuhi
19	FIKRY PRATAMA, S.Kom, MPH	4	Belum Terpenuhi
20	ARIBBY, SKM	8	Belum Terpenuhi
21	ZUNNY FRANSISCA SINAGA, SKM	32	Terpenuhi
22	KIKI NURRIZKI ARDIANTI, SKM	11	Belum Terpenuhi
23	EDISON RAMCES SIANTURI, SKM	30	Terpenuhi
24	PUTRI YANTI, SE	21	Terpenuhi
25	HENNY SURYANTI	117	Terpenuhi
26	RAHAYU, SKM	88,1	Terpenuhi
27	MARTINO, SKM	52	Terpenuhi
28	RUDINI, SKM	58	Terpenuhi
29	FITRIANA DWI FIDIAWATI, SKM	23,5	Terpenuhi
30	MARINA ULFAH, S.Ak.	35	Terpenuhi
31	MARLIA PISKA, SKM	48	Terpenuhi
32	MUZAKKIR	5	Belum Terpenuhi
33	EMIL HARTADIANSYAH, SKM	5	Belum Terpenuhi
34	ONO NURDIONO, SKM	11,3	Belum Terpenuhi
35	BENEDICTA JUNIYANTI SIJABAT, SKM	42	Terpenuhi
36	FITRA, S.A.P	6	Belum Terpenuhi
37	SUBIANTO, A.Md.Kep.	26,5	Terpenuhi
38	PIPI GUNARTI, S.Kep	41	Terpenuhi
39	ALFIA NURFITRIANA, Amd.KI	20	Belum Terpenuhi
40	BERITRIA, AM.KL	35	Terpenuhi
41	AFRIDA NUR FAUZIA, AMKL	77,1	Terpenuhi
42	TIA KATIANI, AMK	21	Terpenuhi
43	ARIEF KRISTANTO	21	Terpenuhi
44	LILI WAHYUNI	7	Belum Terpenuhi
45	MELAN SAPUTRA	57,5	Terpenuhi
46	SATRIAN ADRIADI	40	Terpenuhi
47	PUSPITA RINI PAKPAHAN	8,5	Belum Terpenuhi
48	JEPRI PRANATA, A.Md.KL	44	Terpenuhi
49	MUHAMMAD FIRDAUS, A.Md.KL	3	Belum Terpenuhi
50	NURWAKHID YULIANTO, Amd.Kep	58	Terpenuhi
51	APRILLIANI KUMBUN	25	Terpenuhi
52	DEDI SARTOMI	30	Terpenuhi
53	DEVI ANDRIANI PURNAMASARI	49	Terpenuhi
54	INNES KURNIA	20,9	Terpenuhi
55	IQBAL NUR PRATAMA	27	Terpenuhi
56	MUHAMMAD MASRUL	36	Terpenuhi
57	RAINI	23	Terpenuhi
58	SYIFA WIDIASTUTI	36,5	Terpenuhi
59	AGUSTINI	8	Belum Terpenuhi
60	SJAHRIL	15	Belum Terpenuhi
61	RANDO ERLANGGA	25	Terpenuhi
62	ZARDANI	117,8	Terpenuhi
63	dr. CHRISTINE MERLINDA TIMOTIUS	69,5	Terpenuhi
64	dr. KHARISTYARTA PURWANDHIKA	64	Terpenuhi
65	ROSYADI	20	Terpenuhi
66	ELLIS SURYANI SIHOMBING	168	Terpenuhi
67	ZARA OKTAVIA	20	Terpenuhi
68	GUSTI DINDA PERMATA	5	Belum Terpenuhi
69	CHARISMA CHOLIFATUNNISYA	5	Belum Terpenuhi

Jumlah ASN yang Mengikuti Pelatihan Minim **53**
 Jumlah Total ASN **69**
 Persentase Realisasi Kinerja **77%**
 Target Realisasi Kinerja **90%**
 Capaian Kinerja **85%**



**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Semester I Tahun 2025**

Indikator Persentase Realisasi Anggaran

No	Keterangan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Realisasi
1	Januari	15.867.476.000	634.478.965	4,00
2	Februari	15.867.476.000	1.472.320.319	9,28
3	Maret	15.867.476.000	2.959.740.904	18,65
4	April	15.867.476.000	3.715.887.411	23,42
5	Mei	15.867.476.000	5.556.375.106	35,02
6	Juni	15.867.476.000	6.555.328.803	41,31
7	Juli			
8	Agustus			
9	September			
10	Oktober			
11	November			
12	Desember			

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



**Agus Syah Fiqhi Haerullah,S.K.M.,M.K.M
NIP 197207081998031002**